

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK  
TERHADAP MATERI SHALAT BERJAMAAH  
DI SMP NEGERI 2 PALU**



**TESIS**

Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Pascasarjana  
UIN Datokarama Palu

Oleh:

**ANA ANUGRAH PUTRI  
NIM. 02111322016**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
SULAWESI TENGAH  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 18 November 2024 M  
16 Jumadil Awal 1446 H

Yang memberi pernyataan,



ANA ANUGRAH PUTRI  
NIM:02111322016

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi Shalat Berjamaah di SMP Negeri 2 Palu oleh mahasiswa atas nama Ana Anugrah Putri NIM: 02111322016. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 18 November 2024 M  
16 Jumadil Awal 1446 H

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Jabir, M.Pd.I.  
NIP.196503221995031002

Pembimbing II



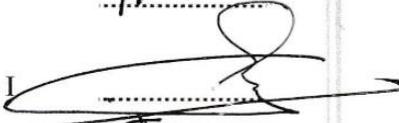
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag. M.Ag  
NIP.197201262000031001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP MATERI  
SHALAT BERJAMAAH DI SMP NEGERI 2 PALU**

Disusun oleh:  
ANA ANUGRAH PUTRI  
NIM. 02111322016

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu  
pada tanggal 13 Februari 2025 M / 14 Sya'ban 1446 H.

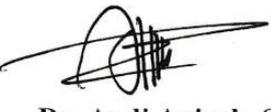
<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Ketua	
Dr. H. Muhammad Jabir, M.Pd.I.	Pembimbing I	
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag. M.Ag.	Pembimbing II	
Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag	Penguji Utama I	
Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I	Penguji Utama II	

**Mengetahui:**

**Direktur  
Pascasarjana UIN Datokarama Palu,**

  
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005

**Ketua Prodi Magister  
Pendidikan Agama Islam,**

  
Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19741229 200604 2 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah* rabbi Alamin. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. karena dengan karunia dan keagungan-Nya telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Shalat Berjamaah di SMP Negeri 2 Palu, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh Gelar Magister Pendidikan. Shalawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah diutus ke bumi sebagai lentera bagi hati manusia, Nabi telah membawa manusia menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Selanjutnya peneliti haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda Muhammad Juhaeni dan Ibunda Sahyan tercinta, dengan berkah dan doa, serta kasih sayang dan dukungan selama ini yang banyak berkorban ikhlas lahir batindalam mendidik, membina, merawat, membesarkan, dan mendampingi peneliti sehingga peneliti mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Peneliti banyak sekali mendapat bantuan dari berbagai pihak baik dari segi materi atau pun moril. Oleh karena itu perkenankanlah peneliti mengucapkan

terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya. Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Lukman Tahir M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
2. Prof. H. Nurdin S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana, dan Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dzakiah, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Dr. H. Muhammad Jabir, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan pengertian membimbing peneliti untuk menyelesaikan tesis ini dari pemilihan judulm pelaksanaan peneletian hingga dengan penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag selaku penguji I dan Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran, masukan dan koreksi mulai dari awal sampai selesainya tesis ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai dasar dan modal dalam penyelesaian studi.
7. Bapak/Ibu Pelaksana Tata Usaha Pascasarjana Univaersitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak membantu dalam proses administrasi peneliti.

8. Dr. Hj. Ramlah M. Siri, S.Pd., M.Si. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu serta Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik yang bersedia untuk diwawacarai oleh peneloti sebagai bahan penyelesaian hasil tesis.
9. Keluarga dan sahabat khususnya teman-teman pejuang magister saya yang sejak awal memasuki kampus hingga penyelesaian tesis ini telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman bagi peneliti dari awal proses perkuliahan sampai pada akhir studi.

Akhirnya kepada semua pihak yang senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan tak terhingga dari Allah SWT.

Yang memberi Pernyataan,



ANA ANUGRAH PUTRI  
NIM:02111322016

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model Library Congress (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara international.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ب	B	ز	z	ق	q
ت	T	س	s	ك	k
ث	Th	ش	sh	ل	l
ج	J	ص	ṣ	م	m
ح	ḥ	ض	ḍ	ن	n
خ	Kh	ط	ṭ	و	w
د	D	ظ	ẓ	ه	h
ذ	Dh	ع	‘	ء	‘
ر	R	غ	gh	ي	y
ز	Z	ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	ḍhammah	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـ	fathah dan ya	ai	a dan i
َـِ	fathah dan wau	au	a dan u

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ   ...ى...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contohnya:

مَاتَ :  
māta

:  
رَمَى ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### 4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk ta *marbūṭah* ada dua, yaitu: ta *marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta *marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contohnya:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

#### 5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau Tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda Tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contohnya:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu''ima*

عُدُوْ :  
'*aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contohnya:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : al-shamsu (bukan ash-shamsu)

الْزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan azzalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ :  
*ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *shai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur’ān), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

fi zilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘ibārāt bi ‘umūmal-falz lā bi khuṣuṣ al-sabab

### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : dīnullāh

بِالله : billāh

Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ : hum fi raḥmatillāh

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Innaawwalabaitinwuḍi‘alinnāsi lallazī bi Bakkatamubārakan

SyahrūRamaḍān al-lazīunzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

## 11. DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. : subḥānahū wa ta‘ālā  
saw. : ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam  
a.s. : ‘alaihi al-salām  
H : Hijrah  
M : Masehi  
l. : Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)  
w. : Wafat tahun  
Q.S. ...(...): 4 : Quran, Surah ..., ayat 4

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Penegasan Istilah.....	12
E. Garis – Garis Besar Isi .....	14

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran .....	25
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	25
2. Tujuan Penggunaan Strategi Pembelajaran .....	28
3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran .....	34
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP .....	37
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	37
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	41
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP.....	42
4. Metode Pendidikan Agama Islam .....	45
D. Pembelajaran Materi Shalat Berjamaah dalam Pendidikan Agama Islam.....	47
1. Pengertian Shalat Berjamaah.....	47
2. Hukum Shalat Berjamaah.....	49
3. Syarat-syarat dan Rukun Shalat Berjamaah .....	50
4. Imam dalam Shalat Berjamaah.....	54
5. Makmum dalam Shalat Berjamaah .....	57
6. Posisi Imam dan Makmum.....	58
E. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik..	59
1. Pengertian Pemahaman Peserta Didik.....	59
2. Indikator Pemahaman Peserta Didik .....	64
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik.....	68
4. Komponen Pemahaman Peserta Didik .....	76
5. Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Shalat Berjamaah	90
F. Kerangka Pemikiran.....	98

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan desain penelitian .....	100
B. Lokasi penelitian .....	101
C. Kehadiran peneliti .....	102
D. Data dan sumber data .....	103
E. Teknik pengumpulan data .....	105
F. Teknik analisis data .....	107
G. Pengecekan keabsahan data .....	111
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Palu .....	114
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Palu .....	114
2. Lokasi SMP Negeri 2 Palu .....	116
3. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Palu .....	116
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 2 Palu .....	118
5. Keadaan Peserta Didik .....	120
6. Kurikulum yang Digunakan di SMP Negeri 2 Palu .....	120
7. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Palu .....	121
B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu .....	123
C. Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Shalat Berjamaah di SMP Negeri 2 Palu .....	125
1. Pembelajaran Teoritis .....	127
2. Penerapan Metode Praktik dan Bimbingan Langsung .....	131
3. Pembiasaan Shalat Dzuhur di Sekolah .....	136
4. Refleksi dan evaluasi Pembelajaran Shalat Berjamaah .....	139
D. Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Shalat Berjamaah di SMP Negeri 2 Palu .....	141
1. Pemahaman Kognitif Peserta Didik .....	142
2. Pemahaman Afektif Peserta Didik .....	152
3. Pemahaman Psikomotorik Peserta Didik .....	160
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	171
B. Saran-saran .....	173
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	22
2. Keadaan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 2 Palu	119
3. Keadaan Tenaga Pendidik di SMP Negeri 2 Palu	119
4. Keadaan Peserta Didik	120
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Palu	121
6. Penilaian Pemahaman Ranah Afektif Peserta Didik	147
7. Penilaian Pemahaman Ranah Kognitif Peserta Didik	154
8. Penilaian Pemahaman Ranah Psikomotorik Peserta Didik	161

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keputusan Pembimbing Tesis
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Pedoman Observasi dan Wawancara
5. Data Informan Peneliti
6. Modul Ajar
7. Jadwal Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palu
8. Bukti Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan yang Tercantum dalam Kurikulum Oprasional Sekolah
9. Lampiran SK Penugasan Pembinaan Keagamaan
10. Daftar Hadir dan Penilaian
11. Dokumentasi Penelitian
12. Daftat Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama Penulis : Ana Anugrah Putri  
NIM : 02111322016  
Judul Tesis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Shalat Berjamaah di SMP Negeri 2 Palu

---

Tesis ini dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Shalat Berjamaah di SMP Negeri 2 Palu akan menjawab dua pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian (1) Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu? (2) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi teori, triangulasi sumber, dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran, antara lain pembelajaran teoritis yaitu dengan cara memberikan pengantar materi dan pemberian tugas portofolio, selain itu guru juga menerapkan praktik langsung, serta membiasakan shalat berjamaah bagi peserta didik, refleksi dan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan konsep shalat berjamaah, tetapi juga untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam praktik langsung, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah.

Melalui strategi pembelajaran shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan motivasi religius kepada peserta didik. Selain meningkatkan pemahaman materi agama secara kognitif, pembelajaran ini juga meningkatkan kedisiplinan, rasa kebersamaan, dan kepedulian sosial di kalangan peserta didik. Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih membutuhkan dorongan untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan kesadaran penuh tanpa bergantung pada pengawasan eksternal. Secara keseluruhan, penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran shalat berjamaah untuk meningkatkan pemahaman, membentuk sikap religius, dan melatih keterampilan peserta didik terkait ibadah shalat berjamaah tersebut.

Implikasi dari penelitian ini pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual dalam mengajarkan praktik ibadah seperti shalat berjamaah. Penelitian berikutnya dapat memperdalam analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik, seperti latar belakang sosial, budaya, dan psikologis mereka, serta peran teknologi dalam mendukung pembelajaran agama.

## ABSTRACT

Name : Ana Anugrah Putri  
NIM : 02111322016  
Thesis Title : **The Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Enhancing Students' Understanding of Congregational Prayer Material at SMP Negeri 2 Palu**

---

The thesis, titled *The Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Enhancing Students' Understanding of Congregational Prayer Material at SMP Negeri 2 Palu*, aims to answer two research questions: (1) What strategies are implemented by the Islamic Religious Education (PAI) teachers in teaching congregational prayer at SMP Negeri 2 Palu? (2) How do the teaching strategies applied by the Islamic Religious Education teachers impact the students' understanding and skills in performing congregational prayer?

The research adopts a qualitative approach with a descriptive design. The data used in this study consist of secondary and primary data, collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involved theory triangulation, source triangulation, and method triangulation.

The research findings indicate that the Islamic Religious Education teachers at SMP Negeri 2 Palu use various strategies in their teaching. These include theoretical learning, such as providing material introductions and assigning portfolio tasks, as well as implementing direct practice. The teachers also encourage students to perform congregational prayers regularly and conduct reflection and evaluation after the learning activities. This strategy is not only aimed at teaching the concept of congregational prayers but also at actively involving students in hands-on practice, thereby enhancing their understanding and skills in performing congregational prayers.

Through the strategy of teaching congregational prayers at SMP Negeri 2 Palu, there has been a significant positive impact on the students' understanding and religious motivation. In addition to improving cognitive understanding of religious material, this learning also enhances discipline, a sense of togetherness, and social awareness among students. However, some students still require encouragement to perform congregational prayers with full awareness, without relying on external supervision. Overall, the implementation of the Islamic Religious Education teacher's strategy has been effectively applied in teaching congregational prayers to improve understanding, form religious attitudes, and train students' skills related to the practice of congregational prayer.

The implications of this study highlight the importance of developing more varied and contextual teaching methods in teaching religious practices, such as congregational prayers. Future research could further explore the factors that influence students' understanding, such as their social, cultural, and psychological backgrounds, as well as the role of technology in supporting religious education.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses pendidikan yang dirancang untuk memberikan peserta didik pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam serta membimbing mereka dalam mengamalkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan teoretis tentang berbagai ajaran agama Islam, tetapi juga mencakup aspek penting dalam pembentukan karakter dan akhlak yang sesuai dengan tuntunan yang diajarkan dalam Islam.

Salah satu tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri setiap individu, agar mereka dapat menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab, moralitas, dan etika yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis, baik dalam pengembangan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, maupun dalam pembentukan pemahaman yang kokoh tentang ajaran Islam yang akan menjadi pedoman hidup bagi peserta didik dalam setiap aspek kehidupan mereka.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam secara umum bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang mendalam, keyakinan yang kuat, serta pengamalan ajaran Islam

---

<sup>1</sup>Hamid Ahmad, **Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik di Sekolah**. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 45

<sup>2</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kemdikbud, 2013), hlm. 56.

secara menyeluruh dalam setiap aspek kehidupan, baik itu ibadah, akhlak, muamalah, maupun hal-hal lainnya. Dalam konteks pendidikan di sekolah,

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai berbagai ajaran Islam, termasuk di dalamnya pembelajaran tentang Al-Qur'an, hadis, fiqh, akidah, serta akhlak, yang semuanya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada materi yang diajarkan di kelas, tetapi juga mencakup pembelajaran yang diperoleh melalui teladan dan perilaku yang diterapkan dalam lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, agar mereka tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu melaksanakan kewajiban agama dengan baik dan benar. Salah satu aspek utama yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam adalah mengenai ibadah, yang mencakup berbagai kewajiban seperti shalat, zakat, puasa, dan haji.<sup>4</sup>

Pembelajaran mengenai ibadah ini tidak hanya bertujuan agar peserta didik tahu bagaimana cara melaksanakan ibadah dengan benar, tetapi juga agar mereka dapat memahami makna dan hikmah yang terkandung dalam setiap ibadah tersebut.

---

<sup>3</sup>Agus Suryana, "**Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Bangsa**", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No.2, 130-132.

<sup>4</sup>Hamid Ahmad, **Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik di Sekolah**. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 67

Oleh karena itu, pembelajaran agama Islam di sekolah harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menciptakan suasana yang mendukung peserta didik dalam menjalankan ajaran agama secara konsisten, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>5</sup> Dengan demikian pemahaman yang diperoleh oleh peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam sangat menentukan kualitas pembentukan karakter mereka.

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan dari peserta didik yakni peserta didik diharapkan mampu untuk memahami makna atau konsep yang dipelajari, bukan hanya sekedar menghafal selama proses pembelajaran. Anas Sudijono menjelaskan bahwa pemahaman (*komprehension*) merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengerti sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat.

Pemahaman adalah kemampuan untuk memandang sesuatu dari berbagai macam sudut pandang serta menyampaikan penjelasan atau deskripsi yang lebih terperinci dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pemahaman juga dipahami sebagai tahap kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada sekedar mengingat atau menghafal.<sup>6</sup>

Pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh peran pendidikan dan usaha pendidik selama proses pembelajaran. Pendidikan memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan manusia. Selain meningkatkan kecerdasan, pendidikan juga diharapkan dapat memberikan keterampilan yang penting bagi peserta didik.

---

<sup>5</sup>Zainuddin Mansur. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda, 2011), hlm. 88.

<sup>6</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009),

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang terorganisir dengan baik, yang bertujuan untuk membantu individu dalam meraih kebahagiaan, baik dalam kehidupan di dunia maupun di kehidupan setelahnya. Upaya ini dirancang untuk membekali manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan agar mereka dapat menjalani kehidupan yang penuh makna, sukses, serta mendapatkan kesejahteraan di dunia dan mendapatkan kebahagiaan yang di akhirat.<sup>7</sup>

Islam mendorong pendidikan agar manusia bisa mencapai tujuan hidup yang ditetapkan oleh Allah SWT, yakni untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal tersebut tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Zariyat (51): 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahannya:

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.<sup>8</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan hidup manusia di dunia adalah untuk menyembah Allah SWT. Konsep ibadah memiliki aturan dan tata cara pelaksanaan yang harus dipahami, untuk memahami aturan dan tata cara ibadah tersebut, maka di perlukan pendidikan yang berkaitan dtengan pelaksanaan ibadah. Ibadah merupakan tanggung jawab utama manusia dalam kehidupan. Ibadah mencakup tindakan yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah Allah SWT perintahkan dan

---

<sup>7</sup>Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan I*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018, 9

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Tajwid dan Terjemah*, (Solo: UD. Fatwa, 2017), 523

yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti ibadah shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah-ibadah lainnya.<sup>9</sup>

Salah satu bentuk ibadah yang rutin dilaksanakan adalah shalat. Shalat adalah ibadah yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Menjalankan shalat secara teratur memiliki manfaat besar dalam membentuk perilaku yang positif dan mencegah perilaku yang buruk.

Al-Qur'an secara berulang kali menekankan pentingnya kewajiban shalat. Nabi Muhammad SAW. juga menyampaikan bahwa shalat akan menjadi amalan pertama yang dihisab di hari kiamat. Seluruh amal perbuatan akan baik jika seseorang melaksanakan shalat dengan baik, Tetapi jika shalatnya buruk, maka amalan lainnya juga buruk. Sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Al-Nasai':

أَخْبَرََنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ يَعْنِي بِنَ زِيَادَ بْنَ مَيْمُونٍ، قَالَ: كَتَبَ عَلِيُّ بْنُ  
الْحُدْرِيِّ عَنْهُ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَوَّامِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ  
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ  
وُجِدَتْ تَامَةً كُتِبَتْ تَامَةً، وَإِنْ كَانَ انْتَقَصَ مِنْهَا شَيْءٌ، قَالَ: أَنْظِرُوا، هَلْ تَجِدُونَ لَهُ مِنْ  
تَطَوُّعٍ يُكْمَلُ لَهُ مَا ضَيَّعَ مِنْ فَرِيضَةٍ مِنْ تَطَوُّعِهِ؟ ثُمَّ سَائِرُ الْأَعْمَالِ تَجْرِي عَلَى حَسَبِ  
ذَلِكَ

Terjemahannya:

Telah mengabarkan kepada kami, Abu dawud, ia berkata; Telah menceritakan kepada kami, Syuaib yaitu Ibnu Ziyad bin Maymun, ia berkata; Ali bin al-Hudry telah menulis darinya, telah mengabarkan kepada kami,

<sup>9</sup>Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 240

Abul-Awwam, dari Qotadah, dari al-Hasan, dari Abu Rofi, dari Abi Hurairah, Bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Yang pertama kali dihisab (dihitung) dari perbuatan seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya, jika shalatnya sempurna maka ditulis secara sempurna, dan jika shalatnya ada kekurangan (Allah) berkata, lihatlah, apakah kalian mendapati ia melakukan shalat sunnah yang dapat melengkapi kekurangan shalat wajibnya?’ kemudian semua amalan ibadah yang lain juga dihitung seperti itu.(H.R. Al-Nasai, Sunan Al-Nasai Al-Shugra No. 462).<sup>10</sup>

Shalat menyajikan dua pilihan diantaranya shalat secara sendiri dan shalat berjamaah. Keutamaan shalat berjamaah adalah dua puluh tujuh derajat lebih tinggi daripada ketika seseorang shalat sendiri. Shalat berjamaah pelaksanaannya secara bersama. Ketika dua orang atau lebih hendak melaksanakan shalat berjamaah maka salah satunya menjadi imam atau memimpin shalat dan yang lainnya menjadi makmum yakni berdiri di belakang imam.<sup>11</sup>

Dalam konteks pembelajaran shalat berjamaah, pemahaman yang mendalam dari peserta didik terhadap ajaran Islam sangat dipengaruhi oleh cara-cara atau strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi tersebut. Pembelajaran shalat berjamaah tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan peserta didik mengenai tata cara pelaksanaan shalat yang benar, tetapi juga untuk membentuk pemahaman mereka mengenai makna dan hikmah yang terkandung dalam ibadah tersebut.<sup>12</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Palu menyampaikan materi tentang shalat berjamaah dengan baik, dengan harapan agar peserta didik melaksanakan ibadah shalat terutama shalat berjamaah sesuai dengan materi yang

---

<sup>10</sup>Marfu' Muhyiddin Ilyas, *Rahasia Shalat Khusuk*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 8-9

<sup>11</sup>Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 2004), 63

<sup>12</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kemdikbud, 2013), hlm. 75

telah diajarkan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua peserta didik memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman peserta didik mengenai tata cara shalat berjamaah, kurangnya motivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah, dan juga adanya tantangan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat dan efektif dari guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan strategi yang dapat menanamkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya shalat berjamaah, baik dari segi teknis ibadah itu sendiri maupun nilai-nilai sosial dan spiritual yang dapat diperoleh darinya

SMP Negeri 2 Palu sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di Kota Palu, memiliki peran penting dalam mengajarkan dan memfasilitasi peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, terutama dalam hal shalat berjamaah. Pembelajaran shalat berjamaah di sekolah ini tentu tidak lepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan baik dan benar.

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Palu karena beberapa pertimbangan diantaranya, perlunya menganalisis pemahaman peserta didik pada materi tentang shalat berjamaah. Peneliti juga perlu menganalisis praktik pelaksanaan shalat berjamaah peserta didik di SMP Negeri 2 Palu sebagai salah satu strategi

yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada strategi-strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai metode dan pendekatan yang digunakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan baik dan benar.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran shalat berjamaah, baik yang berasal dari aspek internal peserta didik maupun dari faktor eksternal seperti dukungan fasilitas, lingkungan sekolah, dan peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang tercantum dalam judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Shalat Berjamaah di SMP Negeri 2 Palu*".

## **B. Rumusan Masalah**

Pokok permasalahan dari tesis yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi*

*Shalat Berjamaah di SMP Negeri 2 Palu*” dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu?
2. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam melalui penerapan strategi guru di SMP Negeri 2 Palu?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam pelaksanaannya, penelitian sangat bermanfaat bagi penulis karena dapat memberikan arahan pokok yang jelas untuk diteliti sehingga mempermudah pencarian data dan penyelesaian masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu.
- b. Mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam melalui penerapan strategi guru di SMP Negeri 2 Palu.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

khususnya dalam materi shalat berjamaah. Beberapa manfaat teoretis dari penelitian ini antara lain:

- 1) **Menambah wawasan akademik**, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan shalat berjamaah. Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang bagaimana pendekatan yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran shalat berjamaah di sekolah.
- 2) **Pengembangan teori pembelajaran**, hasil penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang ada mengenai pembelajaran agama, terutama dalam aspek pembelajaran praktis yang mengutamakan keterlibatan langsung peserta didik dalam melaksanakan ibadah. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk studi lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran agama yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.
- 3) **Kontribusi bagi literatur Pendidikan Agama Islam**, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada dalam pendidikan agama Islam, khususnya terkait dengan metodologi dan pendekatan dalam mengajarkan shalat berjamaah di sekolah menengah pertama.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang dapat langsung dirasakan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan agama Islam, di antaranya:

### 1) Lembaga Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait dengan pelaksanaan shalat berjamaah. Dengan mengetahui strategi pembelajaran yang efektif, lembaga pendidikan dapat menyusun program atau kebijakan yang lebih baik dalam menyampaikan materi ajaran agama kepada peserta didik, yang tidak hanya mencakup aspek teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam beribadah.

### 2) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan shalat berjamaah. Dengan mengetahui pendekatan yang sesuai, guru dapat lebih mudah menyesuaikan metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menjalankan shalat berjamaah. Penelitian ini juga dapat membantu guru dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, sehingga mereka dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas.

### 3) **Bagi Peserta didik**

Hasil penelitian diharapkan peserta didik merasakan manfaat meningkatnya pemahaman dan keterampilan mereka dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan benar. Dan diharapkan Pembelajaran yang lebih efektif, yang didasarkan pada pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik, dapat membantu peserta didik tidak hanya mengetahui cara shalat berjamaah, tetapi juga

memahami makna, hikmah, dan manfaat dari ibadah tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

#### 4) Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan agama Islam dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pembelajaran shalat berjamaah di sekolah. Dengan temuan-temuan yang ada, kebijakan yang dibuat dapat lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama.

#### *D. Penegasan Istilah*

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penting untuk menegaskan maksud dari judul tersebut terutama dalam konteks yang akan dibahas dalam penelitian ini.

#### 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah pendekatan, metode atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>13</sup>

Strategi guru Pendidikan Agama Islam merujuk pada langkah-langkah atau metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu seperti metode ceramah, pemberian tugas, metode praktik serta penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik seperti penggunaan media audio visual tentang praktik shalat berjamaah.

---

<sup>13</sup>Abuddib Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 98

## 2. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman peserta didik adalah kemampuan peserta didik dalam menerima, menginterpretasi, dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Peserta didik adalah setiap individu yang terlibat dalam proses pendidikan dan menerima dampak atau pengaruh dari upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik atau kelompok pendidik dalam rangka menjalankan kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup>

Pemahaman peserta didik yang peneliti maksud adalah penguasaan materi shalat berjamaah yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dilihat dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik serta penerapannya baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, pemahaman peserta didik dilihat melalui observasi dan penilaian langsung terhadap kemampuan peserta didik dalam menjelaskan teori shalat berjamaah dan mempraktikkan tata cara shalat berjamaah.

## 2. Materi Shalat Berjamaah

Materi shalat berjamaah adalah ajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan shalat secara bersama-sama.<sup>16</sup> Materi yang dimaksud meliputi berbagai aspek teknis, seperti tata cara shalat berjamaah, yang

---

<sup>14</sup>Zakiah Dradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 67

<sup>15</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013),

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol.3 (Jakarta, Lentera Hati, 2002), 205

mencakup langkah-langkah atau urutan gerakan dalam shalat, mulai dari niat, berdiri, rukuk, sujud, hingga salam.

### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai keseluruhan isi yang terkandung dalam tesis ini, peneliti akan menyajikan garis besar atau ringkasan yang mencakup pokok-pokok pembahasan utama yang terdapat dalam setiap bagian penelitian. Penjelasan ini bertujuan agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif tentang struktur dan fokus utama yang akan dibahas dalam tesis ini, serta bagaimana tiap bagian saling terkait dan mendukung tujuan penelitian secara keseluruhan. Dengan demikian, pembaca diharapkan dapat memahami secara lebih mendalam mengenai isi dan arah dari tesis ini.

Bab pertama dalam tesis ini akan memberikan pemaparan mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya pembelajaran shalat berjamaah dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah, serta bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat mempengaruhi pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah secara benar. Rumusan masalah akan diidentifikasi untuk menggali pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan penerapan strategi guru dalam pembelajaran tersebut. Tujuan penelitian ini akan mengarahkan pada analisis strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi shalat berjamaah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran ini. Selain itu, bagian ini juga akan menguraikan manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi

baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran shalat berjamaah dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu. Batasan masalah akan diberikan agar penelitian ini terfokus pada penerapan strategi guru dalam pembelajaran shalat berjamaah, sementara sistematika penulisan akan memandu pembaca memahami struktur tesis ini secara keseluruhan.

Bab kedua akan mengkaji berbagai penelitian sebelumnya yang relevan, serta teori-teori yang mendasari pembelajaran shalat berjamaah. Kajian terdahulu akan mengungkap penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran shalat berjamaah, serta bagaimana hasil penelitian sebelumnya dapat memberikan wawasan untuk penelitian ini. Kajian teori dalam bagian ini akan mencakup pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, pembahasan akan beralih pada materi shalat berjamaah, termasuk tata cara pelaksanaannya, bacaan-bacaan yang harus diucapkan, dan makna serta hikmah yang terkandung dalam shalat berjamaah.

Teori mengenai praktik pelaksanaan shalat berjamaah juga akan dibahas secara mendalam untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran ini dapat membantu peserta didik memahami pentingnya ibadah berjamaah dalam kehidupan mereka. Akhirnya, kajian ini akan membahas kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini, menghubungkan antara teori-teori yang ada dengan strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yang efektif dalam pembelajaran shalat berjamaah.

Bab ketiga, akan dijelaskan secara rinci tentang metode penelitian yang digunakan, di mana penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan

pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu. Desain penelitian akan diuraikan untuk menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data, yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan tentang subjek dan objek penelitian akan mencakup identifikasi guru PAI dan peserta didik sebagai subjek penelitian, serta pembelajaran shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu sebagai objek penelitian.

Teknik pengumpulan data akan mencakup wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, observasi terhadap pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang terkait dengan materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Instrumen penelitian yang digunakan, seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar pertanyaan untuk peserta didik, akan dijelaskan dalam bagian ini. Terakhir, teknik analisis data akan membahas cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang dikumpulkan.

Bab keempat akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi pembelajaran shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu. Profil SMP Negeri 2 Palu akan diberikan untuk memberikan gambaran tentang konteks sekolah dan lingkungan yang mempengaruhi pembelajaran. Hasil penelitian mengenai strategi yang diterapkan oleh guru PAI akan dijelaskan secara detail, mencakup pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh guru, penggunaan media pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran shalat berjamaah juga akan dibahas, mencakup aspek-aspek internal seperti kemampuan guru, motivasi peserta didik, serta faktor eksternal seperti dukungan dari sekolah dan fasilitas yang tersedia. Selanjutnya, analisis dan pembahasan akan menghubungkan temuan-temuan penelitian dengan teori-teori yang telah dibahas di bab sebelumnya, serta mendiskusikan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran shalat berjamaah dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Bab kelima akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah ditemukan, dengan menekankan temuan-temuan utama terkait dengan strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu. Simpulan ini akan memberikan gambaran mengenai efektivitas strategi yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah. Selain itu, bagian ini juga akan memberikan saran-saran yang berguna bagi guru Pendidikan Agama Islam, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya, agar pembelajaran shalat berjamaah dapat lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Saran ini dapat mencakup rekomendasi tentang peningkatan metode pembelajaran, pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik, serta peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam secara keseluruhan. Keterbatasan dalam penelitian ini juga akan disebutkan untuk memberikan gambaran yang jujur tentang ruang lingkup penelitian yang dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian sebelumnya sangat penting sebagai acuan bagi peneliti untuk memahami perkembangan dan temuan di bidang yang sama. Sebelum memulai, peneliti menelusuri literatur terkait untuk memperoleh gambaran tentang penelitian terdahulu yang relevan. Dari kajian ini, peneliti menemukan penelitian dengan topik serupa meskipun fokusnya berbeda, yang memberikan wawasan untuk memperkuat landasan penelitian yang sedang dilakukan.

1. Jurnal oleh M. Huda dengan judul penelitian Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Pemahaman Shalat Berjamaah di Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengedepankan pendekatan kontekstual dan partisipatif memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi shalat berjamaah, karena pendekatan ini mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya motivasi internal peserta didik, yang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan mereka dalam mengikuti pembelajaran shalat berjamaah, serta menekankan perlunya keterlibatan langsung peserta didik dalam praktik ibadah tersebut sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>M. Huda, "Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Pemahaman Shalat Berjamaah di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2, 2017, 34-45.

2. Jurnal oleh Nani Aminah dengan Judul Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Shalat Berjamaah di Sekolah. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa penerapan metode yang melibatkan tanya jawab, diskusi kelompok, serta praktik langsung secara signifikan membantu peserta didik untuk tidak hanya memahami tata cara shalat berjamaah, tetapi juga menggali makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Metode interaktif ini terbukti mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya membuat mereka lebih memahami pentingnya aspek sosial dan spiritual dalam melaksanakan shalat berjamaah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ibadah tersebut, tetapi juga memperkuat kesadaran mereka mengenai nilai-nilai sosial yang dapat diperoleh melalui kebersamaan dalam shalat berjamaah.<sup>18</sup>
3. Jurnal oleh Siti Fatimah dengan judul Pengaruh Pembelajaran Shalat Berjamaah terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik di Sekolah. Penelitian ini membahas bagaimana pembelajaran shalat berjamaah dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam hal kedisiplinan, kebersamaan, dan empati terhadap sesama. Hasil menemukan bahwa shalat berjamaah tidak hanya memberikan pemahaman tentang tata cara shalat, tetapi juga membentuk sikap sosial peserta didik yang lebih baik. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana

---

<sup>18</sup>Nani Aminah, "Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pengajaran Shalat Berjamaah di Sekolah." *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, No. 1, 2018, 89-101.

shalat berjamaah sebagai bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif pada peserta didik.<sup>19</sup>

4. Jurnal oleh Ade Yulianti dan Enju Harja Sutisna dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada materi shalat berjamaah. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dengan peningkatan nilai yang diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui penelitian tindakan kelas, di mana rata-rata nilai post-test pada siklus pertama mencapai 74, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 84. Peningkatan tersebut menggambarkan efektivitas metode demonstrasi dalam membantu peserta didik memahami tata cara shalat berjamaah dengan lebih baik.<sup>20</sup>
5. Tesis oleh Nur Hasanah, Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Peningkatan Akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha dan Dzuhur

---

<sup>19</sup>Siti Fatimah, "Pengaruh Pembelajaran Shalat Berjamaah terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11, No. 3, 2020, 77-89.

<sup>20</sup>Ade Yulianti dan Enju Harja Sutisna, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi" *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Unisa Kuningan*, Vol, 4 No.2, 2023,1

berjamaah memiliki dampak yang signifikan dalam peningkatan akhlak peserta didik. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan membimbing peserta didik menuju perilaku yang baik, serta berusaha membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, yakni akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama. Dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah, strategi yang diterapkan dalam pembiasaan shalat berjamaah ini mencakup beberapa langkah penting. Pertama, penerapan keteladanan, di mana guru dan guru memberikan contoh langsung dalam pelaksanaan shalat berjamaah, sehingga peserta didik dapat meniru dan mengikuti contoh yang baik. Kedua, pemberian motivasi yang dapat menginspirasi peserta didik untuk lebih rajin dan disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, serta mendorong mereka untuk terus meningkatkan akhlak mereka. Ketiga, pemberian hukuman yang bersifat mendidik, yang dirancang untuk menegur perilaku yang kurang baik, dengan tujuan untuk memperbaiki sikap dan meningkatkan kualitas akhlak peserta didik. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat terus berkembang menjadi individu yang memiliki akhlak yang mulia dan menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

6. Tesis oleh Nurul Qomariyah Efektivitas Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>21</sup>Nur Hasanah, "Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah" Tesis diterbitkan, Jurusan pendidikan Agama Islam, IAIN Metro, Lampung, 2020), 103

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah memberikan kontribusi yang sangat positif terhadap peningkatan disiplin di kalangan peserta didik. Artinya, praktik shalat berjamaah yang dilakukan secara rutin terbukti efektif dalam membentuk sikap disiplin peserta didik, tidak hanya terkait dengan keteraturan waktu dalam menjalankan ibadah tersebut, tetapi juga berpengaruh pada kedisiplinan mereka dalam menjalani aktivitas sekolah lainnya. Dengan kata lain, melalui pembiasaan shalat berjamaah, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai disiplin yang kemudian tercermin dalam aspek kehidupan mereka sehari-hari, termasuk dalam hal pengelolaan waktu dan perilaku mereka di sekolah.<sup>22</sup>

Untuk memudahkan melihat perbandingan, persamaan dan perbedaan dari penelitian ini serta studi sebelumnya yang mengusung tema serupa dapat dirinci dalam tabel berikut:

**Tabel 1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>Identitas peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Kesamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
M. Huda	Penelitian Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Pemahaman Shalat Berjamaah.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji strategi	Perbedaan adalah objek penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu lebih spesifik meneliti stratefi guru PAI dalam pembelajaran

<sup>22</sup>Nurul Qomariyah, "Efektivitas Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah" (Tesis diterbitkan, Program Studi Magister Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Lampung Tengah 2020), 120

		dalam pembelajaran mengenai pemahaman shalat berjamaah	materi shalat berjamaah
Nani Aminah	Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Shalat Berjamaah di Sekolah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran shalat berjamaah di sekolah	Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang efektivitas metode pembelajaran interaktif sedangkan peneliti akan melakukan penelitian berkaitan dengan strategi guru PAI dalam pembelajaran
Siti Fatimah	Pengaruh Pembelajaran Shalat Berjamaah terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik di Sekolah.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran shalat berjamaah	Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang Pengaruh shalat berjamaah terhadap pembentukan karakter peserta didik sedangkan peneliti lebih keadada strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik
Ade Yulianti dan Enju Harja Sutisna	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan metode yang berkaitan dengan praktik shalat	Perbedaannya penelitian ini meneliti tentang metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti strategi

		berjamaah pada peserta didik	guru dalam pembelajaran shalat berjamaah dalam proses belajar mengajar
Nur Hasanah	Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Peningkatan Akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai pelaksanaan shalat berjamaah	Perbedaanya penelitian ini meneliti pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan akhlak peserta didik sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti strategi guru dalam pembelajaran shalat berjamaah dalam proses belajar mengajar
Nurul Qomariyah	Efektivitas Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang berkaitan dengan shalat berjamaah peserta didik	Perbedaanya penelitian ini meneliti tentang pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti strategi guru dalam pembelajaran shalat berjamaah dalam proses belajar mengajar

## ***B. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran***

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu perencanaan atau pendekatan yang dirancang oleh guru dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Strategi pembelajaran melibatkan penerapan berbagai metode, teknik, serta kegiatan yang disusun dengan cermat untuk mengorganisasi dan menyampaikan materi pelajaran secara efisien dan efektif kepada peserta didik. Dengan memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, guru tidak hanya membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga memfasilitasi mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemilihan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, konteks pembelajaran, serta tujuan yang ingin dicapai sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran itu sendiri.<sup>23</sup>

Strategi pembelajaran merujuk pada serangkaian perencanaan yang disusun oleh guru dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pembelajaran melibatkan gabungan berbagai metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar peserta didik. Penggunaan strategi yang tepat sangat penting karena dapat menyesuaikan cara penyampaian materi dengan karakteristik peserta didik dan materi ajar yang diberikan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat

---

<sup>23</sup>Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), 75

tercapai secara optimal. Strategi ini berfokus pada bagaimana menyusun pendekatan yang dapat memaksimalkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang diberikan.<sup>24</sup>

Strategi pembelajaran adalah sebuah pendekatan yang digunakan oleh guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pendekatan ini melibatkan berbagai cara dan metode yang dirancang untuk mengorganisasi pembelajaran dengan cara yang efektif, efisien, dan menyeluruh, sehingga tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pemilihan strategi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi ajar, tujuan pembelajaran, serta kemampuan dan kebutuhan peserta didik sangat penting untuk menjamin keberhasilan pembelajaran.

Hal ini menekankan pentingnya penyesuaian strategi dengan kondisi dan situasi yang ada agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik.

Menurut Trianto, strategi pembelajaran adalah cara atau metode yang digunakan oleh guru untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Strategi pembelajaran ini berfokus pada penggunaan pendekatan yang dapat mengaktifkan dan melibatkan peserta didik dalam proses belajar secara langsung. Dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, mereka diharapkan dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

---

<sup>24</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 45

Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses partisipatif yang membangun keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas belajar yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.<sup>25</sup>

Menurut Nana Sudjana, strategi pembelajaran merupakan langkah sistematis yang melibatkan berbagai macam metode, pendekatan, dan teknik yang disusun dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan dalam pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat sangat penting karena dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih mudah dan lebih baik.<sup>26</sup>

Selain itu, strategi pembelajaran yang tepat juga akan memudahkan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan mereka. Hal ini mengarah pada pentingnya memilih strategi yang sesuai dengan konteks pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan tujuan Pendidikan yang hendak dicapai, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam praktik.

Dengan demikian, pengertian strategi pembelajaran menekankan pentingnya perencanaan yang matang, penyesuaian metode dengan karakteristik peserta didik, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar untuk mencapai tujuan Pendidikan yang maksimal. Strategi yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena tidak hanya berfokus pada

---

<sup>25</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), 75.

<sup>26</sup>Nana Sudjana, *Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 34.

pemahaman materi, tetapi juga pada penerapan pengetahuan yang dapat digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan Penggunaan Strategi pembelajaran**

Tujuan penggunaan strategi pembelajaran dalam Pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena dapat menentukan arah dan efektivitas dari seluruh proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Berbagai tujuan tersebut mencakup berbagai aspek perkembangan peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang keseluruhannya dapat dicapai melalui penerapan strategi yang tepat. Berikut ini adalah tujuan penggunaan strategi pembelajaran menurut beberapa ahli, yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya peran strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### ***a. Meningkatkan Pemahaman Peserta didik***

Salah satu tujuan utama dari penggunaan strategi pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan dengan lebih efektif. Pemahaman merupakan salah satu indikator utama yang menunjukkan tingkat kompetensi yang berhasil dicapai oleh peserta didik setelah mereka melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Dalam setiap proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki kapasitas dan kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi yang diajarkan. Beberapa peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan menyeluruh, sehingga mereka mampu menghubungkan berbagai konsep yang telah dipelajari. Namun, ada juga yang hanya mampu memahami sebagian kecil dari materi yang diberikan, bahkan ada yang kesulitan untuk menarik makna atau inti dari apa yang

telah dipelajari, sehingga pemahaman yang tercapai hanya sebatas pada tingkat pengetahuan dasar atau hanya sekadar mengetahui informasi tanpa mampu mengaplikasikannya dengan baik.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk mendefinisikan atau menjelaskan kata-kata yang sulit dengan kata-kata sendiri, selain itu pemahaman juga mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan suatu teori, mengidentifikasikan konsekuensi atau implikasi serta meramalkan kemungkinan atau akibat dari suatu kejadian.<sup>27</sup>

Strategi yang dipilih oleh guru harus dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang ada dengan cara yang lebih mudah dipahami, terutama dengan memperhatikan berbagai karakteristik dan kebutuhan individual peserta didik.

Hal ini penting agar setiap peserta didik dapat menangkap inti dari materi pelajaran secara maksimal, tanpa terhambat oleh kesulitan dalam menyerap informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, strategi yang baik harus dapat mengorganisir dan menyampaikan materi dengan cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### ***b. Meningkatkan Partisipasi Peserta didik***

Selain meningkatkan pemahaman, tujuan lain dari penerapan strategi pembelajaran adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Partisipasi peserta didik merujuk pada keterlibatan aktif peserta

---

<sup>27</sup>S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV Jammars, 1997), 27

didik dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas, yang melibatkan kontribusi mereka dalam berbagai aktivitas yang telah dirancang oleh pengajar.

Partisipasi ini tidak hanya terbatas pada keterlibatan verbal, seperti diskusi, tanya jawab, atau presentasi, tetapi juga mencakup berbagai bentuk tindakan konkret lainnya yang menunjukkan kesadaran dan komitmen peserta didik dalam mengikuti dan berkontribusi pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dapat mencakup kerja kelompok, tugas individu, eksperimen, atau bahkan keterlibatan dalam penerapan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi peserta didik adalah salah satu elemen penting yang berperan besar dalam efektivitas proses pembelajaran, karena ketika peserta didik terlibat aktif dalam berbagai aspek pembelajaran, mereka tidak hanya sekadar mendengarkan materi secara pasif, tetapi mereka ikut terlibat dalam proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Dalam konteks Pendidikan, partisipasi peserta didik dianggap sebagai salah satu faktor yang sangat menentukan dalam meningkatkan keberhasilan belajar. Ketika peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran, mereka tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga mengolahnya melalui berbagai aktivitas yang ada. Dengan demikian, partisipasi aktif membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Selain itu, melalui partisipasi aktif, peserta didik juga diberi kesempatan untuk mengasah keterampilan kerja sama,

komunikasi, dan kemampuan sosial lainnya yang akan sangat berguna dalam kehidupan mereka di luar sekolah.<sup>28</sup>

Keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah yang lebih luas menunjukkan kontribusi mereka terhadap kehidupan sosial dan budaya di dalam komunitas sekolah, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada perkembangan kepribadian mereka secara menyeluruh.

Strategi yang digunakan sebaiknya mengedepankan pendekatan yang mendorong peserta didik untuk berinteraksi secara langsung, seperti melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, atau praktik langsung. Dengan keterlibatan yang lebih aktif ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi juga sebagai peserta yang berkontribusi dalam pembelajaran, baik dalam menyampaikan pendapat, bertanya, ataupun bekerja sama dalam kelompok. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengingat dan mengaplikasikan materi pelajaran dengan lebih baik.

### ***c. Mencapai Tujuan Pembelajaran***

Strategi pembelajaran yang tepat dan efektif digunakan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan optimal. Setiap strategi yang diterapkan memiliki metode yang berbeda untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik itu peningkatan pemahaman, keterampilan, atau pengembangan sikap peserta didik terhadap materi yang diajarkan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), 72.

<sup>29</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), 80.

Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan strategi yang tepat sangat menentukan seberapa jauh tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Jika strategi yang digunakan sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik, maka hasil pembelajaran yang diharapkan akan tercapai dengan lebih efisien

Strategi pembelajaran yang efektif dan tepat sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Masing-masing strategi pembelajaran yang diterapkan memiliki pendekatan atau metode yang berbeda untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti peningkatan pemahaman, penguasaan keterampilan, atau pembentukan sikap peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, pemilihan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila strategi yang diterapkan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, maka hasil pembelajaran yang diharapkan akan tercapai dengan lebih efisien dan efektif.

#### ***d. Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Emosional Peserta didik***

Dalam dunia Pendidikan, selain kemampuan kognitif, penting juga untuk memperhatikan perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Oleh karena itu, salah satu tujuan dari strategi pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik.

Melalui penggunaan strategi yang mengutamakan interaksi sosial antar peserta didik, seperti dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik dapat belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, menyelesaikan masalah secara bersama-sama,

serta mengembangkan rasa empati dan toleransi. Keterampilan sosial ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sosial peserta didik sehari-hari.

*e. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif*

Tujuan lainnya dari penggunaan strategi pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Pembelajaran yang mengedepankan strategi berbasis masalah atau proyek, misalnya, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide baru, menganalisis masalah secara kritis, dan menemukan solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Strategi ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar tidak hanya mengandalkan hafalan semata, tetapi juga mampu berpikir secara analitis, kreatif, dan dapat membuat keputusan yang bijak. Hal ini penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks di masa depan.

Secara keseluruhan, tujuan penggunaan strategi pembelajaran sangat beragam dan meliputi peningkatan pemahaman peserta didik, peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efisien, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Strategi pembelajaran juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan strategi yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan

mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

### **3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah pendekatan atau rencana yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap jenis strategi pembelajaran memiliki tujuan dan metode yang berbeda, namun semuanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan memastikan peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Berikut adalah beberapa jenis strategi pembelajaran yang sering diterapkan di berbagai jenjang Pendidikan:

#### *a. Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)*

Strategi pembelajaran langsung adalah pendekatan yang mengutamakan penyampaian materi secara langsung oleh guru kepada peserta didik. Pendekatan ini bersifat lebih terstruktur dan mengutamakan penjelasan dari guru, dengan sedikit interaksi atau diskusi antara guru dan peserta didik. Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan penguasaan informasi atau pengetahuan dasar secara cepat dan jelas. Kelebihan dari strategi ini adalah membantu peserta didik memahami materi dengan mudah, terutama untuk topik-topik yang membutuhkan penjelasan secara rinci dan terperinci.<sup>30</sup>

Strategi pembelajaran langsung adalah pendekatan yang mengutamakan penyampaian materi secara langsung oleh guru kepada peserta didik dengan cara

---

<sup>30</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 45.

yang terstruktur. Metode ini efektif digunakan untuk pembelajaran yang membutuhkan penjelasan mendalam dan jelas mengenai topik tertentu. Dalam buku ini, Sudjana menggarisbawahi pentingnya penggunaan pendekatan ini dalam materi yang memerlukan penguasaan informasi dasar secara cepat dan tepat

**b. *Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)***

Strategi pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok untuk menyelesaikan tugas atau masalah bersama. Dalam strategi ini, peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil, dengan tujuan saling membantu dan berbagi pengetahuan. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan sosial, sehingga peserta didik tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademis, tetapi juga kemampuan untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.<sup>31</sup>

Strategi ini sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peserta didik yang lebih mampu untuk membantu teman-teman mereka yang kesulitan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

**c. *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning / PBL)***

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan di mana peserta didik diberi masalah nyata atau situasi yang menantang untuk dipecahkan. Dalam PBL, peserta didik diharapkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi

---

<sup>31</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 50.

yang relevan, menganalisis data, dan akhirnya menemukan solusi. Metode ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, serta menghubungkan teori dengan praktik.<sup>32</sup>

Strategi ini sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Pembelajaran berbasis masalah juga memperkenalkan peserta didik pada keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah yang sangat berguna dalam kehidupan nyata.

*d. Strategi Pembelajaran Inkuiri (Inquiry-Based Learning)*

Pembelajaran inkuiri adalah pendekatan di mana peserta didik belajar melalui eksplorasi dan penemuan. Dalam strategi ini, peserta didik aktif mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban atau solusi dari masalah yang mereka hadapi. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam proses pencarian informasi dan refleksi. Strategi ini mendorong rasa ingin tahu dan membangun keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Strategi ini cocok diterapkan pada topik yang memerlukan pemahaman mendalam, karena peserta didik tidak hanya diberikan informasi, tetapi juga diberi kesempatan untuk mencari dan mengorganisasi informasi tersebut secara mandiri.

*e. Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Terpadu (Integrated Approach)*

Pembelajaran shalat berjamaah di sekolah memerlukan pendekatan yang dapat mengintegrasikan berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah **pendekatan terpadu** atau **Integrated Approach**, yang memadukan berbagai strategi dan metode pembelajaran untuk

---

<sup>32</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 50.

mengembangkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran berbasis pendekatan terpadu dalam pembelajaran shalat berjamaah bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik, mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan keterampilan praktis, serta memperhatikan pengembangan sikap dan karakter peserta didik.

Pendekatan terpadu dalam pendidikan merujuk pada integrasi berbagai komponen pembelajaran, baik itu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif), dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Pendekatan terpadu mengutamakan penyampaian materi yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu, yang memungkinkan peserta didik untuk memahami keterkaitan antara konsep-konsep yang diajarkan. Dalam konteks shalat berjamaah, hal ini berarti mengintegrasikan pemahaman teoretis tentang shalat dengan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya tahu tentang shalat berjamaah, tetapi juga mampu melaksanakan dengan benar dan penuh kesadaran.<sup>33</sup>

### ***C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP***

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha terencana dan disadari untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan memperoleh keyakinan terhadap ajaran agama Islam.<sup>34</sup> Zuharini menjelaskan bahwa “Pendidikan Agama Islam merupakan serangkaian pengasuhan yang sistematis

---

<sup>33</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 45.

<sup>34</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130

yang bertujuan membentuk anak didik agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam”.<sup>35</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dalam mengedukasi mengenai ajaran Islam dan nilainya untuk membentuk pandangan dan sikap hidup seseorang. Melalui kegiatan Pendidikan Agama Islam, tujuannya adalah membantu sekelompok anak didik untuk menanamkan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup mereka.<sup>36</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan nasional. Pada setiap tingkatan Pendidikan, Pendidikan Agama Islam menjadi tujuan utama dari Pendidikan nasional, yaitu untuk menciptakan masyarakat yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, serta cerdas dan produktif.<sup>37</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan terhadap peserta didik agar peserta didik dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran islam sesuai dengan syariat yang diyakininya, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai pandangan hidup demi kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam merupakan Pendidikan yang sangat ideal yang menyalurkan antara pertumbuhan fisik dan pertumbuhan mental, jasmani dan rohani pengembangan individu dan masyarakat serta kebahagiaan di dunia dan akhirat.

---

<sup>35</sup>Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing,1981), 25

<sup>36</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grarafindo persada, 2007), 6

<sup>37</sup>N, F Hadi, Mendesain Bangsa yang religius dan nasionalis dari bangku sekolah” *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 4 No 1, 2018, 41-70

Oleh karena itu Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan dengan memandang penerapannya yang dilakukan diberbagai lembaga Pendidikan sebagai bagian integral dalam satuan Pendidikan maupun memandang Agama islam sebagai agama yang universal.

Aspek yang ada dalam Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. *Knowing*, memahami ajaran dan nilai-nilai Islam
- b. *Doing*, mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai Islam
- c. *Being*, menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam<sup>38</sup>

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipelajari dan dipahami, tetapi juga harus diamalkan. Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran Islam, serta membentuk mereka agar hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Dasar Pendidikan Agama Islam identik dengan ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Adapun dasar Pendidikan Islam sebagai berikut:

a. *Al-Qur'an*

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya bernilai ibadah dan memperoleh pahala dari Allah Swt. al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat

---

<sup>38</sup>F Marliu, O Surasman dan T. Taufan "Keteladanan Guru dan Pendidikan dalam keluarga terhadap kepribadian Mulim peserta didik di MTs Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima" *Tajdid. Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* vol 4 No.1, 2020, 29-40

jibril untuk dibaca, dipahami, serta diamalkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam.<sup>39</sup>

Setiap umat Islam hendaknya mempercayai bahwasannya seorang muslim memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab Al-Qur'an, diantaranya memiliki kewajiban dan tanggung jawab diantaranya mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an diturunkan dengan segala petunjuk meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, maka dari itu sebagai petunjuk maka Al-Qur'an merupakan dasar Pendidikan Agama Islam.

*b. Hadis*

Dasar yang kedua dalam Pendidikan Agama Islam adalah hadis Nabi Muhammad Saw, yaitu amalan yang dikerjakan oleh Nabi Muhammad Saw. hadis merupakan sumber Pendidikan umat Islam setelah Al-Qur'an karena Allah menjadikan Nabi Muhammad sebagai teladan bagi umat manusia.

Hadis nabi adalah perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rasulullah, Hadis merupakan sumber ajaran agama Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, seperti Al-Qur'an hadis juga berisi akidah dan syariah dan merupakan petunjuk atau pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya untuk membina umat menjadi manusi atau muslim yang bertakwa untuk itu disebutkan bahwa Rasulullah merupakan guru dan guru utama bagi umat Islam.<sup>40</sup>

Unsur-unsur Pendidikan sangat besar dalam keteladanan Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad Saw mengajarkan dan mempraktikkan sikap dan amal baik

---

<sup>39</sup>A Charudji Abdul Chalik, *Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Diadit Media, 2007), 15

<sup>40</sup>Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 21

kepada istri dan para sahabatnya dan para sahabat mempraktikkan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw berupa perkataan perbuatan serta ketetapan dari Nabi Muhammad Saw.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan adalah sasaran yang akan diperoleh atau dicapai seseorang atau sekelompok orang ketika melakukan suatu kegiatan.<sup>41</sup> Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing anak didik agar menjadi peserta didik Muslim yang kuat dalam keimanan, berperilaku baik, memiliki akhlak mulia, serta dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara.<sup>42</sup> Tujuan Pendidikan Agama Islam juga mencakup menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik, sehingga mereka mampu menerapkan prinsip-prinsip pluralisme dalam berinteraksi dan beragama, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Menurut Al-Abrasy tujuan Pendidikan Islam adalah:

- a. Membentuk akhlak yang mulia, tujuan ini telah disepakati oleh masyarakat Islam bahwa hal penting dari Pendidikan Islam adalah untuk mencapai akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW.
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan kehidupan baik di dunia maupun sebagai bekal kelak di akhirat.
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam mencari rezeki yang baik

---

<sup>41</sup>Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizkia Putra, 2013, 52

<sup>42</sup>Fatah Syukur, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Al-Qalam Press, 2006) 15

- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk senantiasa menuntut ilmu.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaananya, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam membawa perubahan baru. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai integritas yang mendorong peserta didik mampu maju dan bergerak sesuai zamannya. Tujuan pembelajaran agama Islam diarahkan agar peserta didik berpengaruh bagi setiap insan dimanapun berada. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bentuk tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik dengan cara mengetahui, memahami, serta bersikap positif.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai kecakapan dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam.

### **3. Ruang lingkup materi ajar Pendidikan Agama Islam di SMP**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP adalah keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah Swt.

hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama meliputi Al-Qur'an dan hadis, Aqidah (keimanan), Akhlak, Fiqih (Ibadah), Tarikh. Adapun materi Pendidikan agama Islam yang diajarkan pada peserta didik tingkat menengah pertama yakni, membaca al-Qur'an dengan tartil, beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, thaharah, Shalat wajib berjamaah, Shalat jum'at, Shalat jama' dan qasar, kewajiban menuntut ilmu, sikap ikhlas, sabar, pemaaf, serta perjuangan nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin.<sup>43</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian dan keseimbangan diantara hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya serta lingkungan alam. Pendidikan Agama Islam tersusun dalam beberapa materi pembelajaran baik di sekolah menengah pertama maupun madrasah.

Menurut Zakiah Drajat, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran agama Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan bimbingan moral, spiritual, sosial, dan kultural yang

---

<sup>43</sup>Choeroni, *Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Erlangga, 2013),2

bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

*a. Pembelajaran Keimanan*

Pembelajaran keimanan berarti proses belajar terkait kepercayaan menurut ajaran agama Islam. Dalam hal ini keimanan adalah tentang keesaan Allah SWT. Oleh karena itu ilmu keimanan juga disebut tauhid, ruang lingkup pembelajaran keimanan meliputi rukun iman. Pembelajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Peserta didik diajarkan agar menjadi orang yang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.<sup>45</sup>

*b. Pembelajaran Akhlak*

Pembelajaran Akhlak berarti tentang benti batin seseorang yang terlihat pada tindakannya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya pembelajaran akhlak yaitu nilai suatu perbuatan menurut ajaran agama, yakni Pendidikan agama Islam yang mempengaruhi pembentukan karakter pada diri seseorang.

*c. Pembelajaran Ibadah*

Hal terpenting dalam pembelajaran ibadah adalah kegiatan pembelajaran yang mendorong agar seseorang terampil dalam ibadah, baik dari segi anggota badan maupun dari segi bacaan. Sehingga peserta didik dapat melakukan ibadah dengan baik dan senang melakukan ibadah tersebut.

---

<sup>44</sup>Zakiah Drajat, *Pendidikan Agama Islam: Konsep, Teori, dan Praktik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 45.

<sup>45</sup>Zakiah Drajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),63-68

*d. Pembelajaran Fiqih*

Fiqih merupakan ilmu yang membahas terkait hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, serta dalil-dalil syar'i lainnya. Pembelajaran fiqih bertujuan agar peserta didik dalam mengenal serta mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan hukum-hukum Islam yang telah ditetapkan.

*e. Pembelajaran Qiraat Qur'an*

Keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid adalah hal yang penting dari hasil pembelajaran Qiraat Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama yaitu pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah atau kata, selanjutnya memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membaca huruf dengan makhraj yang benar akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid pada tahap belajar membaca Al-Qur'an.

*f. Pembelajaran Tarikh Islam*

Pembelajaran Tarikh Islam mengajarkan sejarah yang berkaitan dengan perkembangan umat Islam. Tujuan dari belajar sejarah islam yakni agar peserta didik mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidupnya.

Berdasarkan paparan diatas ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada pada madrasah yakni berdiri sendiri sebagai mata pelajaran. Sedangkan pada Pendidikan menengah pertama atau sekolah umum ruang lingkup Pendidikan menjadi satu kesatuan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **4. Metode Pendidikan Agama Islam**

Metode Pendidikan Agama Islam adalah satu hal yang tak dapat dipisahkan dari pelaksanaan dan pembinaan agama Islam. Metode merupakan hal yang

menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode berarti jalan atau cara untuk melaksanakan sesuatu. Seorang guru harus memiliki keterampilan dalam penyajian dan penyampaian bahan pelajaran atau pembelajaran kepada peserta didik agar dapat menerima, menguasai serta mengembangkan bahan ajar yang disajikan guru.

Metode Pendidikan Agama Islam adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam proses penyajian atau penyampaian pelajaran-pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh.

Beberapa metode yang dapat digunakan antara lain adalah metode ceramah, yang memungkinkan pengajar untuk menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik; diskusi panel, yang mendorong interaksi antara peserta didik untuk saling berbagi pendapat dan pemahaman mengenai topik tertentu; serta role play, yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memerankan peran tertentu dalam situasi yang relevan dengan ajaran agama Islam, guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam konteks praktis.

Selain itu, metode case study dapat diterapkan untuk menganalisis masalah atau situasi nyata dalam kehidupan yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, sehingga peserta didik dapat belajar untuk menyelesaikan persoalan dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama.

Demonstrasi juga dapat digunakan untuk menunjukkan langsung cara-cara atau praktik tertentu yang terkait dengan ibadah atau aspek agama lainnya, sehingga

peserta didik dapat melihat dan memahami langkah-langkah tersebut secara lebih jelas.

Metode tanya jawab memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan serta memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari, sementara studi lapangan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk melihat penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari di luar kelas.

Selain itu, pemberian tugas atau resitasi juga dapat digunakan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam meresapi materi pembelajaran, serta metode praktek yang memungkinkan peserta didik untuk langsung mengaplikasikan ajaran agama dalam bentuk kegiatan nyata yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan spiritual mereka.

Berbagai metode tersebut, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat lebih menarik, efektif, dan menyeluruh, serta membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan mereka sebagai individu yang beriman dan bertanggungjawab.

#### ***D. Pembelajaran Materi Shalat Berjamaah dalam Pendidikan Agama Islam***

##### **1. Pengertian Shalat Berjamaah**

Shalat menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *As-sholah*, yang berarti do'a. Sedangkan menurut istilahnya shalat adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara' dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Takbiratul ihram, ialah mengucapkan *Allahu Akbar* yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan kearah kepala sambil berdiri untuk memulia rakaat pertama sedangkan salam ialah

mengucapkan *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* pada saat mengakhiri shalat yaitu duduk tasyahud (attahiyat) dengan memalingkan muka kesebelah kanan lalu kiri.<sup>46</sup>

Jamaah berasal dari kata *al-Jam'u* yang berarti mengumpulkan sesuatu. Dalam artian jamaah adalah sejumlah orang yang dikumpulkan dengan satu tujuan.<sup>47</sup> Shalat berjamaah merupakan Shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang salah satunya berperan sebagai imam dan yang lain sebagai makmum dengan memenuhi semua ketentuan Shalat berjamaah.<sup>48</sup>

Menurut Rifai Shalat berjamaah adalah Shalat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya 2 orang, dan salah seorang diantara mereka yang lebih fasih bacaanya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi Imam dan berdiri paling depan sementara yang lainnya berdiri di bekajangnya sebagai makmum.<sup>49</sup>

Ibadah Shalat dapat dilakukan secara sendiri maupun secara berjamaah, shalat berjamaah jauh lebih afdhal karena didalamnya terdapat ukhwah dan menambah semangat beribadah dalam suasana teratur dibawah pimpinan seorang imam.<sup>50</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Shalat berjamaah merupakan Shalat yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih, salah satunya yang

---

<sup>46</sup>Abu Ahmad, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 149

<sup>47</sup>Said bin Ali bin Wahf Al-Qathani, *Lebih berkkah dngan Shalat Berjamaah*, terjemah oleh Muhammad bin Ibarahim, (solo: Qoula, 2008), 19

<sup>48</sup>Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018),12

<sup>49</sup>Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978), 145

<sup>50</sup> Imam Hambali, *Khusyuk shalat kesalahan-kesalahan dalam Shalat dan bagaimana memperbaikinya*, terjemah oleh Sudarmadji (Jakarta: Lintas Pustaka, 2004), 123

menjadi pemimpin dalam Shalat disebut imam dan yang berdiri dibelakangnya disebut makmum.

## 2. Hukum shalat Berjamaah

Hukum Shalat berjamaah adalah *sunnah al-muakkadah* yaitu perbuatan yang dianjurkan dengan nilai pahala yang tinggi. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-Nisa [4]: 102:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَالْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ ۗ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ ۗ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أذىٌ مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ﴿١٠٢﴾

Terjemahannya:

Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan Shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolong dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat bersamamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat) maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum shalat, lalu shalatlah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kalian lengah terhadap senjata kalian dan harta benda kalian, lalu mereka menyerbu kalian dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atas kalian meletakkan senjata kalian, jika kalian mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kalian memang sakit, dan siap siagalah kalian. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang hina bagi orang yang kafir itu”(QS. An-nisa [4]: 102)<sup>51</sup>

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa kita dianjurkan Shalat berjamaah walau dalam keadaan perang. Bagi laki-laki Shalat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik daripada Shalat di rumah, kecuali Shalat sunnah lebih baik dikerjakan di

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Tajwid dan Terjemah*, (Solo : UD. Fatwa, 2017), 95

rumah. Sedangkan bagi perempuan shalat lebih baik dirumah karena jauh lebih aman bagi perempuan.<sup>52</sup>

### **3. Syarat-syarat dan Rukun dalam shalat Shalat berjamaah**

Para ulama membagi syarat shalat menjadi dua macam. Pertama syarat wajib, dan yang kedua syarat sah. Syarat wajib adalah syarat yang menyebabkan seseorang wajib melaksanakan shalat. Sedangkan syarat sah adalah syarat yang menjadikan shalat seseorang diterima secara syara' disamping adanya kriteria lain seperti rukun. Secara terperinci syarat-syarat shalat adalah sebagai berikut.

Syarat wajib shalat adalah sebagai berikut:

- a. Beragama Islam, hal ini karena objek yang dituntut untuk melaksanakan kewajiban syariat seperti shalat dan zakat adalah orang Islam bukan kafir. Ini didasarkan pada fakta bahwa orang-orang kafir bukanlah objek yang dituntut untuk melaksanakan cabang-cabang syari'at.
- b. Sudah baligh dan berakal, hal ini karena shalat tidak wajib atas anak kecil, karena tidak ada perintah baginya, akan tetapi orang yang merawat dan mendidik wajib memerintahkannya untuk menjalankan shalat sejak ia berumur 7 tahun dan memukulnya saat usianya menginjak 10 tahun.
- c. Berakal, yakni bukan orang gila. Orang kurang akal (ma'tuh) dan sejenisnya tidak diwajibkan shalat.
- d. Suci dari hadas besar dan kecil.

---

<sup>52</sup>Amir Syarifuddin, *Garis-garis besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2010), 31

- e. Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah Saw. kepadanya) orang yang belum menerima dakwah Nabi Muhammad Saw. tidak menjadi sasaran kewajiban shalat.<sup>53</sup>

Syarat Sah Shalat adalah sebagai berikut:

- a. Seluruh anggota tubuh telah suci dari hadas dan najis
- b. Menutup aurat dengan pakaian yang suci
- c. Berdiri ditempat shalat yang suci
- d. Mengetahui waktu shalat telah tiba
- e. Menghadap kiblat<sup>54</sup>

Adapun syarat-syarat shalat berjamaah adalah hal-hal yang harus dipenuhi agar shalat berjamaah dapat sah dilaksanakan. Syarat-syarat ini meliputi aspek-aspek yang menyangkut pelaksanaan shalat secara umum, serta beberapa ketentuan khusus dalam shalat berjamaah.

- a. Niat merupakan syarat yang sangat penting dalam shalat, baik shalat sendirian maupun berjamaah. Setiap makmum harus berniat dalam hatinya untuk mengikuti shalat berjamaah yang dipimpin oleh imam. Niat dilakukan tanpa diucapkan secara lisan, cukup dalam hati. Adanya Imam, shalat berjamaah membutuhkan seorang imam yang memimpin shalat. Imam haruslah seseorang yang memenuhi kriteria sebagai pemimpin, seperti dewasa, berakal, dan memahami tata cara shalat dengan baik. Imam juga harus berada di depan barisan makmum selama shalat berlangsung.

---

<sup>53</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 169-170

<sup>54</sup>Ma'ruf Amin, *Ringkasan Fiqih Mazhab Syafi'i Penjelasan Kitab Matan Abu Syuja' Dengan Dalil Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2017), 96-100

- b. Makmum di belakang Imam, dalam shalat berjamaah, makmum harus berada di belakang imam. Posisi makmum yang lebih belakang dari imam menunjukkan bahwa makmum mengikuti arahan imam dalam setiap gerakan shalat.
- c. Barisan dalam shalat berjamaah harus rapi dan teratur. Barisan yang baik mempermudah koordinasi antara imam dan makmum dalam setiap gerakan. Ketidakrapian barisan dapat memengaruhi kekhusyukan dalam shalat.
- d. Tepat waktu, shalat berjamaah lebih dianjurkan dilaksanakan tepat waktu, sesuai dengan waktu shalat yang telah ditentukan. Waktu yang ditetapkan untuk shalat berjamaah penting agar keberkahan dan kekhusyukan ibadah tetap terjaga.
- e. Keikhlasan dalam melaksanakan shalat berjamaah, pelaksanaan shalat berjamaah harus dilakukan dengan penuh keikhlasan, baik bagi imam maupun makmum, agar tujuan dari shalat berjamaah tersebut tercapai, yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Rukun dalam shalat berjamaah mengacu pada elemen-elemen yang wajib dilakukan dalam pelaksanaan shalat, baik oleh imam maupun makmum. Rukun ini mencakup beberapa aspek fisik dan tata cara yang harus diikuti agar shalat berjamaah sah dilaksanakan.

- a. Niat, sama seperti shalat sendiri, niat adalah rukun pertama yang harus dilakukan oleh imam dan makmum. Niat ini bertujuan untuk mengarahkan tujuan ibadah kepada Allah, baik imam maupun makmum. Misalnya, makmum berniat mengikuti imam dalam shalat berjamaah.

- b. Takbiratul ihram, takbiratul ihram adalah takbir yang diucapkan di awal shalat sebagai tanda dimulainya shalat. Imam dan makmum harus mengucapkan takbiratul ihram dengan benar untuk memulai shalat berjamaah.
- c. Berdiri dengan sempurna, rukun ini wajib dilakukan oleh imam dan makmum. Saat shalat, keduanya harus berdiri tegak, terutama dalam shalat fardhu. Shalat berjamaah tetap sah meskipun ada perbedaan posisi pada barisan, selama barisan tetap rapi dan saling mengikuti.
- d. Gerakan shalat yang tepat, setiap gerakan dalam shalat, mulai dari rukuk, sujud, hingga duduk di antara dua sujud harus dilakukan dengan benar. Imam memimpin gerakan shalat, sementara makmum mengikuti dengan tepat. Keteraturan dalam gerakan sangat penting untuk menjaga kekhusyukan shalat berjamaah.
- e. Membaca Al-Fatihah, imam membaca Al-Fatihah dengan keras dalam shalat yang dilakukan pada waktu siang (misalnya shalat dzuhur, asar, atau maghrib), sementara makmum membaca dengan lirih. Dalam shalat subuh dan isya, bacaan Al-Fatihah diucapkan dengan keras oleh imam, dan makmum hanya mengikuti.
- f. Rukuk dan sujud dengan sempurna, rukuk dan sujud merupakan rukun yang sangat penting dalam shalat berjamaah. Imam rukuk terlebih dahulu, dan makmum harus mengikuti gerakan tersebut setelah beberapa detik. Gerakan ini dilakukan dengan penuh ketelitian dan kekhusyukan.
- g. Tasyahud dan Salam, di akhir shalat berjamaah, imam mengucapkan tasyahud dan salam. Makmum mengikuti salam setelah imam mengucapkannya.

Tasyahud adalah pengakuan terhadap keesaan Allah dan keberadaan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya.

- h. Kesamaan gerakan antara imam dan makmum, setiap makmum harus mengikuti gerakan imam dalam setiap fase shalat, seperti rukuk, sujud, berdiri, dan duduk. Ketepatan waktu dalam mengikuti gerakan sangat penting untuk menjaga keselarasan dan kekhusyukan shalat berjamaah.<sup>55</sup>

#### 4. Imam dalam Shalat Berjamaah

Imam adalah setiap orang yang diikuti dan ditaati dalam baik atau buruknya.

Seperti dalam firman Allah dalam QS Al-Anbiya: 73

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ

Terjemahnya:

Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka menyembah.<sup>56</sup>

Ketika seorang hendak menjadi imam dalam shalat berjamaah tentunya harus mengetahui syarat-syarat menjadi imam. Kepemimpinan seorang Imam ketika sedang melaksanakan shalat berjamaah akan sah ketika memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Islam
- b. Tidak hilang akal atau gila
- c. Mumayyiz
- d. Jika terdapat laki-laki maka imam harus berjenis kelamin laki-laki
- e. Tidak berhadats kecil maupun besar

<sup>55</sup>Amin, Ringkasan, 102-111

<sup>56</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Tajwid dan Terjemah*, (Solo, UD. Fatwa, 2017), 328

f. Memiliki bacaan yang bagus dan mengetahui rukun-rukun shalat<sup>57</sup>

Sebagai seorang pemimpin dalam shalat berjamaah seorang imam memiliki peran yang sangat penting serta menentukan kualitas dan kesempurnaan dalam melaksanakan shalat berjamaah. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dan diterapkan oleh seorang imam dalam memimpin shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

a. *Orang yang lebih memahami Ilmu Agama*

Memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hukum-hukum agama, khususnya hukum yang berkaitan dengan shalat sangat penting bagi seorang imam. Dengan tidak adanya pemahaman ilmu agama maka dapat mempengaruhi keabsahan pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan.

Orang yang tidak memiliki ilmu agama hendaknya tidak dipilih untuk menjadi imam karena dikhawatirkan mereka akan melakukan kesalahan dalam memimpin shalat. Misalnya salah dalam membaca ayat-ayat Al-Quran, meninggalkan salah satu syarat dan rukun shalat.

Hal tersebut tidak hanya akan mengurangi nilai dan pahala shalat berjamaah, namun juga dapat menyebabkan tidak sah shalat berjamaah yang sedang dilaksanakan.

Oleh karena itu tidak boleh sembarang dalam memilih dan menjadikan seseorang untuk menjadi imam dalam shalat berjamaah. Hendaknya menunjuk dan memilih orang yang benar-benar memahami syarat, rukun, adab, dan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat berjamaah dengan baik.

---

<sup>57</sup>Mashuri, *Fiqih MTs Kelas VII*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), 95-96

b. *Orang yang lebih fasih bacaan Al-Qurannya dan banyak hafalannya*

Jika terdapat dua orang atau lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an maka diutamakan orang yang paling mengerti *sunnah*.<sup>58</sup> Jadi, Orang yang lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an dan banyak hafalan lebih diutamakan untuk menjadi Imam dalam shalat berjamaah.

c. *Orang yang lebih tua umurnya dan baik penampilannya*

Jika terdapat dua orang atau lebih yang paham dengan Ilmu Agama Islam, fasih dalam membaca Al-Qur'an, paham dengan sunnah Nabi. maka orang yang paling tua usianya yang termasuk orang yang paling afdhal untuk dijadikan sebagai imam dalam sholat berjamaah.<sup>59</sup> Dianjurkan untuk menunjuk orang yang lebih tua untuk menjadi imam sholat berjamaah ini karena pada umumnya mereka lebih khusyu' dan lebih konsentrasi dalam melaksanakan sholat.

d. *Orang yang berakhlak mulia*

Seorang Imam memiliki tanggung jawab yang besar dalam memimpin shalat berjamaah. Seorang imam diharakan memiliki akhlak mulia sebagaimana yang telah diajarkan dalam ajaran Islam. Hal ini karena akhlak seorang imam berpengaruh besar dalam pelaksanaan shalat berjamaah.<sup>60</sup>

Seorang yang memiliki akhlak mulia dan beradab Islami akan disenangi oleh jamaah sehingga dapat memotivasi orang-orang disekitarnya untuk melaksanakan shalat bersama Imam tersebut. Sedangkan jika seorang imam

---

<sup>58</sup>Said bin Ali bin Wahf Al-Qhatani, *Kriteria Imam dalam Shalat sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah*, trj. Abu Nu'Man, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2019), 19

<sup>59</sup>Said bin Ali bin Wahf Al-Qhatani, *Kriteria Imam dalam Shalat sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah*, trj. Abu Nu'Man, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2019), 19

<sup>60</sup>Abdul Azizi Muhammad Azzam, *Fiqh Ibadah*, Trj. Kamran As'at, (Jakarta: Amzah, 2015), 256

memiliki akhlak yang buruk maka akan berpengaruh bagi jamaah, kurangnya akhlak berdampak negatif terhadap shalat berjamaah dan bahkan dapat menimbulkan fitnah serta kebencian yang tidak di inginkan. Dalam Islam, akhlak seorang Imam sangat penting dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Seorang Imam hendaknya berdiri di depan makmum sebagai bentuk pemuliaan dan penghormatan, juga agar seorang imam dapat menjadi contoh yang baik bagi makmumnya. Hal tersebut karena seorang Imam dapat melaksanakan sholat dengan baik sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya serta khusyuk dalam mengerjakan sholat.

#### **5. Makmum dalam Shalat Berjamaah**

Makmum adalah seseorang yang mengikuti imam dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Dalam Islam makmum memiliki tugas untuk mengikuti gerakan dan bacaan imam dengan tertib, tanpa mendahului imam. Peran makmum menuntut kepatuhan dan kekompakan dalam menjalankan ibadah bersama.

Makmum terbagi menjadi tiga yaitu makmum muwafiq, makmum masbuk dan makmum munfarid, makmum muwafiq adalah makmum yang mengikuti gerakan imam sejak takbiratul ihram atau rakaat pertama, sedangkan makmum masbuq adalah orang yang tidak mengikuti imam dari rakaat pertama.

Seorang makmum masbuq yakni orang yang terlambat mengikuti imam, jika makmum mendapatkan bagian akhri dari shalat imamnya maka bagian itu merupakan rakaat pertama bagi makmum masbuq, oleh sebab itu hendaknya seseorang tersebut mengikuti gerakan imam kemudian setelahnya melanjutkan dan menyempurnakan rakaat shalatnya yang kurang sesuai urutannya dan makmum

munfarid adalah makmum yang shalat berjamaah tapi terpisah dari saf karena alasan tertentu.<sup>61</sup>

Adapun syarat menjadi makmum yaitu:

- a. Islam
- b. Berniat menjadi makmum
- c. Tidak hilang akal atau gila
- d. Mumayyiz
- e. Meyakini bahwa imam sedang tidak dalam keadaan Shalat qadla
- f. Posisi makmum tidak lebih maju daripada imam
- g. Makmum dapat memperhatikan bacaan, gerakan dan perbuatan imam
- h. Mengikuti gerakan imam dari awal hingga akhir pelaksanaan Shalat berjamaah<sup>62</sup>

## 6. Posisi Imam dan Makmum

Posisi imam dan makmum dalam salat adalah bagian yang sangat penting dalam tata cara pelaksanaan salat berjamaah. Berikut penjelasan tentang posisi keduanya:

### a. *Posisi Imam*

- 1) Imam adalah orang yang memimpin salat berjamaah. Posisi imam berada di depan makmum.
- 2) Imam berdiri sedikit di depan barisan makmum, tepat di tengah untuk memimpin gerakan-gerakan salat, seperti takbir, rukuk, sujud, dan lainnya.
- 3) Imam harus memastikan gerakan-gerakan dalam salat diikuti oleh seluruh makmum. Oleh karena itu, imam harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam tata cara salat.

---

<sup>61</sup>Al-Ghazali, *Rahasia-rahasia Shalat*, (Bandung: Karisma, 2023), 150-151

<sup>62</sup>*Ibid*

- 4) Imam bisa dipilih berdasarkan kemampuan, pengetahuan agama, atau ketuaan dalam komunitas.

*b. Posisi Makmum*

- 1) Makmum adalah orang yang mengikuti imam dalam melaksanakan salat berjamaah.
- 2) Makmum berdiri di belakang imam, biasanya berbaris dengan rapi sesuai jumlah jamaah. Jika jamaah banyak, makmum akan membentuk beberapa barisan di belakang imam.
- 3) Makmum harus memastikan untuk mengikuti gerakan imam dengan tepat, seperti berdiri, rukuk, sujud, dan tasyahhud.
- 4) Makmum tidak boleh mendahului imam dalam gerakan salat, kecuali dalam keadaan tertentu yang bisa dipertimbangkan dalam fiqih.

***E. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik***

**1. Pengertian Pemahaman Peserta Didik**

Pemahaman merupakan salah satu indikator utama yang menunjukkan tingkat kompetensi yang berhasil dicapai oleh peserta didik setelah mereka melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Dalam setiap proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki kapasitas dan kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi yang diajarkan.

Beberapa peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan menyeluruh, sehingga mereka mampu menghubungkan berbagai konsep yang telah dipelajari. Namun, ada juga yang hanya mampu memahami sebagian kecil dari materi yang diberikan, bahkan ada yang kesulitan untuk menarik makna atau inti

dari apa yang telah dipelajari, sehingga pemahaman yang tercapai hanya sebatas pada tingkat pengetahuan dasar atau hanya sekadar mengetahui informasi tanpa mampu mengaplikasikannya dengan baik.

Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa dalam proses pembelajaran terdapat berbagai tingkatan dalam hal pemahaman, yang mencerminkan sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi dan mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk mendefinisikan atau menjelaskan kata-kata yang sulit dengan kata-kata sendiri, selain itu pemahaman juga mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan suatu teori, mengidentifikasikan konsekuensi atau implikasi serta meramalkan kemungkinan atau akibat dari suatu kejadian.<sup>63</sup>

Menurut Benyamin S. Bloom, pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah ia mengetahui dan mengingat informasi tersebut. Dengan kata lain, pemahaman bukan hanya sekadar menghafal atau mengetahui suatu hal, tetapi lebih kepada kemampuan untuk mengolah informasi yang telah diperoleh sehingga dapat menjelaskan atau menguraikan kembali hal tersebut dengan cara yang lebih rinci dan jelas.

Pemahaman tercapai ketika seseorang, dalam hal ini peserta didik, mampu memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang topik yang dipelajari dan mampu mengungkapkan informasi tersebut dengan menggunakan kata-kata atau

---

<sup>63</sup>S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV Jammars, 1997), 27

bahasa mereka sendiri, bukan sekadar mengulang apa yang telah dipelajari.

Proses ini menunjukkan bahwa pemahaman melibatkan kemampuan untuk memproses informasi secara lebih aktif dan menyeluruh, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengetahuan lain yang telah dimiliki.<sup>64</sup>

Menurut Winkel dan Mukhtar, pemahaman mencakup kemampuan individu untuk menangkap dan mengerti makna serta arti dari bahan atau materi yang dipelajari. Pemahaman ini tercermin dalam kemampuan untuk menguraikan inti atau pokok-pokok penting dari suatu bacaan dengan jelas, serta menyampaikan ide-ide utama yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, pemahaman juga mencakup kemampuan untuk mengubah atau mengolah informasi yang disajikan dalam satu bentuk tertentu dan menyusunnya kembali ke dalam bentuk yang berbeda. Dengan kata lain, pemahaman tidak hanya sekadar mengingat informasi, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis, menyusun, dan menginterpretasi data yang ada, sehingga informasi tersebut dapat dipahami lebih dalam dan diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas.<sup>65</sup>

Menurut Suharsimi, pemahaman (*comprehension*) merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan berbagai proses kognitif yang melibatkan pengolahan informasi secara mendalam.

---

<sup>64</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50

<sup>65</sup>Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 44

Hal ini mencakup kemampuan untuk mempertahankan informasi yang telah dipelajari, membedakan antara berbagai konsep atau ide yang ada, serta membuat perkiraan atau estimasi tentang hal-hal yang belum sepenuhnya jelas. Selain itu, pemahaman juga melibatkan kemampuan untuk menjelaskan atau menerangkan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain, memperluas informasi yang ada dengan mengaitkannya dengan hal-hal lain yang relevan, serta menarik kesimpulan dari informasi yang telah diperoleh.

Tidak hanya itu, seseorang yang memiliki pemahaman yang baik juga mampu menggeneralisasi informasi tersebut untuk diterapkan dalam situasi atau konteks yang berbeda, memberikan contoh yang relevan untuk menjelaskan suatu konsep, menuliskan kembali informasi tersebut dengan cara yang lebih sederhana atau lebih sistematis, serta membuat prediksi atau perkiraan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Semua proses ini menunjukkan bahwa pemahaman melibatkan kemampuan yang kompleks dalam mengolah, menganalisis, dan mengaplikasikan informasi yang telah dipelajari.<sup>66</sup>

Menurut Ngalim Purwanto, pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan individu untuk benar-benar mengerti dan menguasai arti, konsep, situasi, serta fakta-fakta yang telah diketahui.

Pemahaman tidak hanya sebatas pada kemampuan menghafal informasi secara verbatim atau hanya mengingat kata-kata secara mekanis, tetapi lebih kepada kemampuan untuk memahami inti atau makna yang terkandung dalam konsep atau

---

<sup>66</sup>Arikunto suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cetakan 9, 118

masalah yang diajarkan. Artinya, seseorang yang memiliki pemahaman yang baik mampu menghubungkan dan menginterpretasikan informasi tersebut dengan cara yang lebih mendalam, serta mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara fakta-fakta atau konsep-konsep yang ada.

Pemahaman ini juga melibatkan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks yang lebih luas, bukan hanya sekadar mengingat apa yang telah dipelajari, tetapi juga memahami cara kerja dan aplikasi dari pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda.<sup>67</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang atau kesanggupan seseorang dalam mendefinisikan merumuskan, menafsirkan serta dapat memberikan uraian mengenai hal-hal dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari. Kaitanya dengan pembahasan ini yakni pemahaman adalah kesanggupan peserta didik dalam memahami Pendidikan Agama Islam selama dalam masa Pendidikan di sekolah.

Peserta didik adalah individu yang mengikuti suatu proses Pendidikan formal atau informal dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya, baik dalam aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik. Dalam konteks Pendidikan peserta didik mencakup anak-anak di sekolah dasar hingga mahasiswa didik di Pendidikan tinggi. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tujuan Pendidikan yang berlaku.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 44

<sup>68</sup>E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan: Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.)

Menurut Undang-undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peserta didik adalah setiap orang yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses Pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga Pendidikan.<sup>69</sup> Hal ini menegaskan bahwa peserta didik tidak hanya belajar di sekolah atau perPendidikan tinggi, tetapi juga mencakup individu yang terlibat dalam berbagai bentuk pembelajaran sepanjang hayat.

Peserta didik memiliki hak untuk menerima Pendidikan layak dan berkualitas sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta kewajiban untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Jadi Pemahaman peserta didik adalah kemampuan peserta didik untuk menangkap, menginterpretasikan dan menginternalisasikan informasi, konsep, atau keterampilan yang telah diajarkan.

## **2. Indikator Pemahaman Peserta Didik**

Kemampuan pemahaman peserta didik, yang dinilai berdasarkan tingkat kepekaan mereka terhadap materi serta sejauh mana mereka dapat menyerap dan memahami informasi yang diberikan, dapat dijelaskan secara rinci dalam uraian berikut ini.

Pemahaman ini tidak hanya mencakup seberapa banyak materi yang dapat diterima oleh peserta didik, tetapi juga seberapa baik mereka dapat menangkap inti dari materi tersebut, serta bagaimana mereka menghubungkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks yang berbeda. Setiap peserta didik

---

<sup>69</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti cara penyampaian materi oleh pengajar, minat dan motivasi pribadi, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang digunakan.

*a. Menerjemahkan (Translation)*

Menerjemahkan dapat dipahami sebagai proses pengalihan makna atau arti dari suatu bahasa ke bahasa lain, yang dilakukan dengan cara menyesuaikan dan menginterpretasikan informasi sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut.

Proses ini bukan sekadar mengganti kata-kata, tetapi juga mencakup pemindahan makna yang terkandung dalam suatu ungkapan atau kalimat ke dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti dalam bahasa yang berbeda. Selain itu, menerjemahkan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengubah konsep atau ide yang bersifat abstrak menjadi suatu bentuk simbolik atau representasi yang lebih konkret, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh orang lain. Dengan demikian, menerjemahkan bukan hanya soal peralihan bahasa, tetapi juga tentang membuat informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan dapat diakses dengan lebih mudah oleh individu yang ingin memahaminya.

*b. Menafsirkan (Interpretation)*

Kemampuan ini memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan sekadar menerjemahkan, karena mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, serta menginterpretasi informasi yang ada.

Menafsirkan melibatkan kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan informasi atau pengetahuan baru yang

diperoleh, sehingga memungkinkan seseorang untuk memperluas pemahamannya secara holistik. Selain itu, menafsirkan juga berarti mengaitkan antara data atau grafik yang disajikan dengan kondisi atau realitas yang dijelaskan secara nyata, sehingga makna dari data tersebut dapat dipahami dengan lebih mendalam.

Proses ini juga mencakup kemampuan untuk membedakan mana bagian yang merupakan pokok pembahasan yang penting dan mana yang hanya merupakan informasi tambahan atau tidak begitu relevan, sehingga individu dapat fokus pada inti dari materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, menafsirkan adalah kemampuan untuk secara kritis menganalisis dan menghubungkan berbagai informasi yang ada untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam.

*c. Mengekstrapolasi (extrapolation)*

Ekstrapolasi memerlukan kemampuan intelektual yang lebih mendalam dan kompleks, karena melibatkan kemampuan seseorang untuk melihat dan memahami makna yang lebih luas atau berbeda dari apa yang tertulis atau disajikan.

Proses ini mengharuskan individu untuk membuat perkiraan atau prediksi tentang konsekuensi yang mungkin muncul di masa depan, serta memperluas perspektif mereka dalam berbagai dimensi, baik itu dalam hal waktu, ruang, situasi, atau masalah yang sedang dianalisis.

Ekstrapolasi tidak hanya terbatas pada pemahaman saat ini, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menghubungkan informasi yang ada dengan kemungkinan-kemungkinan yang lebih jauh, melihat implikasi dari apa yang sedang terjadi, dan memperkirakan bagaimana hal tersebut bisa berkembang di

masa mendatang. Dengan kata lain, ekstrapolasi adalah suatu proses berpikir yang menuntut daya analisis yang tajam serta kemampuan untuk melihat gambaran yang lebih besar dari sekadar apa yang tampak pada permukaan.<sup>70</sup>

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pemahaman peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tingkat kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang telah diajarkan, yang tercermin dari pencapaian prestasi mereka, baik secara individu (peserta didik) maupun dalam konteks kelompok. Hal ini mencakup seberapa baik peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh pengajar, serta sejauh mana kelompok tersebut dapat memahami dan mengaplikasikan pelajaran secara bersama-sama.
- b. Penilaian yang berlandaskan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, yang menunjukkan sejauh mana peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, berhasil mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran. Indikator ini tidak hanya mengukur pemahaman dari aspek individu, tetapi juga melihat seberapa efektif pencapaian tujuan pembelajaran tersebut dalam konteks kelompok, yang menunjukkan adanya kerja sama dan pemahaman bersama dalam kelompok tersebut.<sup>71</sup>

Indikator pemahaman dalam proses pembelajaran dapat dianalisis melalui berbagai dimensi yang dijelaskan dalam teori Taksonomi Bloom, yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Setiap ranah ini menggambarkan aspek

---

<sup>70</sup>Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117

<sup>71</sup>Linda Khoirun Nisa, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman PAI Peserta didik di SMPN 2 Dolopo Madiun". *JIP: Jurnal Nasional*. Vol. 2 No 1, 2017., 26

yang berbeda dari pemahaman peserta didik, mulai dari pengetahuan dan pemahaman konsep (kognitif), sikap dan nilai yang terbentuk (afektif), hingga keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam situasi nyata (psikomotorik).

Selain itu, teori *learning by doing* juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana proses pembelajaran yang terjadi. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran, di mana peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga belajar melalui praktik dan aplikasi nyata, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menguasai materi dengan cara yang lebih mendalam dan berkesan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta didik**

#### *a. Faktor Internal*

Proses perkembangan peserta didik selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Faktor-faktor ini merupakan aspek-aspek bawaan yang ada pada setiap peserta didik sejak awal, yang berperan penting dalam menentukan sejauh mana mereka dapat berkembang dan memahami materi yang diajarkan.

Adapun faktor-faktor internal yang dapat memengaruhi pemahaman peserta didik meliputi beberapa hal yang bersumber dari kondisi fisik, mental, serta karakteristik individu peserta didik itu sendiri.

##### 1) Kecerdasan (intelegensi)

Peran intelegensi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik memiliki signifikansi yang sangat besar, karena tingkat kecerdasan individu sering kali dianggap sebagai faktor yang menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang

dalam memahami suatu hal. Kecerdasan ini, yang mencakup berbagai kemampuan kognitif, berfungsi sebagai indikator sejauh mana seseorang mampu belajar dan menyerap informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran.

Hasil dari kemampuan belajar yang dimiliki oleh peserta didik, yang dipengaruhi oleh tingkat intelegensinya, dapat diukur melalui pencapaian mereka dalam memahami materi yang diajarkan, yang pada gilirannya menunjukkan efektivitas dari pembelajaran itu sendiri.<sup>72</sup>

Kecerdasan atau intelegensi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman, terutama dalam proses belajar. Kecerdasan yang dimiliki peserta didik dapat mendukung kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, serta memahami konsep-konsep dari pembelajaran, dengan intelegensi peserta didik dapat menerapkan pengetahuan kedalam kehidupan peserta didik.

Kecerdasan peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan beradaptasi dalam belajar, serta dapat meningkatkan daya ingat peserta didik dalam memperoleh informasi pembelajaran di sekolah.

## 2) Motivasi

Motivasi dapat dipahami sebagai kondisi internal dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tertentu, termasuk dalam konteks belajar.

Motivasi ini berfungsi sebagai pendorong utama yang menggerakkan individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar, yang pada dasarnya merupakan

---

<sup>72</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam perspektif Baru*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 145

sebuah aktivitas yang dirancang untuk membawa perubahan dalam diri seseorang, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Motivasi berperan penting dalam memfasilitasi proses belajar, karena tanpa dorongan internal yang kuat, seseorang mungkin tidak akan memiliki keinginan atau semangat yang cukup untuk menjalani proses pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, motivasi bukan hanya mempengaruhi seberapa banyak seseorang belajar, tetapi juga berperan dalam membentuk cara berpikir dan sikap yang berkembang seiring dengan berjalannya waktu.<sup>73</sup>

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, tanpa motivasi yang kuat proses pembelajaran yang dilaksanakan akan kurang efektif. Motivasi yang tinggi membuat peserta didik lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi merupakan faktor yang dapat memperkuat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memperdalam pemahaman terhadap materi serta meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

### 3) Bakat

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan atau potensi alami yang dimiliki oleh setiap individu untuk melaksanakan suatu aktivitas atau tugas tertentu, yang sudah ada sejak awal kehidupan mereka.

Bakat ini bersifat bawaan, dan sering kali berkembang seiring waktu, memberikan seseorang kemampuan atau kecenderungan untuk excel dalam bidang tertentu tanpa perlu banyak usaha atau pelatihan awal.

---

<sup>73</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 246

Bakat merupakan aspek intrinsik yang dimiliki oleh setiap individu yang membedakan mereka dalam menjalankan aktivitas tertentu, baik itu dalam bidang seni, olahraga, akademik, maupun keterampilan lainnya. Seiring berjalannya waktu, bakat tersebut dapat diasah dan dikembangkan lebih lanjut melalui pengalaman dan latihan yang tepat.<sup>74</sup>

Bakat memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, karena bakat yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi cara belajarnya, memproses informasi, serta menentukan kesuksesan dalam belajar.

Bakat yang dimiliki peserta didik memberikan keuntungan bagi peserta didik dalam menangkap informasi dengan mudah, memecahkan masalah dengan baik serta mempercepat pemahaman peserta didik, asalkan bakat selalu diasah dan didukung oleh lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.

#### 4) Perhatian dan Minat

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah minat dan perhatian sering kali dianggap memiliki makna yang serupa dan cenderung digunakan secara bergantian. Kedua konsep ini sangat erat kaitannya dan dalam prakteknya, mereka sering kali saling mendukung satu sama lain. Sesuatu yang menarik minat kita biasanya akan menarik perhatian kita pula, sehingga minat dapat menjadi pemicu atau penyebab timbulnya perhatian terhadap objek atau hal tertentu.

Ketika kita tertarik pada sesuatu, perhatian kita akan terfokus pada hal tersebut, dan sebaliknya, apa yang kita beri perhatian lebih mendalam sering kali

---

<sup>74</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 320

merupakan hal-hal yang kita minati. Kedua faktor ini bekerja secara bersamaan dalam membentuk cara kita berinteraksi dan merespons berbagai rangsangan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>75</sup>

Dalam proses perkembangan peserta didik, terdapat empat faktor internal atau aspek-aspek bawaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Faktor-faktor ini merupakan elemen yang melekat pada diri peserta didik sejak awal dan berperan penting dalam menentukan seberapa baik mereka dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Faktor-faktor internal tersebut mencakup berbagai aspek yang terkait dengan kondisi mental, emosional, fisik, dan karakteristik individu peserta didik yang mempengaruhi cara mereka menerima, memproses, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diberikan dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, pemahaman peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh faktor-faktor internal yang ada dalam diri masing-masing individu peserta didik.

#### *b. Faktor Eksternal*

Selain faktor internal yang mempengaruhi pemahaman peserta didik, terdapat pula faktor-faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal ini berperan penting dalam membentuk dan mempengaruhi cara peserta didik memahami dan menyerap materi pembelajaran.

---

<sup>75</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012), 43

Faktor-faktor ini mencakup berbagai elemen yang ada di luar individu, seperti lingkungan sosial, keluarga, teman sebaya, serta berbagai kondisi luar lainnya yang dapat memengaruhi proses belajar peserta didik. Sebagai contoh, dukungan dari orang tua, kualitas interaksi sosial di sekolah, serta faktor-faktor seperti media dan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, semuanya dapat memainkan peran yang sangat signifikan dalam menentukan seberapa efektif pemahaman yang diperoleh oleh peserta didik. Oleh karena itu, faktor eksternal ini tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

#### 1) Keluarga

Keluarga memegang peran yang sangat penting sebagai lembaga Pendidikan pertama dan utama bagi setiap peserta didik. Dalam konteks ini, orang tua berfungsi sebagai guru alami yang diberikan oleh Tuhan dengan naluri, kasih sayang, serta tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka.

Sebagai guru pertama, orang tua memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan pola pikir anak-anak sejak usia dini. Mereka adalah figur yang pertama kali mengenalkan nilai-nilai dasar kehidupan, etika, dan norma-norma sosial yang nantinya akan menjadi landasan bagi perkembangan pribadi anak. Oleh karena itu, keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan arah Pendidikan anak, baik secara formal maupun non-formal, dan

memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan intelektual dan emosional peserta didik.<sup>76</sup>

Tugas utama keluarga, khususnya orang tua, terhadap anak-anak mereka adalah mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang telah ada dalam diri setiap peserta didik. Sebagai orang tua, mereka bertanggung jawab untuk menggali dan mendukung kemampuan alami yang dimiliki anak sejak awal, serta memberikan bimbingan yang dibutuhkan agar potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Proses ini tidak hanya melibatkan pemberian ilmu atau pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kecerdasan anak agar dapat mencapai kemampuan terbaiknya. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan arah dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan penuh potensi anak-anak mereka.

Keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual peserta didik. Keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran dapat membantu memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

## 2) Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga Pendidikan yang memiliki peran dalam membantu sejumlah peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>76</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama (Jakarta:Raja Grafindo Pesrsada 2010)*, 249

Sebagai institusi Pendidikan formal, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah yang dapat memotivasi dan memberikan semangat bagi peserta didik untuk terus belajar dan berkembang. Di dalamnya, berbagai kegiatan Pendidikan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, dirancang untuk mendorong peserta didik agar dapat mencapai potensi terbaik mereka. Dengan fasilitas yang mendukung, serta pembelajaran yang terstruktur, sekolah berperan sebagai tempat di mana peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang akan menjadi bekal mereka di masa depan.<sup>77</sup> Sekolah merupakan lembaga lanjutan Pendidikan keluarga untuk peserta didik yang mengembangkan pengetahuannya.

Sekolah berperan penting dalam meningkatkan faktor pemahaman peserta didik yaitu dengan menyediakan kurikulum yang terstruktur, guru yang kompeten dan berdedikasi untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, metode pembelajaran yang inovatif untuk menunjang peningkatan pemahaman peserta didik dengan cara yang lebih menarik dan efektif, penyediaan sumber belajar yang dapat memperkaya pemahaman peserta didik seperti, buku, alat multimedia, laboratorium atau akses sumber daya digital, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan seorang peserta didik, karena lingkungan sosial di sekitar mereka turut menentukan

---

<sup>77</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 246

bagaimana mereka akan berkembang dalam aspek pemahaman dan proses belajar. Selain itu, interaksi dengan teman-teman sebaya dan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam masyarakat juga dapat mempengaruhi cara mereka menyerap informasi dan memahami pelajaran.

Namun, tidak semua aktivitas atau lingkungan sosial memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman belajar peserta didik. Jika peserta didik berada dalam lingkungan masyarakat yang kondusif, baik secara moral maupun intelektual, di mana terdapat suasana yang mendukung pembelajaran dan perkembangan, mereka akan lebih termotivasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Sebaliknya, jika mereka terpapar pada lingkungan yang kurang mendukung, proses belajar mereka bisa terhambat. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat yang baik dan terpelajar dapat menjadi faktor pendorong yang sangat signifikan dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka.<sup>78</sup>

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, hal ini karena masyarakat merupakan tempat di mana peserta didik akan berinteraksi maka itu lingkungan sosial yang mendukung dengan baik proses pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

#### **4. Komponen Pemahaman Peserta Didik**

##### *a. Pemahaman Ranah Kognitif*

Pemahaman dalam ranah kognitif berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, yang mencakup kemampuan

---

<sup>78</sup>*Ibid.* 251

intelektual mereka dalam memahami berbagai konsep, ide, atau informasi yang diajarkan.

Ranah kognitif ini menggambarkan bagaimana peserta didik dapat memperoleh, mengolah, dan mengaplikasikan informasi yang telah dipelajari. Indikator dari pemahaman ranah kognitif ini terlihat pada hasil yang diperoleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran, yang mencerminkan sejauh mana mereka dapat menguasai materi yang diajarkan. Oleh karena itu, ranah kognitif mencakup kemampuan berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam berbagai bentuk ujian, tugas, atau aktivitas pembelajaran yang dilakukan.<sup>79</sup>

Pemahaman atau penguasaan aspek kognitif peserta didik SMP mencakup kemampuannya dalam memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.<sup>80</sup>

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali.<sup>81</sup> Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe

---

<sup>79</sup>Erlis Ratnawulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka setia 2014), 186

<sup>80</sup>Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 76-77

<sup>81</sup>Kunandar, *Penilaian Auntenik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 168

hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi.<sup>82</sup> Contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah peserta didik dapat menghafal surah Al-Ashr, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, Peserta didik dapat menghafalkan bacaan shalat dan tata cara shalat, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

#### 1) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Memahami artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar.<sup>83</sup> Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Contoh hasil belajar pada tingkat pemahaman adalah peserta didik atas pertanyaan guru Pendidikan Agama Islam dapat menguraikan tentang keutamaan-keutamaan dalam melaksanakan shalat berjamaah.

#### 2) Penerapan (*Application*)

Aplikasi atau penerapan merujuk pada kemampuan untuk mengaplikasikan gagasan-gagasan umum, prinsip-prinsip, dan teori-teori dalam konteks yang baru dan konkret. Sebagai contoh, peserta didik dapat merenungkan bagaimana

---

<sup>82</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), 23

<sup>83</sup>Kunandar, *Penilaian Auntenik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan kutikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 168

mengimplementasikan konsep kedisiplinan yang diajarkan dalam ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas. Dalam hal ini, mereka tidak hanya memahami teori tentang kedisiplinan, tetapi juga mampu mengeksekusinya dalam tindakan nyata sesuai dengan situasi yang dihadapi.

### 3) Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor lainnya.<sup>84</sup> Contohnya: peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang peserta didik di rumah, di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat sebagai bagian dari ajaran Islam.

### 4) Sintesis (Synthesis)

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis.<sup>85</sup> Artinya menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep. Contohnya, peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh Islam. Dalam karangannya itu peserta didik juga dapat mengemukakan secara jelas pandangan dari berbagai tokoh tentang kedisiplinan dalam menjalankan perintah Allah seperti perintah Shalat.

---

<sup>84</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 3

<sup>85</sup>Kunandar, *Penilaian Auntenik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 169

### 5) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya.<sup>86</sup> Contohnya adalah peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas atau tidak berdisiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah swt, yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tingkat kognitif di atas, maka kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>87</sup>

#### *b. Pemahaman Ranah Afektif*

Komponen Afektif mencakup perasaan peserta didik dan penilaian terhadap suatu objek. Dalam konteks kemampuan afektif terdapat hubungan dengan minat dan sikap yang dapat berwujud dalam bentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin,

---

<sup>86</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), 28

<sup>87</sup>*Ibid*, 23-29

komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, kemampuan mengendalikan diri, serta hubungan sosial.<sup>88</sup>

Ranah afektif merujuk pada dimensi yang berkaitan dengan sikap, perasaan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang. Dalam hal ini, sikap individu terhadap suatu hal atau situasi sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang dimiliki mengenai hal tersebut. Beberapa ahli berpendapat bahwa kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat memengaruhi sikap mereka terhadap sesuatu. Semakin dalam pemahaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai suatu topik, semakin besar kemungkinan sikap mereka terhadap topik tersebut akan lebih positif, rasional, atau bahkan kritis.

Dengan kata lain, pengetahuan tidak hanya memberikan informasi kognitif, tetapi juga membentuk cara seseorang merespons dan menilai dunia di sekitarnya berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam, sehingga nilai-nilai dan sikap mereka dapat berkembang seiring dengan perkembangan pengetahuan yang dimiliki.<sup>89</sup>

Pada sistem Pendidikan Islam, unsur afektif merupakan bagian yang memiliki pengaruh yang sangat signifikan, Wilayah kerja afektif sering kali erat kaitannya dengan wilayah kerja unsur spiritual. Perbedaan kunci yang mencolok antara unsur afektif dan spiritual terletak pada tingkat dan fokus perhatian. Unsur afektif lebih berkaitan dengan sikap dan karakter murni dari seseorang seperti

---

<sup>88</sup>Kunandar, *Penilaian Auntenik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 104

<sup>89</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), 29-30

emosi, sifat, kepribadian, sementara unsur spiritual lebih menekankan pada budi pekerti yang luhur, sikap dan perilaku mulia, akhlak terpuji serta moral.

Dalam dimensi afektif, sikap dan kepribadian seseorang cenderung muncul secara alami dan spontan, tanpa adanya kesadaran atau pengendalian diri yang disengaja. Artinya, dalam ranah ini, individu cenderung bereaksi atau bertindak sesuai dengan perasaan dan pandangannya tanpa berpikir panjang atau mengendalikan respons tersebut. Sebaliknya, dalam aspek spiritual, terdapat elemen pengendalian diri yang lebih kuat, di mana individu menunjukkan kemampuan untuk mengatur perilaku dan sikap mereka berdasarkan nilai-nilai atau keyakinan yang mereka anut.

Sikap yang muncul tidak hanya mencerminkan respons emosional atau reaktif, tetapi juga mencakup kesadaran diri dan upaya untuk mencapai keseimbangan dalam bertindak. Dengan demikian, dalam aspek spiritual, pengendalian diri menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan dalam belajar, karena individu dapat menyesuaikan sikap dan tindakannya untuk mencapai tujuan Pendidikan yang lebih tinggi.<sup>90</sup>

Peserta didik yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan menghadapi kesulitan dalam mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Minat yang rendah terhadap pelajaran dapat menghambat proses pemahaman dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran lebih cenderung untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik dan optimal.

---

<sup>90</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali pres, 2015), 190-191

Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap guru untuk mampu membangkitkan dan memelihara minat peserta didik agar mereka dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Merancang program pembelajaran, pihak satuan Pendidikan harus dengan seksama mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan ranah afektif, yaitu aspek-aspek yang menyentuh perasaan, sikap, dan nilai-nilai peserta didik. Ranah afektif ini mencakup lima jenjang kemampuan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, guna memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai dan sikap yang mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu:

1) Menerima (*Receiving*)

Menerima berarti adanya kemauan atau kesiapan untuk memberikan perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu. Jenjang ini berkaitan dengan kesiapan atau keinginan peserta didik untuk berpartisipasi dalam fenomena atau rangsangan tertentu, seperti kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Pada tahap ini, peserta didik menunjukkan kesediaan untuk terlibat dalam proses pembelajaran, baik itu dengan memperhatikan penjelasan guru atau mengikuti aktivitas yang diselenggarakan dalam lingkungan pembelajaran.<sup>91</sup>

Kemampuan untuk menerima dapat dilihat dari kemauan individu untuk memberikan perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek yang ada di sekitarnya. Dalam konteks Pendidikan, tugas utama guru adalah mengarahkan dan

---

<sup>91</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 5

membimbing perhatian peserta didik agar terfokus pada fenomena atau topik yang menjadi objek pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan ranah afektif.

Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena menunjukkan adanya ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Sebagai contoh, kesenangan yang ditunjukkan oleh peserta didik terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti menikmati saat-saat mengerjakan soal-soal, merasa senang saat membaca materi, atau merasa nyaman saat menulis, merupakan indikasi bahwa mereka telah mencapai tingkat kesiapan untuk menerima dan terlibat dalam pembelajaran secara aktif.<sup>92</sup>

## 2) Menjawab (*Responding*)

Kemampuan ini erat kaitannya dengan tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya hadir, tetapi juga terlibat secara langsung dalam suatu fenomena atau kegiatan tertentu yang ada di lingkungan pembelajaran.

Hasil belajar yang tercapai pada jenjang ini dapat terlihat melalui kemauan peserta didik untuk merespons atau menjawab dengan penuh kesadaran, serta rasa kepuasan yang mereka rasakan ketika dapat memberikan jawaban yang tepat atau memecahkan masalah yang dihadapi. Proses ini mencerminkan adanya keterlibatan emosional dan intelektual peserta didik yang berkembang seiring dengan partisipasi aktif mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup>Kunandar, *Penilaian Auntenik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 109

<sup>93</sup>Daryanto, *Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012, 162-165

Dalam proses pembelajaran, sikap ini dapat diwujudkan dalam berbagai tindakan yang mencerminkan keterlibatan peserta didik, seperti menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, mengikuti dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan, memberikan respons atau tanggapan yang konstruktif terhadap pendapat orang lain, serta menunjukkan rasa empati terhadap teman-teman sekelas maupun terhadap situasi yang ada.

Perilaku-perilaku ini menggambarkan bagaimana peserta didik tidak hanya terlibat secara intelektual, tetapi juga menunjukkan kedewasaan emosional dan sosial dalam lingkungan belajar mereka.

### 3) Menilai (*Valuing*)

Jenjang ini berkaitan dengan penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik terhadap suatu objek, fenomena, atau perilaku tertentu. Dalam konteks pembelajaran, hal ini dapat tercermin melalui berbagai tindakan yang menunjukkan nilai-nilai yang dipegang oleh peserta didik.

Peserta didik dapat menunjukkan apresiasi terhadap materi atau pelajaran yang diberikan, menghargai peran dan kontribusi orang lain dalam kegiatan belajar, menunjukkan perhatian dan keprihatinan terhadap keadaan atau kesulitan yang dialami orang lain, serta menunjukkan rasa simpati dan empati terhadap teman atau lingkungan sekitar. Selain itu, pada jenjang ini, peserta didik juga diharapkan dapat menerima dan menghargai baik kelebihan maupun kekurangan diri mereka sendiri, yang mencerminkan sikap yang bijaksana dan penuh penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup>Kunandar, *Penilaian... 110*

#### 4) Organisasi (*Organization*)

Organisasi, dalam konteks ini, berarti proses menyusun atau mengatur berbagai perbedaan nilai yang ada, dengan tujuan untuk menyatukan perbedaan-perbedaan tersebut menjadi satu kesatuan nilai yang lebih luas dan dapat diterima oleh banyak pihak.

Proses ini bertujuan untuk menghasilkan nilai yang lebih universal, yang tidak hanya mencakup berbagai pandangan atau perspektif yang berbeda, tetapi juga membawa dampak positif bagi kemajuan dan perbaikan yang lebih besar di masyarakat atau dalam konteks yang lebih luas.<sup>95</sup>

#### 5) Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai

Pada tahap ini, peserta didik mulai mengembangkan suatu sistem nilai yang berfungsi sebagai pengatur atau pengendali terhadap perilaku mereka dalam jangka waktu yang cukup lama. Hal ini menyebabkan terbentuknya suatu pola hidup yang stabil dan khas. Dengan demikian, perilaku mereka cenderung menetap, konsisten, dan dapat diprediksi, karena sudah tercermin dalam karakteristik pribadi mereka.

Meskipun hasil belajar melibatkan berbagai macam kegiatan, penekanan utama dalam tahap ini lebih difokuskan pada fakta bahwa perilaku peserta didik sudah menjadi bagian dari ciri khas atau karakteristik yang mencerminkan diri mereka. Perilaku tersebut tidak hanya sekadar respons terhadap situasi, tetapi sudah menjadi refleksi dari nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang telah tertanam dalam diri mereka.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 7

<sup>96</sup>Daryanto, *Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012, 162-165

Selanjutnya, terdapat beberapa faktor yang lebih spesifik dan sangat mempengaruhi perilaku peserta didik, yang pada gilirannya berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran mereka. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- 1) *Self-esteem*, yang merujuk pada penghargaan atau nilai yang diberikan seseorang kepada dirinya sendiri, yang dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan.
- 2) *Inhibition*, yang berhubungan dengan sikap untuk menjaga atau melindungi ego seseorang, sehingga mempengaruhi bagaimana mereka menanggapi situasi yang dapat mengancam harga diri atau kepercayaan diri mereka.
- 3) *Anxiety*, yang mencakup perasaan cemas yang meliputi frustrasi, kecemasan, ketegangan, dan kekhawatiran yang dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) *Motivation*, yang merupakan dorongan internal untuk melakukan aktivitas tertentu. Faktor ini sangat penting untuk menjaga semangat peserta didik dalam mencapai tujuan belajar mereka, baik itu melalui motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.
- 5) *Empathy*, yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk melibatkan diri dalam perasaan orang lain, yang membantu dalam

membangun hubungan sosial yang lebih baik, serta meningkatkan kepedulian dan kerja sama dalam lingkungan pembelajaran.<sup>97</sup>

Faktor-faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku peserta didik, yang pada akhirnya berperan dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran mereka

Tujuan dari penilaian afektif memiliki berbagai aspek yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Adapun tujuan-tujuan tersebut antara lain:

- 1) Untuk memperoleh umpan balik yang berguna baik bagi guru maupun peserta didik, sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Selain itu, hasil penilaian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang program perbaikan yang lebih efektif bagi perkembangan peserta didik.
- 2) Untuk mengetahui sejauh mana perubahan dalam tingkah laku peserta didik yang telah tercapai. Hasil dari penilaian ini penting untuk merancang langkah-langkah perbaikan terhadap perilaku peserta didik, menyusun laporan perkembangan untuk orang tua, serta menentukan kelulusan peserta didik berdasarkan pencapaian yang telah mereka raih.
- 3) Untuk menempatkan peserta didik dalam situasi belajar-mengajar yang sesuai dengan tingkat pencapaian, kemampuan, serta karakteristik masing-masing peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran yang diberikan dapat

---

<sup>97</sup>Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 28

lebih tepat sasaran dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

- 4) Untuk memahami lebih dalam mengenai latar belakang kegiatan belajar serta mengenali adanya kelainan dalam tingkah laku peserta didik. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian khusus atau penanganan yang lebih sesuai dalam mengatasi permasalahan yang mungkin timbul selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penilaian afektif bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik, yang pada akhirnya berkontribusi pada tercapainya tujuan Pendidikan yang diinginkan.

### *c. Pemahaman Ranah Psikomotor*

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berkaitan erat dengan kemampuan diri manusia dalam belajar. Psikomotorik lebih menekankan pada keterampilan gerak fisik, seperti kegiatan belajar yang melibatkan pengalaman (empiris).<sup>98</sup>

Peserta didik dapat memperoleh pencapaian dalam ranah psikomotorik setelah mereka berhasil meraih hasil belajar dalam ranah kognitif dan afektif terlebih dahulu. Pencapaian dalam aspek psikomotorik ini tercermin dalam perilaku nyata yang dapat diamati, yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam

---

<sup>98</sup>Kunandar, *Penilaian Auntenik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan kutikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 171

menerapkan pengetahuan dan sikap yang telah dipelajari secara fisik atau praktis. Dengan kata lain, hasil belajar psikomotorik mencakup kemampuan peserta didik untuk mengubah pengetahuan dan sikap yang telah diperoleh menjadi tindakan yang konkret dan terukur dalam kehidupan sehari-hari.

Tipe hasil belajar ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.

Ketiga ranah ruang lingkup pemahaman peserta didik di atas yang mencakup ranah afektif, kognitif serta psikomotor dapat dikristalisasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Dimensi kepribadian sebagai manusia, yaitu kemampuan untuk menjaga integritas antara sikap, tingkah laku etik, dan moralitas.
- 2) Dimensi produktivitas yang menyangkut sesuatu yang dihasilkan peserta didik dan jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik setelah ia menamatkan Pendidikan.
- 3) Dimensi kreativitas yang menyangkut kemampuan peserta didik untuk berpikir dan berbuat, menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat.<sup>99</sup>

##### **5. Pemahaman Peserta didik Pada Pembelajaran Shalat Berjamaah**

Pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk materi tentang shalat berjamaah, tidaklah seragam. Beberapa

---

<sup>99</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam 2014), 27

peserta didik mungkin lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi tersebut, sementara yang lain mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih intensif atau waktu yang lebih lama.

Secara umum, tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi shalat berjamaah dapat dievaluasi berdasarkan beberapa indikator, di antaranya adalah seberapa serius dan antusias mereka dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, sejauh mana mereka menunjukkan minat yang tinggi terhadap topik tersebut, serta tingkat perhatian yang mereka berikan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, rasa ingin tahu yang mereka tunjukkan, baik melalui pertanyaan maupun diskusi, juga menjadi salah satu tanda yang penting dalam mengukur seberapa dalam pemahaman mereka terhadap materi shalat berjamaah yang diajarkan.

Peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik terhadap shalat berjamaah biasanya akan menunjukkan sikap yang bersungguh-sungguh dalam belajar, berusaha keras untuk menguasai materi, serta mengalokasikan waktu yang cukup untuk berlatih dan memahami tata cara pelaksanaan shalat berjamaah. Mereka juga akan aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan, misalnya memahami makna bacaan dalam shalat dan mengetahui urutan gerakan yang benar dalam shalat berjamaah.

Pemahaman ini tidak hanya terbatas pada aspek teori semata, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik tentang shalat berjamaah akan lebih mampu menjalankan ibadah tersebut dengan khushyuk dan sesuai dengan tuntunan agama. Mereka tidak hanya memahami bagaimana

melaksanakan shalat berjamaah dengan benar, tetapi juga menyadari pentingnya nilai-nilai sosial yang terkandung dalam shalat berjamaah, seperti rasa kebersamaan, saling menghormati, dan disiplin waktu.

Pada pembelajaran tentang shalat berjamaah, guru tidak hanya mengajarkan tata cara shalat, tetapi juga mengaitkan pembelajaran tersebut dengan nilai-nilai sosial yang ada, seperti kebersamaan, kedisiplinan, dan sikap saling menghormati. Dengan cara ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih dari sekadar transfer ilmu, tetapi juga membentuk kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Selain itu, pemilihan strategi yang tepat sangat penting dalam menjaga keberhasilan pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, simulasi, serta praktik langsung bisa diterapkan untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Penting bagi guru untuk memilih metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses belajar. Ketika peserta didik terlibat secara aktif, mereka akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka, yang akhirnya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam.<sup>100</sup>

Dengan penerapan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mentransfer ilmu agama, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pembelajaran

---

<sup>100</sup>Aminah "Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pengajaran Shalat Berjamaah di Sekolah." *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 2018, 89-101.

yang efektif, yang tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada praktik pengamalan, akan memperkuat penanaman nilai-nilai agama yang luhur dalam diri peserta didik. Nilai-nilai ini nantinya akan membentuk peserta didik menjadi individu yang cerdas intelektualnya, namun juga baik dalam segi moral dan spiritual.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan peserta didik. Keberhasilan dari pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh pemilihan strategi yang digunakan oleh guru.

Penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu mereka untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang efektif akan membentuk peserta didik menjadi individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Kecenderungan pemberlajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran rendah. Sehingga tugas guru bukan hanya sebagai penggugur kewajiban tanpa peduli apa yang diajarkan dapat dimengerti atau tidak sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik.

Materi shalat berjamaah merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Kegiatan ini bertujuan

untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah, sehingga mereka dapat mempelajari dan mengaplikasikan tata cara shalat dengan benar sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dari pembelajaran shalat berjamaah ini antara lain adalah:

*a. Mengingat dan memahami (Knowledge)*

Pada tahap awal pembelajaran, tujuan utama yang ingin dicapai adalah agar peserta didik mampu mengingat serta memahami dengan baik konsep dasar mengenai shalat berjamaah. Ini mencakup pengenalan yang lebih mendalam tentang berbagai elemen penting dalam pelaksanaan shalat berjamaah, seperti tata cara yang harus dilakukan, gerakan-gerakan yang benar dalam setiap rukun shalat, serta doa-doa yang dibaca sepanjang pelaksanaan shalat tersebut.

Selain itu, peserta didik juga perlu memahami dan mengingat niat yang harus diucapkan sebelum melaksanakan shalat berjamaah, serta waktu-waktu yang tepat untuk melaksanakan ibadah ini. Semua hal ini menjadi bagian integral dari materi yang perlu disampaikan kepada peserta didik agar mereka dapat menjalankan ibadah shalat berjamaah dengan benar sesuai dengan ajaran Islam.

*b. Menjelaskan Makna dan Tujuan Shalat Berjamaah (comprehension)*

Pada tingkat pemahaman, tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik mampu menjelaskan dengan jelas dan mendalam mengenai makna serta tujuan dari pelaksanaan shalat berjamaah, baik dari perspektif ibadah pribadi maupun dalam konteks sosial.

Hal ini mencakup pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana shalat berjamaah tidak hanya sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah, tetapi juga

sebagai bentuk interaksi sosial yang mendukung kebersamaan dan solidaritas antar sesama umat Islam.

Peserta didik diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai manfaat shalat berjamaah, yang tidak hanya berpengaruh pada aspek spiritual individu, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap hubungan sosial dalam masyarakat, seperti meningkatkan rasa kebersamaan, kedisiplinan, dan saling menghormati antar sesama. Dengan pemahaman ini, peserta didik dapat menghargai pentingnya shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

*c. Menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh (Application)*

Pada tahap ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman teoretis tentang shalat berjamaah, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam praktik langsung.

Hal ini mencakup kemampuan mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan benar, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Dengan kata lain, peserta didik dapat mengimplementasikan seluruh aspek yang telah dipelajari, seperti gerakan-gerakan yang sesuai, niat yang benar, serta doa-doa yang harus dibaca, dalam konteks ibadah berjamaah.

Selain itu, mereka juga diharapkan dapat menunjukkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap waktu shalat berjamaah yang ditentukan, baik dalam situasi formal seperti di sekolah, maupun dalam kehidupan pribadi mereka.

*d. Menganalisis situasi (Analysis)*

Pada tahap ini, peserta didik diharapkan dapat melakukan analisis mendalam mengenai situasi atau kondisi-kondisi tertentu di mana melaksanakan shalat berjamaah lebih dianjurkan dibandingkan dengan shalat sendirian.

Mereka harus mampu menjelaskan alasan-alasan mengapa shalat berjamaah memiliki nilai lebih dalam konteks sosial, serta memahami bagaimana hal ini dapat memengaruhi dinamika kehidupan sosial mereka, seperti mempererat hubungan antar sesama, meningkatkan rasa kebersamaan, dan membangun solidaritas dalam komunitas.

Mereka juga diharapkan dapat mengidentifikasi manfaat sosial yang diperoleh dari shalat berjamaah, baik dalam aspek pribadi maupun dalam konteks hubungan sosial yang lebih luas, seperti di lingkungan sekolah atau masyarakat.

*e. Merancang kegiatan yang melibatkan shalat berjamaah (Synthesis)*

Pada tahap ini, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk merancang dan menyusun berbagai kegiatan yang melibatkan praktik shalat berjamaah sebagai bagian integral dari rutinitas kehidupan sehari-hari mereka.

Mereka juga diharapkan dapat menghubungkan dan mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam lainnya yang relevan dalam konteks kehidupan mereka, seperti nilai-nilai kebersamaan, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama, serta menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam berbagai aspek kehidupan, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata yang lebih holistik.

*f. Evaluasi (Evaluation)*

Pada tahap evaluasi ini, peserta didik diharapkan dapat melakukan refleksi dan penilaian terhadap pentingnya shalat berjamaah, baik dalam konteks kehidupan sosial maupun agama.

Mereka diharapkan mampu memberikan argumentasi yang logis dan mendalam mengenai alasan-alasan mengapa shalat berjamaah harus diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, serta mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh, baik untuk diri sendiri maupun untuk membangun hubungan yang lebih harmonis dalam masyarakat. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya ibadah ini secara teoritis, tetapi juga mampu menjelaskan kontribusi shalat berjamaah dalam memperkuat ikatan sosial dan spiritual antar individu dalam komunitas.

Selain tujuan pembelajaran shalat berjamaah yang berkaitan dengan pendekatan kognitif peserta didik, Pembelajaran shalat berjamaah bisa diarahkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga mereka bisa belajar dengan cara melaksanakan shalat berjamaah secara nyata. Belajar melalui pengalaman langsung menekankan pada penerapan teori dalam praktik, di mana peserta didik tidak hanya belajar dengan mendengarkan atau membaca, tetapi dengan terlibat langsung dalam aktivitas yang terkait dengan materi yang dipelajari. Tujuan dari pembelajaran shalat berjamaah berdasarkan pengalaman langsung adalah:

- a.* Salah satu tujuan utama pembelajaran shalat berjamaah adalah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengamalkan secara langsung tata cara

dan gerakan shalat berjamaah. Melalui pengalaman langsung ini, peserta didik akan lebih memahami dan mengingat cara-cara yang benar dalam melaksanakan shalat berjamaah.

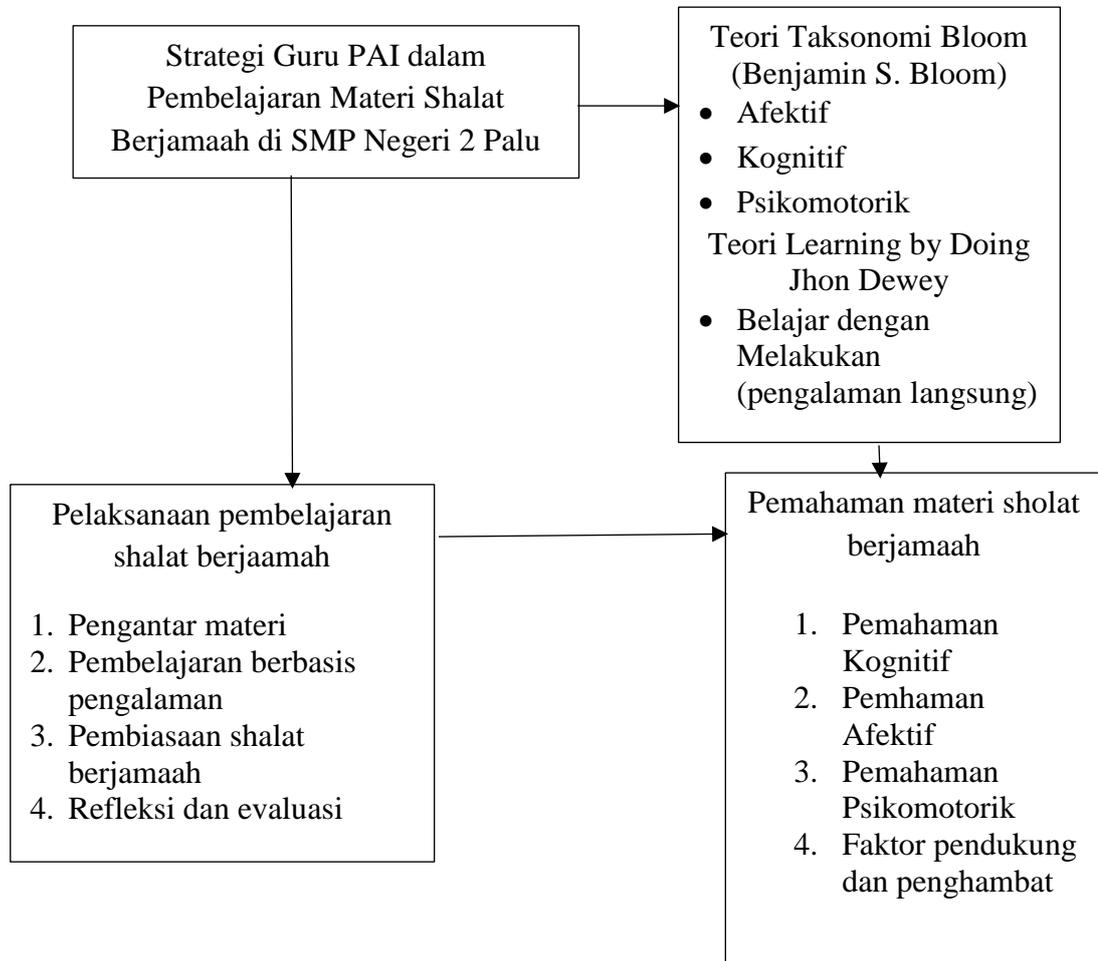
- b.* Shalat berjamaah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan teman-temannya dalam satu kesatuan ibadah. Ini akan mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti rasa kebersamaan, toleransi, dan rasa saling menghormati.

Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, peserta didik akan lebih mudah menyerap dan memperdalam pengetahuan tentang shalat berjamaah. Mereka tidak hanya memahami teori dan tata cara pelaksanaannya, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya sebagai bagian integral dari ibadah mereka.

#### ***E. Kerangka berpikir***

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pemahaman materi shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu menggunakan pembelajaran berbasis pengalaman untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik merasakan langsung praktik shalat berjamaah, pendekatan kontekstual yang mengaitkan nilai-nilai sosial dan spiritual shalat dengan kehidupan sehari-hari, pemberian umpan balik positif yang mendorong kemajuan peserta didik dalam praktik ibadah, serta penerapan pembelajaran kooperatif yang mendorong kolaborasi antar peserta didik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan psikomotorik, dan motivasi peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah secara benar.

Kerangka pemikiran peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Metode penelitian pendidikan digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya dengan tujuan menemukan, menciptakan, dan menunjukkan pengetahuan yang kemudian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah di bidang pendidikan.<sup>101</sup>

Tesis dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Shalat Berjamaah di SMP Negeri 2 Palu" merupakan suatu penelitian di bidang pendidikan yang akan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif ini melibatkan peneliti sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari objek penelitian, dengan tujuan mengungkap gejala holistik intelektual. Penelitian kualitatif ini tidak menetapkan pemisahan antara peneliti dan informan di lapangan, serta objek penelitian.

Pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data lapangan menghasilkan data deskriptif, yang berupa uraian kata-kata atau kalimat tertulis. Data ini memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat dari fakta atau fenomena yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran shalat berjamaah, khususnya melalui praktik pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu, dengan fokus pada strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>101</sup>Nusa putra, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), 75.

dalam meningkatkan pemahaman tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggambarkan realitas di sekolah dengan cara mengumpulkan data deskriptif yang berupa teks dan materi lain yang relevan, untuk memahami bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan strategi dalam mengajarkan shalat berjamaah dan bagaimana strategi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta didik dalam melaksanakan ibadah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan efektivitas berbagai metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, serta memberikan gambaran yang jelas tentang dampak dari praktik langsung dalam pembelajaran shalat berjamaah terhadap kualitas pemahaman agama Islam peserta didik.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Palu, dengan alasan utama pemilihan lokasi tersebut karena sekolah ini menerapkan praktik shalat berjamaah sebagai bagian dari metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait dengan materi ibadah shalat berjamaah.

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu mencakup penggunaan Strategi pembelajaran berbasis pengalaman, dan pendekatan kontekstual yang menghubungkan ibadah dengan nilai-nilai sosial dan spiritual. Selain itu, peserta didik di SMP Negeri 2 Palu juga dibiasakan untuk melaksanakan shalat berjamaah

di lingkungan sekolah, yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan dan memperkuat pemahaman serta keterampilan mereka secara langsung.

Hal ini menjadikan SMP Negeri 2 Palu sebagai lokasi yang ideal untuk meneliti bagaimana penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam praktik shalat berjamaah dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan ibadah tersebut.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti di SMP Negeri 2 Palu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis secara langsung pelaksanaan praktik shalat berjamaah sebagai bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti akan berinteraksi dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik untuk mengumpulkan data mengenai strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan materi shalat berjamaah, serta pengaruhnya terhadap pemahaman dan keterampilan peserta didik.

Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi terhadap kebiasaan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, yang memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kegiatan tersebut dapat memperkuat pemahaman agama dan meningkatkan praktik ibadah. Dengan kehadiran di sekolah, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif terkait pembelajaran shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu. Dalam melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Palu penulis membawa surat keterangan penelitian dari direktur pascasarjana UIN Datokarama Palu yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu, guru PAI, serta peserta didik yang akan

menjadi narasumber dalam wawancara yang akan dilakukan oleh penulis guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan tesis.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data merupakan alat utama yang digunakan oleh penulis untuk menyelesaikan masalah. Selama proses penelitian, fakta dan informasi dikumpulkan dan disimpan dalam database yang disebut data, kemudian diproses untuk menyusun laporan penelitian<sup>102</sup>. Sumber data adalah lokasi atau individu yang menyediakan data dan informasi selama proses penelitian.<sup>103</sup>

Data dan sumber data memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Suatu penelitian tidak dapat dianggap ilmiah jika tidak didukung oleh data yang dapat dipercaya. Hal ini berlaku khususnya dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder, yang masing-masing memberikan informasi yang mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu.

##### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh langsung dari sumber yang relevan melalui dua metode utama, yaitu observasi dan wawancara.

Pada bagian observasi langsung, peneliti mengamati secara cermat proses pembelajaran shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu, yang meliputi pengajaran

---

<sup>102</sup>Mustofa aji Prayitno, "Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X , PTK Di MA YPIP Panjang Ponorogo", *jurnal IAIN Ponorogo* (2022), 37.

<sup>103</sup>Nurdin Ismail, *metode penelitian sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia 2019). 207

yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, serta bagaimana peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di kelas atau lingkungan sekolah.

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat, seperti guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta staf sekolah lainnya, untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi shalat berjamaah, serta berbagai tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi oleh peserta didik atau guru selama proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen dan sumber lain yang mendukung pemahaman tentang konteks dan teori terkait pembelajaran shalat berjamaah. Data ini meliputi dokumen pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, seperti silabus, modul ajar, serta materi ajar yang mengarahkan proses pengajaran shalat berjamaah. Selain itu, literatur lain yang relevan, seperti buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang membahas tentang pembelajaran shalat berjamaah, strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam, serta teori-teori pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran praktis, turut menjadi sumber data sekunder untuk memperkaya analisis penelitian ini.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu, serta untuk mengeksplorasi bagaimana strategi yang diterapkan oleh

guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang tepat sangat berperan dalam menghasilkan data yang objektif. Pengumpulan data merujuk pada prosedur yang dilakukan secara sistematis dan standar untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat. Dengan menggunakan teknik yang tepat, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik, serta dapat diandalkan dan objektif untuk mendukung tujuan penelitian.<sup>104</sup>

Pada penelitian, keberadaan data sangat penting untuk menanggapi segala permasalahan yang muncul. Data dari berbagai sumber diperlukan secara mendesak. Data dapat dijelaskan sebagai kumpulan informasi atau angka yang mencatat suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data yang berkualitas dalam penelitian merupakan data yang memiliki keaslian (validitas), disajikan pada waktu yang sesuai, serta memiliki cakupan yang ekstensif, relevansi tinggi, dan dapat menggambarkan secara komprehensif tentang isu penelitian yang sedang diteliti.<sup>105</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian untuk memastikan informasi yang

---

<sup>104</sup>Ahmad Tamzah Dan Suyatno *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf 2006), 30.

<sup>105</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 84.

diperoleh akurat dan relevan. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

### 1. **Observasi**

Peneliti melaksanakan observasi langsung di SMP Negeri 2 Palu untuk mengamati secara langsung pelaksanaan praktik shalat berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik.

Proses observasi ini mencakup pengamatan terhadap berbagai aspek, seperti prosedur pelaksanaan shalat berjamaah, dinamika interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik selama pembelajaran, serta sejauh mana peserta didik terlibat dalam kegiatan ibadah tersebut. Peneliti akan mencatat setiap kejadian yang relevan dan merekam fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran guna mendapatkan data yang objektif dan sah.

### 2. **Wawancara**

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan sejumlah informan kunci, termasuk Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik, untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran shalat berjamaah dan strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru.

Wawancara ini bersifat terbuka, dengan fokus pada topik-topik seperti pemahaman peserta didik terhadap materi shalat berjamaah, tantangan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran, serta persepsi guru mengenai efektivitas strategi pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan materi shalat berjamaah. Dokumen yang dikumpulkan mencakup modul ajar, serta materi ajar yang disiapkan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur pembelajaran yang diterapkan oleh guru, termasuk pendekatan dan strategi yang digunakan dalam mengajarkan shalat berjamaah kepada peserta didik. Selain itu, dokumentasi ini juga membantu untuk penyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada peserta didik, serta implemementasi dari materi tersebut yang diterapkan dalam kegiatan shalat berjamaah peserta didik.

#### *F. Teknik Analisis Data*

Analisis data dalam penelitian kualitatif seringkali dilakukan selama proses penelitian di lapangan. Meskipun demikian, analisis data telah dilakukan sejak sebelum turun ke lapangan, dimulai dari saat merumuskan masalah hingga penelitian selesai.

Analisis data sebagai suatu proses yang melibatkan kerja dengan data, mengorganisir data, memilahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, serta menentukan apa yang

penting dipelajari. Selain itu, proses ini juga mencakup menyimpulkan apa yang layak diberikan kepada orang lain.<sup>106</sup>

Menurut penulis, analisis data adalah proses pemilahan data dengan tujuan memisahkan data yang benar-benar diperlukan sebagai data yang akurat dan valid. Hal ini dilakukan agar data tersebut dapat dipertanggungjawabkan terkait dengan topik penelitian, sehingga memudahkan orang lain untuk memahami data tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur, untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran shalat berjamaah dan strategi pengajaran yang diterapkan di SMP Negeri 2 Palu.

Setelah berhasil mengumpulkan sejumlah data dan informasi dari berbagai sumber, langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah menganalisis data tersebut melalui pendekatan deskriptif dengan memanfaatkan berbagai teknik analisis yang telah disiapkan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan sistematis. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

### 1. **Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan cukup melimpah dan beragam, sehingga penting untuk melakukan reduksi data guna menyaring informasi yang relevan dan esensial. Reduksi data ini mencakup rangkuman dan seleksi terhadap informasi

---

<sup>106</sup>Lexy J Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), 186.

yang didapat, serta pengidentifikasian tema dan pola yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang tidak relevan, seperti informasi yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian atau yang bersifat basa-basi, akan dihilangkan agar memudahkan pengolahan dan pemahaman data yang lebih mendalam. Reduksi data ini juga berfungsi untuk menyederhanakan informasi agar lebih terfokus pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan strategi pengajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi shalat berjamaah.

Data yang diperoleh dari lapangan, termasuk hasil observasi langsung terhadap praktik shalat berjamaah, wawancara dengan guru PAI, peserta didik, dan staf sekolah, serta dokumen terkait, cukup banyak dan beragam. Oleh karena itu, penting untuk melakukan reduksi data dengan menyaring informasi yang relevan dan esensial. Proses ini meliputi rangkuman hasil wawancara, seleksi data yang berkaitan dengan praktik shalat berjamaah, identifikasi tema atau pola dalam interaksi antara guru dan peserta didik, serta penghilangan informasi yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Reduksi data ini bertujuan untuk menyederhanakan informasi agar lebih terfokus pada aspek-aspek penting dalam strategi pembelajaran shalat berjamaah yang diterapkan di SMP Negeri 2 Palu

## **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan

merangkum hasil temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menyusunnya dalam bentuk narasi yang terstruktur.

Penyajian data yang disajikan akan berfokus pada analisis terhadap praktik shalat berjamaah, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, dan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Penyajian ini bertujuan agar pembaca dapat memahami dengan jelas temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan.

Penyajian data dilakukan dengan merangkum hasil temuan yang berkaitan dengan praktik shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu, termasuk pengajaran yang diberikan oleh guru PAI dan interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Data akan disusun dalam bentuk narasi yang terstruktur, dan jika diperlukan, juga dapat disajikan dalam bentuk bagan atau hubungan antar kategori yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan strategi pembelajaran shalat berjamaah yang dilakukan di SMP Negeri 2 Palu dan dampaknya terhadap pemahaman serta keterampilan peserta didik.

### **3. Verifikasi Data**

Proses verifikasi data dilakukan untuk memastikan keabsahan dan kebenaran data yang diperoleh selama penelitian. Verifikasi ini bertujuan untuk menguji kesimpulan awal yang mungkin telah disusun oleh peneliti berdasarkan temuan sementara. Jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten dalam fase pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan tersebut akan semakin kredibel. Sebaliknya, jika tidak ditemukan bukti yang cukup

untuk mendukung kesimpulan awal, peneliti akan melakukan revisi atau bahkan mengganti kesimpulan tersebut.

Verifikasi data dilakukan dengan cara meneliti setiap pernyataan dari informan dan membandingkannya dengan bukti yang ada di lapangan. Hal ini memastikan bahwa hanya data yang autentik dan relevan yang digunakan untuk menyimpulkan temuan penelitian. Verifikasi data ini dilakukan dengan cara meneliti setiap pernyataan yang disampaikan oleh informan, seperti guru, peserta didik, dan staf sekolah, dan membandingkannya dengan hasil observasi di lapangan serta dokumen pembelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Palu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya data yang otentik dan relevan yang digunakan untuk menghasilkan temuan penelitian.

Melalui tahapan analisis data ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan shalat berjamaah dapat mempengaruhi pemahaman dan keterampilan peserta didik, serta bagaimana temuan-temuan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Palu.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menilai tingkat kredibilitas dan validitas data yang dikumpulkan. Proses ini melibatkan evaluasi terhadap keandalan informasi yang diperoleh, memastikan bahwa data tersebut dapat dipercaya, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan melakukan pengecekan keabsahan

data, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dan kevalidan interpretasi yang dihasilkan.

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh di lapangan tidak hanya bersifat argumentatif dan berdasarkan asumsi semata. Penelitian keabsahan data dapat dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan triangulasi data.

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber atau metode lain di luar data itu sendiri, untuk tujuan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Triangulasi sumber melibatkan peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber di SMP Negeri 2 Palu. Data yang diperoleh dari observasi langsung terhadap pelaksanaan shalat berjamaah akan dibandingkan dengan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, serta dokumen pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran shalat berjamaah. Dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang ada, peneliti dapat memastikan apakah temuan-temuan tersebut saling mendukung dan konsisten, yang akan meningkatkan validitas data.
- 2) Triangulasi metode melibatkan perbandingan data serta peninjauan kembali informasi dari observasi dan wawancara. Setelah data diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI dan peserta didik di SMP Negeri 2 Palu, peneliti akan mengembalikan temuan sementara kepada informan kunci untuk memperoleh konfirmasi. Peneliti dapat meminta guru Pendidikan

Agama Islam untuk memverifikasi deskripsi tentang strategi pengajaran yang diterapkan di SMP Negeri 2 Palu sesuai dengan kenyataan di lapangan. Begitu pula dengan peserta didik, mereka dapat diminta untuk memverifikasi pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran shalat berjamaah sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Proses ini membantu memastikan keakuratan data yang dikumpulkan.

- 3) Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara dengan teori-teori yang relevan, Pengecekan keabsahan data juga dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian ini dengan literatur atau penelitian sebelumnya yang relevan tentang pembelajaran shalat berjamaah, baik yang dilakukan di sekolah lain maupun yang sudah ada di SMP Negeri 2 Palu. Jika hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian terdahulu atau teori yang ada, data tersebut dianggap lebih dapat dipercaya dan memberikan bukti yang kuat mengenai penerapan praktik shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Palu***

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Palu**

SMP Negeri 2 Palu merupakan salah satu dari 21 SMP Negeri yang ada di kota Palu. SMP Negeri 2 Palu terletak di kelurahan Lolu Selatan Kecamatan Palu Timur di wilayah kota Palu di Provinsi Sulawesi Tengah, yang dibangun di atas tanah negara seluas 5.854 m<sup>2</sup> sebagaimana situasi tanah pada tahun 1973. Tanah tersebut adalah tanah negara yang sebelum tahun 1948 dipergunakan sebagai lapangan sepak bola, kemudian pada tahun 1948 di atas tanah tersebut dibangun Gedung Sekolah Guru (OVO), selanjutnya dari tahun 1949 sampai 1960 statusnya berubah menjadi SGB Negeri Palu dan pada tahun 1960 itu pula SGB Negeri Palu diintegrasikan menjadi SMP Negeri 2 Palu sesuai surat keterangan Bupati kepala Daerah Tingkat II Donggala Cq. Sekretaris Wilayah/Daerah tanggal 26 Februari 1980 no. 2996/AG-200/II-1980.

Sekolah dibentuk pada tahun 1960 di atas lahan wakaf di kelurahan Lolu. Pada tahun itu sekolah secara fisik masih sangat terbatas, dalam kurun waktu dua tahun tepatnya pada tahun 1963 maka resmiah beroperasi sebagai sekolah lanjutan Tingkatan pertama (SLTPN 2 Palu) yang jumlah peserta didiknya adalah 7 orang. Seiring berjalannya waktu sekolah mulai berbenah diri dan melakukan proses pendidikan sebagaimana tuntutan era kala itu, untuk meraih prestasi, serta membawa nama sekolah, daerah di kanca nasional bahkan internasional.

Sejak saat tersebut, SMP Negeri 2 Palu melakukan berbagai upaya dalam membenah diri guna peningkatan mutu pendidikan. Upaya-upaya dilakukan ternyata membuahkan hasil. Dengan dipercayakannya SMP Negeri 2 Palu melaksanakan program-program Nasional yaitu:

- a. Pada tahun 2002-2003 SMP Negeri 2 Palu dipercayakan melaksanakan uji coba pembelajaran CTL
- b. Pada tahun 2024-2025 SMP Negeri 2 Palu SK-kan Sebagai Sekolah Standar Nasional sekaligus pelaksanaan Bilingual class
- c. Pada tahun 2006-2007 masih dalam tahapan pemantapan sekolah standar nasioal dan bilingual class. Dalam pelaksanaannya ada berbagai hal yang dilakukan seperti pemantapan SDM para guru dan Staf tata usaha melalui berbagai workshop dilatih khusus dalam penggunaan bahasa Inggris dan ICT. Hal yang sama juga diperuntukkan bagi peserta didik agar memiliki live skill yang memadai.
- d. Pada tahun 2007-2008 SMP Negeri 2 Palu ditetapkan sebagai sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Sampai saat ini perjuangan SMP Negeri 2 Palu terus menerus dilakukan, hal ini dibuktikan dengan diperoleh rekomendasi dari auditor PT URS Services Indonesia tentang penetapan sekolah yang telah berhak menyandang predikat sekolah bersertifikat ISO 9001:2008 pada tanggal 21 maret 2009 serta diluncurkannya website SMP negeri 2 Palu dengan fasilitas belajar peserta didik menggunakan e-learning dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilaksanakan untuk selalu mengembangkan eksistensi pelayanan mutu SMP Negeri 2 Palu secara

berkesinambungan agar dapat bersaing sehat dan sejajar dengan sekolah-sekolah maju diberbagai daerah di Indonesia bahkan di dunia internasional.

## **2. Lokasi SMP Negeri 2 Palu**

Sekolah SMP Negeri 2 Palu merupakan salah satu sekolah yang terletak di tengah kota palu, tepatnya di kelurahan Lolu selatan kecamatan Palu Timur, di provinsi Sulawesi Tengah yang secara geografis dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan jln. Wolter Monginsidi
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan ruko-ruko/ toko-toko
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Jln. Sulawesi

Adapun Identitas sekolah sebagai berikut:

- a. Nama : SMP Negeri 2 Palu
- b. No. Statistik Sekolah : 201 180 101 002
- c. Alamat sekolah : Jl. Wokter Monginsidi No 04, kelurahan Lolu  
Selatan Palu timur, kota Palu Sulawesi Tengah
- d. Email/wabe-site : [Smpn02palu@gmail.co](mailto:Smpn02palu@gmail.co)
- e. Status sekolah : Negeri
- f. Nilai Akreditasi sekolah : Akreditasi A

## **3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Palu**

Untuk meningkatkan kualitas dan menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta terampil dalam persaingan ilmu pengetahuan, maka SMP Negeri 2 Palu mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

*a. Visi*

Sekolah dengan lingkungan belajar yang i gurupun mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. “Terwujudnya Insan Indonesia yang Cerdas dalam prestasi, kepribadian dan Spiritual serta ibu gurupu bersaing secara grolal”.

*b. Misi*

- 1) Mengupayakan pembentukan peserta didik yang berimtaq dan beriptek yang memiliki keterampilan dan keckapan hidup.
- 2) Melaksanakan secara intensif kurikulum berbasis kompetensi dengan CTL dan pembelajaran kooperatif
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman budaya kerja
- 4) Menumbuhkan rasa disiplin terhadap komitmen sekolah
- 5) Meningkatkan kinerja sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik
- 6) Mengembangkan mutu proses belajar mengajar, mengembangkan bahan ajar, dan memberikan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 7) Menciptakan lingkungan pengajaran dengan menggunakan bahasa inggris
- 8) Menciptakn standar pencapaian ketuntasan kompetensi
- 9) Menerapkan mekanisme partisipatif melibatkan warga sekolah dan komite sekolah
- 10) Menciptakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, dan memiliki keunggulan yang kompetitif

- 11) Menciptakan pendidikan yang berakar pada budaya bangsa
- 12) Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, relevan, adil, dan merata
- 13) Mewujudkan sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif

*c. Tujuan*

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran
- 2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa
- 3) Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar
- 4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa
- 5) Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam memublikasikan program sekolah
- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran

**4. Keadaan Pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 2 palu**

Pendidik merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang pendidik bertugas mendidik dan mengajar,

keadaan pendidik merupakan salah satu faktor penunjang bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di lokasi penelitian diperoleh data bahwa jumlah tenaga kependidikan dan pendidik di SMP Negeri 2 palu pada tahun pelajaran 2024/2025 yaitu tenaga kependidikan 15 orang dan tenaga pendidik berjumlah 70 orang Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Palu**

**Tahun Ajaran 2024-2025**

No	Tenaga Pendukung	Latar belakang pendidikan		Jumlah
		PNS	Honorar	
1	Pegawai Tata Usaha	1	8	9
2	Pegawai Perpustakaan		1	1
3	Teknisi Lab. Komputer		2	2
4	Penjaga sekolah		2	2
5	Bagian keamanan		1	1
<b>Total</b>				<b>15</b>

Sumber Data: SMP Negeri 2 Palu Tahun 2024-2025

**Tabel 3**

**Keadaan Tenaga Pendidik di SMP Negeri 2 Palu**

**Tahun Ajaran 2024/2025**

No	Guru	Latar belakang pendidikan		Jumlah
		PNS	Honorar	
1	Pendidikan Agama Islam	5	1	6
2	Pendidikan Agama Kristen	3	1	4
3	Pendidikan Agama Khatolik	1	1	2
4	IPA	7	2	9
5	Matematika	7	-	7
6	Bahasa Indonesia	7	2	9
7	Bahasa Inggris	10	1	11

<b>8</b>	IPS	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>5</b>
<b>9</b>	Seni Budaya	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>2</b>
<b>10</b>	PKN	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>
<b>11</b>	Penjaskes	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>5</b>
<b>12</b>	TIK/Keterampilan	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>1</b>
<b>13</b>	Prakarya	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>2</b>
<b>14</b>	BK	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>3</b>
<b>Total</b>				<b>70</b>

Sumber Data: SMP Negeri 2 Palu Tahun 2024/2025

### 5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor penunjang proses terlaksananya kegiatan pembelajaran. Jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Palu tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 1058 peserta didik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**

#### **Jumlah Peserta didik di MTsN 2 Kota Palu 2024/2025**

No	Kelas	L	P	Islam	Kristen	Khatolik	Hindu	Budha	Jumlah
1	VII	210	142	256	88	1	7	-	352
2	VIII	192	180	277	85	1	7	2	372
3	IX	183	164	257	74	4	12	-	347
Jumlah		585	486	790	247	6	26	2	1071

Sumber Data: SMP Negeri 2 Palu tahun ajaran 2024/2025

### 6. Kurikulum Yang Digunakan di SMP Negeri 2 Palu

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang menentukan dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan instrumen dalam mencapai tujuan pendidikan dan merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Kurikulum sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu sebagai berikut:

Penggunaan kurikulum pada saat ini mengikuti kebijakan pemerintah yakni menggunakan kurikulum merdeka sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru, sekolah memiliki hak dalam mengembangkan, mengelola, dan menentukan berjalannya sistem pendidikan di sekolah, untuk kegiatan tambahan disesuaikan dengan jadwal dan kegiatan sekolah.<sup>107</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwasanya kurikulum yang digunakan mengacu pada standar nasional dalam mewujudkan pendidikan nasional, kurikulum pada jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.

### **7. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Palu**

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendidikan yang sangat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar. Keterbatasan sarana dan prasarana tentunya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Palu cukup memadai dan dalam kondisi yang baik untuk digunakan sehingga dapat membantu proses dan kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Palu sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Keadaan Sarana Prasarana di SMP Negeri 2 Palu**

<b>No</b>	<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
<b>1</b>	<b>Ruang Kepala sekolah</b>	<b>1</b>	<b>Baik</b>
<b>2</b>	<b>Ruang Wakil kepala Sekolah</b>	<b>1</b>	<b>Baik</b>
<b>3</b>	<b>Ruang Guru</b>	<b>1</b>	<b>Baik</b>
<b>4</b>	<b>Ruang Tata Usaha</b>	<b>1</b>	<b>Baik</b>
<b>5</b>	<b>Ruang Tamu</b>	<b>1</b>	<b>Baik</b>
<b>6</b>	<b>Ruang kelas</b>	<b>34</b>	<b>Baik</b>

<sup>107</sup>Ramlah, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 04 Oktober 2024

7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Ibadah	2	Baik
9	Ruang Aula	1	Baik
10	Ruang Multimedia	1	Baik
11	Ruang kesenian	1	Baik
12	Ruang Keterampilan	1	Baik
13	Ruang BP	1	Baik
14	Musholla	1	Baik
15	Gudang	1	Baik
16	Ruang Tata boga	1	Baik
17	WC	17	Baik
18	Ruang BK	1	Baik
19	Ruang UKS	1	Baik
20	Ruang Pramuka	1	Baik
21	Ruang OSIS	1	Baik
22	Lapangan Basket	1	Baik
23	Lapangan Takraw	1	Baik
24	Lapangan Badminton	1	Baik
25	Lapangan Volly Ball	1	Baik
26	Lapangan Tenis Meja	1	Baik
27	Lapangan Lompat Jauh	1	Baik
28	Koperasi	1	Baik
29	Kantin	12	Baik
30	Lab IPA	1	Baik
31	Lab Bahasa	1	Baik
32	Lab Komputer	1	Baik

Sumber Data: SMP Negeri 2 Palu

Keadaan Ruang-ruangan yang telah dijelaskan di atas dapat memberikan pemahaman bahwa ruang atau kelas yang tersedia merupakan faktor utama dalam menciptakan kelancaran dalam proses pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

### ***B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu***

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Palu dilaksanakan dengan pendekatan yang berfokus pada penguatan pemahaman agama melalui teori dan praktik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini melibatkan beberapa strategi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik, terutama dalam hal ibadah, seperti shalat berjamaah. Beberapa temuan mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

Guru PAI di SMP Negeri 2 Palu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan terutama metode praktik serta pembelajaran berbasis pengalaman. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep-konsep agama secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, seperti dalam praktik shalat berjamaah. Sebagai mana yang di sampaikan oleh Ibu Susilawati, S.Pd selaku guru pamong Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

Saya menerapkan beberapa metode yang berbeda, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Namun, metode yang paling sering saya gunakan adalah praktik langsung dan pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan metode ini, saya tidak hanya menjelaskan teori-teori saja, tetapi juga langsung menunjukkan cara pelaksanaannya kepada peserta didik, dan memberi

mereka kesempatan untuk melakukannya secara langsung. Hal ini saya rasa sangat penting untuk membantu mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga bisa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>108</sup>

Durasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu selama 3 jam pelajaran dalam seminggu, dengan durasi setiap pertemuan per jam sekitar 40 menit. Jika di konversikan kedalam hitungan waktu umum maka setara dengan 2 jam perminggu. Alokasi waktu 2 jam per minggu untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Palu terasa terbatas untuk mencakup semua aspek materi, terutama jika materi tersebut mencakup teori dan praktik, seperti dalam pembelajaran shalat berjamaah. Sebagai mana yang di sampaikan oleh Ibu Susilawati, S.Pd selaku guru pamong Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

Secara umum, 2 jam per minggu memang terasa cukup terbatas, terutama jika kita harus mencakup materi teori dan praktik ibadah, seperti shalat berjamaah. Dalam waktu 2 jam, kami harus bisa menyampaikan pengetahuan dasar tentang shalat, seperti rukun shalat, niat, gerakan, serta makna di balik setiap bagian shalat. Selain itu, kami juga harus melibatkan peserta didik dalam praktik shalat berjamaah, yang memerlukan waktu dan ketelitian.<sup>109</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nurhayati selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dalam wawancara.

Memang jika dilihat dari sudut pandang waktu, 2 jam per minggu terasa cukup terbatas, terutama untuk materi yang melibatkan teori dan praktik seperti shalat berjamaah. Dalam waktu yang singkat ini, kami harus memastikan peserta didik tidak hanya memahami dasar-dasar shalat, seperti tata cara dan rukun-rukunnya, tetapi juga melaksanakan praktik shalat berjamaah dengan baik.<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup>Susilawati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>109</sup>Susilawati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>110</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Jika waktu yang tersedia terbatas, mungkin perlu adanya strategi pembelajaran yang efisien, seperti: Memfokuskan teori pada hal-hal yang paling esensial dan relevan dengan praktik ibadah, memanfaatkan waktu di luar jam pembelajaran untuk pembiasaan shalat berjamaah, serta mengoptimalkan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih efektif dalam waktu singkat, seperti pembelajaran berbasis pengalaman. Sebagai mana yang di sampaikan oleh Ibu Susilawati, S.Pd selaku guru pamong Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih praktis dan berbasis pengalaman. saya juga mencoba menyederhanakan penjelasan dengan menyampaikan inti materi secara jelas dan langsung menghubungkannya dengan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga meskipun waktu terbatas, peserta didik bisa langsung mengaplikasikan pemahaman mereka.<sup>111</sup>

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, alokasi waktu 2 jam per minggu bisa cukup jika pembelajaran dilakukan dengan cara yang terstruktur dan efisien, tetapi akan lebih ideal jika ada penambahan waktu atau integrasi pembelajaran di luar kelas untuk memperkuat pemahaman dan praktik peserta didik.

### ***C. Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Shalat Berjamaah di SMP Negeri 2 Palu***

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan beribadah yang baik kepada peserta didik. Salah satu ibadah yang menjadi fokus dalam Pendidikan Agama Islam adalah shalat berjamaah.

---

<sup>111</sup>Susilawati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Shalat berjamaah merupakan salah satu ibadah yang dipelajari dalam Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran shalat berjamaah memiliki banyak keutamaan baik dari segi spiritual maupun sosial. Oleh karena itu, pembelajaran tentang shalat berjamaah di sekolah menjadi sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap makna kebersamaan dalam beribadah. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam berperan sangat penting untuk membimbing dan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai tata cara serta keutamaan shalat berjamaah.

Proses pembelajaran shalat berjamaah tidak hanya memerlukan pendekatan teori, tetapi juga praktik yang langsung dapat diikuti oleh peserta didik. Oleh karena itu, strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan shalat berjamaah sangat menentukan sejauh mana peserta didik dapat mengimplementasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang efektif tentunya akan membentuk sikap disiplin, rasa kebersamaan, serta penguatan nilai-nilai religius di kalangan peserta didik.

Strategi pembelajaran yang efektif dan menarik dapat memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami teori dan tata cara shalat berjamaah, tetapi juga dapat melaksanakannya dengan benar dan penuh kesadaran. Proses pembelajaran yang efektif harus mampu menggabungkan pendekatan teoretis dan praktis, serta mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan cara mereka belajar.

Di SMP Negeri 2 Palu, guru Pendidikan Agama Islam telah mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang terintegrasi untuk

mengajarkan shalat berjamaah kepada peserta didik. Dalam upaya ini, tidak hanya pengetahuan tentang tata cara shalat yang diberikan, tetapi juga pentingnya pengamalan ibadah secara berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu adalah pendekatan terpadu (*Integrated Approach*) yang mencakup beberapa pendekatan yaitu:

### **1. Pembelajaran Teoretis**

Setiap kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam selalu didahului dengan memberikan pengantar materi terlebih dahulu.

Pada saat pembelajaran shalat berjamaah dimulai, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu memulai sesi dengan memberikan pengantar materi yang menyeluruh mengenai ibadah shalat berjamaah. Pengantar ini diawali dengan penjelasan teoretis mengenai keutamaan shalat berjamaah dalam Islam. Guru menjelaskan bahwa shalat berjamaah memiliki banyak keutamaan, seperti memperoleh pahala yang lebih besar dibandingkan dengan shalat sendirian, serta mempererat hubungan antar sesama umat Muslim.

Pada tahap ini, guru juga mengajarkan makna sosial dan spiritual yang terkandung dalam shalat berjamaah. Guru menjelaskan bahwa shalat berjamaah tidak hanya sekadar kewajiban, tetapi juga memiliki makna kebersamaan dalam beribadah, saling mendukung antar sesama, serta menciptakan rasa disiplin dan kesadaran spiritual yang tinggi. Keutamaan berjamaah juga menjadi alat untuk membangun solidaritas sosial di antara umat Muslim. Sebagaimana wawancara oleh ibu Nurhayati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 2 Palu.

Pada tahap pengantar materi, saya berusaha memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai shalat berjamaah. Tidak hanya dari segi tata cara, tetapi juga dari segi makna spiritual dan sosialnya. Saya ingin peserta didik mengerti bahwa shalat berjamaah itu tidak hanya sekadar mengikuti gerakan, tapi lebih dari itu, shalat berjamaah mengajarkan kita pentingnya kebersamaan dan kedisiplinan. Oleh karena itu, saya memulai dengan memberikan penjelasan yang mendalam tentang keutamaan shalat berjamaah.

Pemberian materi shalat berjamaah setelah memberikan pengantar peserta didik diminta membaca maupun mempelajari materi yang disajikan oleh pendidik. Biasanya pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk membuat portofolio atau tugas untuk mengumpulkan informasi terkait shalat berjamaah baik melalui pengamatan langsung maupun melalui buku-buku, poster-poster atau mengakses video yang berkaitan dengan materi shalat berjamaah, berdasarkan wawancara oleh ibu Nurhayati, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 2 Palu.

Untuk pemberian materi pembelajaran saya lebih senang apabila peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, maka saya biasanya memberikan tugas peserta didik untuk membuat portofolio atau tugas kliping yang berkaitan dengan materi shalat berjamaah baik melalui pengamatan langsung dilingkungan maupun melihat buku-buku atau gambar-gambar atau mengakses video yang berkaitan dengan materi shalat berjamaah. Baru kemudian peserta didik akan menceritakan terkait tugas yang telah mereka kerjakan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman serta kreativitas peserta didik dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam.<sup>112</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Zhifara selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu

Kita biasanya dikasih tugas ibu guru untuk membuat portofolio tentang materi shalat berjamaah atau tugas kliping tentang materi shalat berjamaah. Dan lebih menyenangkan karena kita mengamati langsung ke masjid atau menonton video yang berkaitan dengan materi shalat berjamaah.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>113</sup>Zhifara, Selaku Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Hal serupa juga disampaikan oleh Bintang Mahardika selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Untuk materi shalat biasanya ibu guru kasih tugas untuk mencari gambar tentang orang shalat baru dibuatkan penjelasannya dan selanjutnya kita akan presentasi di depan teman-teman.<sup>114</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pendidik dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam dengan memberikan pengantar materi berupa penjelasan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan pemberian tugas portofolio atau kliping terkait dengan materi yang akan dibahas, pada materi shalat berjamaah peserta didik diminta untuk mengamati langsung kegiatan shalat berjamaah yang ada di lingkungan peserta didik.

Pemberian tugas portofolio dan kliping terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membantu peserta didik memahami lebih dalam mengenai materi shalat berjamaah. Tugas ini mendorong peserta didik untuk mencari informasi lebih lanjut, menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi, dan memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan kesadaran mereka untuk lebih menghargai dan melaksanakan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberian pengantar materi shalat berjamaah penting dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta didik mengenai tata cara, bacaan, dan gerakan serta materi-materi yang berkaitan dengan shalat berjamaah.

---

<sup>114</sup>Bintang Mahardika, Selaku Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Sebagaimana wawancara oleh Ibu Nurhayati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

Pengantar materi penting dilakukan untuk memberikan dasar pemahaman yang baik bagi peserta didik sebelum melakukan praktik shalat berjamaah. Peserta didik perlu tahu apa yang akan mereka praktikkan, dengan demikian peserta didik tidak akan sembarang melaksanakan praktik shalat berjamaah melainkan sesuai tuntunan yang sudah diajarkan dalam materi.<sup>115</sup>

Dengan adanya pengantar materi maka peserta didik akan lebih siap dan percaya diri dalam proses praktik pelaksanaan shalat berjamaah, materi yang dipelajari sangat bermanfaat bagi peserta didik saat melakukan praktik shalat berjamaah. Sebagaimana wawancara oleh Nur Asyifa selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Setelah materi shalat berjamaah diajarkan, saya jadi lebih paham dan tidak bingung saat melaksanakan shalat berjamaah. Saya tahu apa yang akan saya lakukan dalam praktik shalat berjamaah, dan juga dengan adanya pemberian materi saya mempunyai waktu untuk menghafal dan memperbaiki bacaan shalat saya sebelum praktik.<sup>116</sup>

Pemberian Pengantar materi pembelajaran memberikan dampak terhadap pemahaman peserta didik. Peserta didik yang sudah memahami materi pembelajaran akan mudah melaksanakan praktik shalat berjamaah. Bukan hanya dalam praktik semata-mata pembelajaran dengan adanya pengantar materi peserta didik akan lebih paham pentingnya shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurhayati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

---

<sup>115</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>116</sup>Nur Asyifa, Selaku Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Setelah memberikan pengantar materi peserta didik menjadi lebih paham tentang tata cara shalat berjamaah dan mereka juga memahami bahwa pentingnya melaksanakan ibadah shalat setiap hari.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemberian pengantar materi sangat berperan dalam memfasilitasi peserta didik untuk memahami dan melaksanakan shalat berjamaah dengan lebih baik. Pembelajaran yang dilakukan secara interaktif dapat memberikan dampak positif terhadap penguasaan materi dan pengembangan karakter peserta didik.

## **2. Penerapan Metode Praktik dan Bimbingan Langsung**

Penerapan metode praktik dan bimbingan langsung merupakan cara pembelajaran praktik dalam Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memahami tata cara pelaksanaan shalat berjamaah dengan benar. Dalam metode ini pendidik bertindak sebagai fasilitator yang menunjukkan secara langsung gerakan dan bacaan shalat sesuai tuntunan agama Islam.

Untuk memahami bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan strategi pembelajaran shalat berjamaah, peneliti melakukan wawancara dan observasi. Hasil wawancara dengan Ibu Susilawati, selaku guru pamong Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

Untuk menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait tentang ibadah shalat berjamaah tentunya pendidik menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran. Yang paling efektif adalah metode praktik, agar peserta didik tidak hanya memahami teori saja, akan tetapi juga mampu melaksanakan ibadah shalat dengan benar sesuai dengan tuntunan agama Islam. Selain itu praktik shalat juga bertujuan untuk membentuk karakter

---

<sup>117</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

peserta didik yang jujur, disiplin, bertanggung jawab serta memiliki pembiasaan diri beribadah tanpa disuruh.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Nurhayati selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dalam wawancara.

Saya menggunakan beberapa metode yang saya rasa efektif dalam pembelajaran materi shalat. Saya rasa penerapan metode praktik dapat membantu peserta didik untuk memahami tatacara dan esensi ibadah. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar memberikan teori tetapi bagaimana membentuk karakter peserta didik agar terbiasa melaksanakan ibadah. Dengan metode praktik peserta didik lebih memiliki keterampilan dalam melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat.<sup>119</sup>

Bentuk pembelajaran prakti dilakukan agar peserta didik dapat melakukan gerakan shalat dengan baik. Pendidik memberikan bimbingan untuk mengoreksi kesalahan yang mungkin dilakukan peserta didik dalam melaksanakan praktik shalat berjamaah. Pendidik merasa bahwa dengan menggunakan metode praktik lebih efektif dari pada menjelaskan hanya sebatas teori. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Ibu Nurhayati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

Metode praktik bertujuan agar memberikan petunjuk secara langsung kepada peserta didik bagaimana gerakan shalat yang benar.<sup>120</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Zhifara selaku peserta didik kelas VII dalam wawancara.

Menurut saya, menggunakan metode praktik untuk materi shalat berjamaah sangat bagus, karena kami akan lebih paham bagaimana tatacara shalat

---

<sup>118</sup>Susilawati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>119</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>120</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

berjamaah yang benar, dan setelah diterapkan ternyata lebih mudah paham kalau dipraktikkan langsung dari pada dijelaskan materinya di kelas.<sup>121</sup>

Peserta didik kelas VII atas nama Bintang Maradika juga berpendapat bahwa

Menggunakan metode praktik lebih memotivasi saya dalam belajar materi shalat berjamaah, karena dengan metode praktik saya dapat mempelajari gerakan shalat dan menghafal bacaan shalat untuk dipraktikkan. Setelah kami praktik shalat berjamaah saya lebih percaya diri untuk menjadi imam shalat untuk teman-teman saya.<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran shalat berjamaah di sekolah ini berfokus pada penggunaan metode praktik. Metode ini dipilih karena dianggap lebih efektif dalam membantu peserta didik tidak hanya memahami teori tentang ibadah shalat, tetapi juga menguasai tata cara pelaksanaannya dengan benar sesuai tuntunan agama Islam. Selain itu, praktik shalat berjamaah memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik, seperti disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, serta menumbuhkan kebiasaan beribadah tanpa harus diperintah.

Dengan menerapkan metode praktik, peserta didik tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga memperoleh keterampilan langsung yang sangat penting dalam ibadah. Peserta didik merasa lebih mudah memahami dan melaksanakan shalat berjamaah ketika langsung mempraktikkannya, dibandingkan hanya mendengar penjelasan di kelas.

Kegiatan praktik shalat berjamaah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa peserta

---

<sup>121</sup>Zifara, Selaku Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>122</sup>Bintang Maradika, Selaku Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

didik mampu memahami materi shalat berjamaah dan mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan Agama. Agar peserta didik dapat memahami setiap aspek shalat berjamaah, baik dari bacaan gerakan dan adab dalam shalat berjamaah kegiatan praktik di SMP Negeri 2 dirancang dalam beberapa tahapan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam proses belajar. Kegiatan praktik shalat berjamaah dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

Hal serupa juga disampaikan oleh Aisyah Zahira selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Ketika melakukan praktik shalat berjamaah guru akan memberikan intruksi tata cara gerakan dan bacaan shalat yang benar, sehingga kita lebih paham dari sebelumnya.<sup>123</sup>

Penerapan metode praktik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu yaitu dengan membentuk beberapa kelompok dan memilih peran bagi peserta didik untuk melaksanakan praktik shalat berjamaah, seperti peserta didik menjadi imam, peserta didik menjadi makmum muwafiq dan makmum masbuk.

Pendidik akan melakukan pengamatan terkait pemahaman peserta didik terhadap materi dan melakukan penilaian dalam proses praktik shalat shalat berjamaah, pendidik akan memberikan koreksi diakhir jika peserta didik terdapat kesalahan dalam pelaksanaannya untuk diperbaiki untuk pelaksanaan selanjutnya. Sebagaimana hasil wawancara oleh ibu Nurhayati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

---

<sup>123</sup>Aisyah Zahira, Selaku Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Setelah pemberian pengantar materi peserta didik dibagi kelompok untuk praktik shalat berjamaah, karena teori juga membutuhkan praktik langsung untuk meningkatkan keterampilan dalam bacaan maupun gerakan shalat yang mereka lakukan. Saya juga menerapkan penilaian mandiri maupun kelompok terhadap praktik tersebut agar menjadi motivasi peserta didik lebih giat dalam mempelajari materi shalat berjamaah dan menerapkannya setiap hari dalam kegiatan program sekolah agar mereka tidak lupa.<sup>124</sup>

Hal ini serupa juga dengan wawancara oleh Ashila Nurzani selaku peserta didik kelas VII di SMP negeri 2 Palu

Iya kita melaksanakan praktik shalat berjamaah di musholla setelah ibu guru memberikan materi dan melakukan penilaian kelompok dan mandiri, adapun koreksi kesalahan akan dilakukan setelah kami selesai praktik shalat.<sup>125</sup>

Pada proses penerapan metode praktik pendidik juga mendapat tantangan dalam pelaksanaannya seperti waktu yang terbatas untuk mempelajari teori sekaligus melakukan praktik shalat berjamaah dengan jumlah kelas yang begitu banyak. Selain itu peserta didik yang merasa kurang percaya diri saat ditunjuk menjadi peran imam maupun makmum masuk, peserta didik yang merasa takut jika melakukan kesalahan di depan teman-temannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurhayati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

Tantangan dalam metode ini biasanya waktu, apalagi kalau jumlah peserta didik yang akan melaksanakan praktik banyak, dan juga ada peserta didik yang malu dan takut salah pada saat ditunjuk jadi imam, jadi harus memberikan motivasi agar praktik pelaksanaan shalat berjamaah berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan.<sup>126</sup>

Hal ini serupa juga dengan wawancara oleh Bintang Mahardika selaku peserta didik kelas VII di SMP negeri 2 Palu.

---

<sup>124</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>125</sup>Ashila Nurzani, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>126</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Pada awalnya pada saat praktik shalat saya takut jadi imam karena takut salah, namun karena ibu guru selalu bilang nanti akan dibimbing maka saya mencoba memberanikan diri untuk menjadi imam.<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa praktik langsung dalam pembelajaran shalat berjamaah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelaksanaan shalat berjamaah. Metode praktik memberikan pengalaman yang nyata bagi peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah sehingga peserta didik lebih mudah menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Pembiasaan Shalat Dzuhur di Sekolah**

Pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah merupakan bentuk implementasi nyata dari pembelajaran praktik shalat berjamaah. Program ini bertujuan membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 2 Palu seperti yang tertera dalam visi misi sekolah. Program ini juga dilaksanakan untuk meningkatkan kedisiplinan dan menanamkan kebiasaan positif dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah.

Kegiatan shalat berjamaah dilakukan setelah jam pembelajaran siang. Pendidik bertindak sebagai pengawas dan pembimbing dalam kegiatan ini untuk memastikan pelaksanaan shalat sesuai tatacara yang benar. Peserta didik dilibatkan secara aktif, baik sebagai imam maupun makmun dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan melalui praktik shalat berjamaah.

Pembiasaan ini bukan hanya menjadi rutinitas ibadah melainkan menjadi bagian dari pendidikan karakter yang melibatkan aspek spiritual, sosial, dan

---

<sup>127</sup>Bintang Mahardika, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

kedisiplinan peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurhayati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

Tujuan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, agar peserta didik tidak hanya mengetahui teori tentang shalat berjamaah akan tetapi juga terbiasa melaksanakannya. Dengan pembiasaan ini kami berharap shalat berjamaah menjadi bagian rutinitas peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.<sup>128</sup>

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh ibu Susilawati selaku guru dan ketua himpunan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu berdasarkan wawancara beliau bahwa:

Shalat dzuhur berjamaah di sekolah sebagai pembiasaan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat, untuk praktik shalat berjamaah biasa juga kami terapkan shalat dhuha pada hari jum'at yang merupakan program rutin kegiatan imtaq di sekolah dan dilakukan secara berjamaah sebagai latihan dan pembiasaan kepada peserta didik.<sup>129</sup>

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Palu, berdasarkan wawancara beliau bahwa:

SMP Negeri 2 Palu menerapkan program pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah dan pendidik terlibat langsung dalam kegiatan tersebut sebagai pengawas dan pembimbing dalam kegiatan tersebut, untuk peserta didik muslim kita menyediakan musholla sebagai sarana kegiatan shalat berjamaah, dan di sini juga ada program shalat dhuha setiap hari jum'at pada kegiatan imtaq, kadang juga saya melihat peserta didik ada praktik shalat sebagai pembelajaran, saya mendukung setiap kegiatan religi yang diadakan di sekolah.<sup>130</sup>

Hal ini serupa juga dengan wawancara oleh Bintang Mahardika selaku peserta didik kelas VII di SMP negeri 2 Palu.

Awal saya masuk sekolah kegiatan shalat dzuhur saya hanya mengikuti saja sesuai apa yang diminta guru. Namun setelah adanya pembelajaran materi shalat berjamaah saya menjadi senang menuju musholla setelah kegiatan

---

<sup>128</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>129</sup>Susilawati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 23 September 2024

<sup>130</sup>Ramlah, Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Palu, wawancara tanggal 04 Oktober 2024

belajar untuk shalat berjamaah sekaligus menghilangkan penat setelah belajar.<sup>131</sup>

Hal ini serupa juga dengan wawancara oleh Nur Asyifa selaku peserta didik kelas VII di SMP negeri 2 Palu.

Awalnya shalat berjamaah hanya ikut-ikut saja, tapi sekarang paham dan mengamalkan shalat berjamaah di sekolah setiap hari.<sup>132</sup>

Kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan dengan persiapan bersama dimulai dengan berwudhu dan berkumpul di musholla sekolah, kemudian seorang peserta didik laki-laki akan ditunjuk sebagai imam shalat, sementara yang lain sebagai makmum. Pendidik mengawasi jalannya shalat, memastikan tata cara dan adab shalat berjamaah yang dijalankan oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang telah diajarkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurhayati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

Dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah kami melibatkan peserta didik secara langsung untuk menjadi imam dan yang lain menjadi makmum, hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa dan tidak takut memimpin.<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah merupakan salah satu metode yang efektif untuk terus melatih keterampilan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini juga bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik dan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya shalat berjamaah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan

---

<sup>131</sup>Bintang Mahardika, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>132</sup>Nur Asyifa, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>133</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

kepercayaan diri peserta didik, tetapi juga membangun kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah.

Dengan dukungan penuh dari pendidik dan lingkungan sekolah yang kondusif, program ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teori akan tetapi juga mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Refleksi dan evaluasi Pembelajaran Shalat Berjamaah**

Refleksi dan evaluasi merupakan bagian penting dari pembelajaran praktik shalat berjamaah, bertujuan untuk memastikan pemahaman peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas pelaksanaan shalat. Setelah praktik shalat berjamaah selesai pendidik dan peserta didik sama-sama melakukan diskusi untuk mengevaluasi pelaksanaan ibadah, baik dari aspek tata cara, bacaan, maupun adab dalam pelaksanaan.

Pendidik memberikan umpan balik kepada peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi. Selain itu peserta didik juga diberikan kesempatan untuk bertanya atau sekedar menyampaikan pengamalaman mereka setelah melaksanakan praktik shalat berjamaah. Refleksi dan evaluasi membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan memberi ruang untuk peserta didik mengidentifikasi pembelajaran mana yang perlu ditingkatkan.

Refleksi dan evaluasi bertujuan untuk memastikan peserta didik memahami dengan baik tata cara dan bacaan shalat berjamaah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kepercayaan serta melatih menerima dan memberikan kritik

secara konstruktif, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurhayati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

Evaluasi dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik dan menyampaikan koreksi terhadap hasil praktik saat terjadi kesalahan, tentunya dengan cara yang baik agar peserta didik tidak merasa takut dan malu, tetapi menjadikan mereka lebih semangat dalam memperbaiki kesalahan mereka. Kami ingin mereka paham bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses pembelajaran dan peserta didik memiliki kesempatan untuk memperbaiki kesalahan.<sup>134</sup>

Serupa juga dengan wawancara oleh Bintang Mahardika selaku peserta didik kelas VII di SMP negeri 2 Palu.

Setelah praktik shalat guru memberikan pengarahan terkait praktik shalat berjamaah. Saya merasa hal membantu saya mengetahui apa yang salah dan apa yang harus diperbaiki.<sup>135</sup>

Hal ini serupa juga dengan wawancara oleh Nur Asyifa selaku peserta didik kelas VII di SMP negeri 2 Palu. Hal ini

Dengan adanya evaluasi tentang praktik shalat berjamaah yang dilakukan, saya jadi tahu bagaimana cara membaca dengan benar dan cara yang benar dalam shalat.<sup>136</sup>

Evaluasi Pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran peserta didik, mengetahui perkembangan peserta didik maupun mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik juga menjadi umpan balik dalam kegiatan perbaikan kegiatan pembelajaran. Hal ini serupa dengan hasil wawancara oleh ibu Nurhayati selaku guru pendidikan Agama Islam SMP negeri 2 Palu.

---

<sup>134</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>135</sup>Bintang Mahardika, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>136</sup>Nur Asyifa, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Saya melaksanakan evaluasi pada proses kegiatan pembelajaran dan praktik shalat berjamaah yang mana hal ini sangat penting sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>137</sup>

Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai landasan dalam menilai hasil usaha yang diperoleh peserta didik. Evaluasi juga memberi informasi untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perkembangan peserta didik di sekolah, sebagaimana disampaikan oleh ibu Nurhayati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Palu.

Praktek shalat berjamaah selain menjadi metode dalam pembelajaran bisa juga kita gunakan sebagai bahan penilaian kemampuan peserta didik. Melalui praktek maka kita bisa mengetahui pemahaman peserta didik.<sup>138</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan refleksi dan evaluasi dalam praktik shalat berjamaah memberikan kontribusi besar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu peserta didik dalam memahami tata cara dan bacaan shalat lebih mendalam, meningkatkan kepercayaan diri serta membangun introspeksi yang positif.

#### ***D. Pemahaman Peserta didik terhadap Materi Shalat Berjamaah di SMP Negeri 2 Palu***

Guru PAI di SMP Negeri 2 Palu memanfaatkan metode praktik sebagai salah satu strategi utama dalam mengajarkan shalat berjamaah. Selain itu, guru juga menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan mengenai dasar-

---

<sup>137</sup>Susilawati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>138</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

dasar shalat berjamaah, dan metode diskusi untuk menggali pemahaman lebih dalam dari peserta didik, pendidik juga memberikan tugas untuk mencari pengalaman langsung mengenai pembelajaran shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun rumah dan membuatnya dalam bentuk portofolio atau kliping.

Melalui praktik langsung, peserta didik tidak hanya memahami konsep dan tata cara shalat berjamaah secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka.

Hasil penelitian tentang pemahaman peserta didik terhadap materi shalat berjamaah melalui strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran shalat berjamaah dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian.

### **1. Pemahaman Kognitif Peserta Didik**

Pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Guru pada pembelajaran shalat berjamaah mengacu pada pemahaman peserta didik terhadap teori dan konsep yang diajarkan. Melalui pemberian pengantar materi yang mendalam, seperti penjelasan mengenai keutamaan shalat berjamaah, tata cara pelaksanaan shalat, serta makna sosial dan spiritual yang terkandung dalam ibadah tersebut, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai shalat berjamaah.

Penggunaan media visual dengan mengunjungi masjid tempat ibadah shalat berjamaah peserta didik dilingkungan maupun menggunakan media digital berupa video tutorial juga membantu peserta didik untuk mengingat dan memahami

dengan lebih jelas tentang gerakan dan bacaan dalam shalat berjamaah. Tugas portofolio dan klipng yang diberikan oleh guru mendorong peserta didik untuk menggali lebih dalam dan memperkaya pengetahuan mereka, yang meningkatkan pemahaman kognitif tentang topik ini.

Bentuk pengetahuan dalam pemahaman kognitif adalah pengetahuan meliputi hafalan, pemahaman dan penerapan yang di peroleh dari berbagai strategi guru dalam pembelajaran terutama pada penggunaan metode praktik. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurhayati, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Pembelajaran shalat berjamaah melalui strategi pembelajaran yang telah di rancang dengan baik dapat berpengaruh pada tingkat pemahaman kognitif peserta didik, dengan melakukan penjelasan maupun hasil pegamatan serta pemberian tugas portofolio atau klipng kepada peserta didik, maka mereka dapat mengetahui tata cara shalat berjamaah, urutan gerakan, serta bacaan shalat. Pemahaman peserta didik mengenai materi shalat berjamaah akan lebih baik jika dibarengi dengan praktik, kalau hanya mengajarkan teori saja maka peserta didik akan cepat lupa dengan materi yang diajarkan, apalagi materi shalat berjamaah tidak setiap hari diajarkan kepada peserta didik.<sup>139</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bintang Maradika selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Setelah memperoleh penjelasan dari Ibu Nurhayati dan menonton video tutorial, saya jadi lebih paham tentang bagaimana gerakan dan bacaan shalat berjamaah yang benar. Sebelumnya saya cuma tahu secara umum, tapi setelah melihat videonya, saya jadi tahu langkah-langkahnya dengan lebih jelas dalam pelaksanaan shalat berjamaah, dan dengan menggunakan metode praktik langsung saya mejadi lebih paham gerakan dan bacaan shalat yang benar, juga perbedaan antara shalat berjamaah dengan shalat sendiri.<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>140</sup>Bintang Maradika, Selaku Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Berdasarkan wawancara dengan Nur Asyifa selaku peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Dengan tugas portofolio dan klipng, membuat saya belajar lebih banyak dan tahu bahwa shalat berjamaah itu bukan hanya soal gerakan, tetapi juga soal manfaat sosial dan spiritual yang bisa didapatkan. Saya jadi lebih mengerti kenapa shalat berjamaah sangat dianjurkan dalam Islam. Saya pada awalnya tidak hafal bacaan shalat dan tata cara shalat berjamaah, karena kalau shalat berjamaah berbeda lagi caranya dengan shalat sendiri misalnya kalau kita jadi makmum masbuk, tapi dengan praktik langsung saya bisa hafal sedikit-sedikit bacaan shalat karena dibaca sama-sama dengan teman, dan saya bisa paham bagaimana tindakan kita kalau jadi makmum masbuk.<sup>141</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama praktik shalat berjamaah dengan adanya pengantar materi dengan strategi yang diterapkan guru peserta didik dapat lebih paham mengenai materi shalat berjamaah dengan baik namun beberapa peserta didik nampak membutuhkan bimbingan lebih intens mengenai pelaksanaan gerakan shalat. Begitu pun pada hafalan bacaan shalat peserta didik mengikuti bacaan imam untuk mempermudah pelafalan bacaan shalat peserta didik. Imam dalam praktik pelaksanaan shalat berjamaah dipilih berdasarkan keinginan mereka untuk maju hal ini dapat menjadi penilaian terhadap rasa percaya diri peserta didik dalam praktik shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa praktik shalat berjamaah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang tata cara shalat berjamaah serta bacaan shalat berjamaah.

Dengan menggunakan metode yang teroadu antar penguatan teori dan juga praktik shalat berjamaah memberikan pemahaman yang mendalam bagi peserta

---

<sup>141</sup>Nur Asyifa, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi shalat berjamaah.

Selain melaksanakan praktik shalat berjamaah peserta didik juga melaksanakan shalat dzuhur berjamaah secara nyata sebagai bentuk pembiasaan dan sebagai penerapan kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa peserta didik melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah dengan kesadaran sendiri sebagai bentuk disiplin mereka terhadap pelaksanaan ibadah shalat, namun pendidik tidak dapat mengawasi sepenuhnya peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah hal ini karena kondisi tempat ibadah yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dalam satu waktu.

Kedisiplinan peserta didik dalam pelaksanaan shalat berjamaah disampaikan oleh Ibu Ramlah selaku Kepala sekolah SMP Negeri 2 Palu.

Jam shalat akan diumumkan oleh guru piket, jadi anak-anak akan ke musholla untuk melaksanakan shalat berjamaah, tugas untuk mengingatkan dan memanggil peserta didik untuk shalat diberikan kepada anak-anak guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas. Namun kendala kami mengenai kedisiplinan ini adalah karena musholla yang kecil tidak dapat menampung seluruh peserta didik muslim untuk shalat berjamaah maka alternatifnya kita membagi 2 sesi untuk shalat berjamaah, ada juga yang memutuskan untuk shalat berjamaah di kelas, jadi kemungkinan banyak peserta didik yang tidak terpantau sudah atau belum melaksanakan shalat. Maka dari itu seperti yang saya katakan bahwa peserta didik memang melaksanakan shalat berdasarkan keinginan mereka sendiri bukan karena paksaan.<sup>142</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Nurhayati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

---

<sup>142</sup>Ramlah, Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Shalat berjamaah dilaksanakan 2 sesi mengakibatkan sulitnya mengawasi peserta didik apakah mereka sudah melaksanakan shalat atau belum.<sup>143</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bintang Maradika selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dilalukan dalam 2 sesi, biasa saya sering shalat diawal waktu atau sesi 1 tapi tidak jarang juga saya shalat di sesi dua karena keterlambatan keluar saat jam shalat dari dalam kelas dan mendapati musholla sudah dalam keadaan full.<sup>144</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Nur Asyifa selaku peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Shalat dzuhur berjamaah dibagi jadi dua sesi, kadang saya shalat disesi 1 kadang juga sesi 2 tergantung kondisi yang terjadi di sekolah. Tidak jarang juga ada kelas lain yang melaksanakan shalat di kelas dan dipantau oleh wali kelasnya, biasa yang shalat di kelas yang kelas VIII.<sup>145</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan pelaksanaan shalat berjamaah peserta didik berjalan baik dan diawasi oleh pendidik. Sebagian besar peserta didik melaksanakan karena kesadaran sendiri. Hal ini dapat menunjukkan bahwa peserta didik yang memahami materi shalat akan memahami kewajibannya untuk melaksanakan shalat sebagai penerapan kedisiplinan yang diajarkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman peserta didik mengenai materi shalat berjamaah tidak hanya sebatas mengetahui gerakan dan kemampuan dalam menghafal bacaan shalat, tetapi mencakup pemahaman tentang makna, tujuan, serta hikmah dari bagian dalam shalat berjamaah.

---

<sup>143</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>144</sup>Bintang Maradika, Selaku Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>145</sup>Nur Asyifa, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Pemahaman peserta didik dapat dilihat berdasarkan observasi praktik pelaksanaan shalat berjamaah peserta didik di SMP Negeri 2 Palu sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Penilaian Pemahaman Ranah Kognitif Peserta didik**

No	Indikator	Penilaian (skala likert)				
		1	2	3	4	5
1	Pemahaman tata cara shalat berjamaah			✓		
2	Pemahaman bacaan dalam Shalat berjamaah		✓			
3	Pemahaman makna dan hikmah shalat berjamaah				✓	
4	Penerapan shalat berjamaah				✓	

Sumber data: Hasil penelitian

Keterangan :

- 1 : Belum mampu
- 2 : Perlu Bimbingan
- 3 : Cukup baik
- 4 : Baik
- 5 : sangat baik

Berdasarkan hasil observasi di atas maka dapat dijelaskan bahwa pemahaman ranah kognitif peserta didik sebagai berikut:

*a. Pemahaman tata cara shalat berjamaah*

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa sebagian peserta didik mampu melaksanakan tata cara shalat berjamaah, seperti memosisikan diri sebagai makmum dan mengikuti gerakan imam dengan tepat serta dapat menjaga ketertiban dalam barisan saf. Namun ada juga peserta didik yang dipilih oleh pendidik untuk berperan sebagai makmum masuk tampak ragu

dan lupa pada saat melaksanakan praktik, akan tetapi peserta didik tersebut paham dengan tata cara menjadi makmum masbuk. Dalam praktik pelaksanaan shalat berjamaah peserta didik diajarkan merapikan saf atau barisan, membaca niat shalat berjamaah serta menjaga kekompakan dalam gerakan. Berdasarkan wawancara dengan Bintang Maradika selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Dalam pembelajaran praktik shalat berjamaah saya belajar bahwa seorang makmum harus mengikuti gerakan imam tanpa mendahului imam, dan imam juga harus tau tentang kondisi makmumnya sehingga dapat membawa jalannya shalat secara khusyuk tanpa memberatkan orang lain.<sup>146</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Nur Asyifa selaku peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Menjadi makmum tentunya kita juga harus memahami materi shalat sehingga dapat mengikuti shalat berjamaah dengan benar sesuai tuntunan agama Islam.<sup>147</sup>

Hasil penilaian kognitif menunjukkan bahwa pemahaman tata cara shalat berjamaah peserta didik cukup baik, peserta didik dapat melakukan gerakan shalat secara berurutan sesuai dengan materi yang diajarkan mulai dari takbiratul ihram sampai salam, meskipun terdapat beberapa peserta didik yang masih memerlukan bimbingan dalam tatacara shalat berjamaah seperti pemahaman mengenai posisi badan dalam shalat, juga cara menjadi makmum masbuk dalam shalat berjamaah.

#### *b. Pemahaman bacaan dalam Shalat berjamaah*

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa saat praktik shalat berjamaah peserta didik sudah menghafal bacaan shalat wajib seperti, namun

---

<sup>146</sup>Bintang Maradika, Selaku Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>147</sup>Nur Asyifa, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

masih memerlukan bimbingan dalam pelafalan dengan benar terutama pada bacaan yang wajib dalam shalat seperti lafadz takbiratul ihram, surah Al-Fatihah, dan bacaan Tasyahud. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurhayati, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Peserta didik memang sudah hafal bacaan shalat, tapi tetap saja sebagai pendidik berupaya untuk memperbaiki bacaan peserta didik agar sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pelafalan yang salah dalam bacaan shalat maka akan berpengaruh pada kualitas shalatnya.<sup>148</sup>

Hasil penilaian kognitif menunjukkan bahwa pemahaman bacaan shalat berjamaah peserta didik masih memerlukan bimbingan. Banyak peserta didik yang sudah hafal bacaan shalat akan tetapi masih harus diperbaiki pelafalannya. Dalam hal ini pendidik mempunyai peran untuk mengajarkan kepada peserta didik bacaan shalat salah satunya dengan metode pengulangan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurhayati, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Saya membantu peserta didik menghafal bacaan shalat sebelum pelaksanaan praktik shalat berjamaah, setelah itu peserta didik diberikan waktu untuk mengahafal dan mempersiapkan diri untuk pelaksanaan praktik shalat berjamaah, maka dengan itu pada saat praktik peserta didik sudah memiliki bekal hafalan bacaan shalat, untuk peserta didik yang sudah terbiasa melaksanakan shalat di rumah terlihat sudah menghafal bacaan shalat, peserta didik memiliki kemampuan masing-masing ada yang cepat menghafal dan ada pula yang masih kesulitan.<sup>149</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara bahwa pembelajaran tentang bacaan shalat di sekolah memberikan pemahaman dasar tentang materi shalat kepada peserta didik, karena perbedaan kemampuan peserta didik maka masih ada

---

<sup>148</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>149</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan intensif untuk mencapai pelafalan yang benar.

*c. Pemahaman makna dan hikmah shalat berjamaah*

Sebagian besar peserta didik memahami bahwa shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan dilaksanakan secara bersama-sama untuk memperoleh pahala yang lebih banyak dari pada shalat sendiri, mempererat persaudaraan dan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Peserta didik memahami bahwa hikmah yang didapat dari membiasakan shalat berjamaah yakni kedisiplinan, rasa kebersamaan, dan saling menghormati dan menghargai sesama jamaah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurhayati, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Kami sebagai pendidik tentunya mengajarkan kepada peserta didik bahwa shalat yang dilakukan secara berjamaah akan memperoleh pahala yang lebih besar dari pada shalat sendiri, kami juga mengajarkan bahwa dengan shalat berjamaah dapat mempererat tali persaudaraan sesama muslim, menciptakan kedisiplinan, dan mendekatkan diri dengan Allah, tujuan dari pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah agar peserta didik dapat menerapkan hikmah dari shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>150</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bintang Maradika selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan bersama terdiri dari imam dan makmum, dengan adanya kegiatan shalat berjamaah kita bisa belajar disiplin untuk melaksanakan shalat tepat waktu, kita juga merasa kebersamaan ketika shalat berjamaah terjalin dengan baik.<sup>151</sup>

---

<sup>150</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>151</sup>Bintang Maradika, Selaku Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Berdasarkan wawancara dengan Nur Asyifa selaku peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Shalat berjamaah pahalanya lebih banyak dari shalat sendiri. dengan adanya kegiatan shalat berjamaah kita bisa belajar disiplin untuk melaksanakan shalat tepat waktu saling mengingatkan dan mengajak untuk melaksanakan shalat<sup>152</sup>

Peserta didik memahami bahwa hikmah yang didapat dari membiasakan shalat berjamaah yakni kedisiplinan, rasa kebersamaan, dan saling menghormati dan menghargai. Akan tetapi masih ada beberapa peserta didik belum menerapkan makna dan hikmah shalat berjamaah, terlihat ketika peserta didik sudah menuju musholla peserta didik yang lain masih terlihat lebih santai, mereka paham pentingnya shalat berjamaah akan tetapi belum menerapkan hikmah shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari

#### *d. Penerapan shalat berjamaah*

Hasil penilaian kognitif pada penerapan praktik shalat berjamaah menunjukkan bahwa pemahaman tata cara shalat berjamaah peserta didik sudah baik, peserta didik dapat mengikuti gerakan imam secara teratur dan melaksanakan praktik shalat berjamaah dengan penuh perhatian.

Sebagian besar peserta didik sudah menerapkan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Peserta didik tahu waktu shalat dan posisi mereka dalam barisan saf. Peserta didik sudah familiar dengan tata cara shalat berjamaah, mulai dari merapikan saf, serta mengikuti gerakan imam secara tertib. Peserta didik lebih khusyuk dan fokus dalam melaksanakan shalat berjamaah. Berdasarkan wawancara

---

<sup>152</sup>Nur Asyifa, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

dengan Ibu Nurhayati, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Penerapan shalat berjamaah di sekolah sudah menjadi program pembiasaan perilaku positif bagi peserta didik, kami mengatur jadwal shalat berjamaah agar peserta didik dapat melaksanakan shalat tanpa mengganggu kegiatan belajar, dalam penerapannya kami memastikan bahwa peserta didik paham tata cara dan adab-adab shalat berjamaah, namun yang jadi masalah setiap harinya itu untuk memastikan seluruh peserta didik shalat itu belum dapat dilakukan karena kondisi musholla yang menyebabkan peserta didik terbagi-bagi dalam pelaksanaan shalat berjamaah, karena banyaknya peserta didik sehingga guru agak sedikit kesulitan membedakan mana yang sudah shalat dan mana yang belum, jadi dari penerapan ini kita mengandalkan kejujuran peserta didik dan kesadaran mereka sendiri untuk memahami kewajiban mereka untuk shalat.<sup>153</sup>

Penerapan shalat berjamaah di sekolah sudah berjalan baik, meskipun terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya. Shalat berjamaah di sekolah memberikan manfaat berupa peningkatan kedisiplinan, mempererat persaudaraan, serta meningkatkan pemahaman kepada peserta didik bahwa pentingnya shalat dan merupakan kewajiban peserta didik.

## **2. Pemahaman Afektif Peserta didik**

Pemahaman afektif peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait praktik shalat berjamaah, mencakup berbagai aspek sosial dan sikap yang terbentuk melalui pengalaman langsung dalam pembelajaran. Aspek afektif ini sangat penting karena tidak hanya berfokus pada pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga pada perubahan sikap dan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurhayati, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

---

<sup>153</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Dengan adanya praktik shalat berjamaah peserta didik lebih sadar akan pentingnya ibadah terlihat peserta didik yang melaksanakan shalat tanpa di suruh-suruh, dengan menggunakan metode praktik shalat berjamaah peserta didik lebih memiliki rasa kerja sama dalam menyelesaikan tugas dengan baik, menyadari kemampuan masing-masing, saling menghormati.<sup>154</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Zhivara selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu

Dengan adanya praktik shalat berjamaah membuat saya termotivasi untuk terus belajar tentang materi shalat berjamaah, dengan praktik shalat berjamaah kita dapat menyelesaikan tugas praktik guru dengan cara bekerja sama, jadi kita akan belajar bersama untuk mendapatkan nilai praktik yang baik. dalam praktik shalat berjamaah membuat kami lebih serius dalam belajar memahami materi shalat berjamaah dan tentunya lebih semangat dalam menjalankannya.<sup>155</sup>

Pemahaman afektif peserta didik merupakan pemahaman pada aspek sikap, perasaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam pelaksanaan praktik shalat berjamaah peserta didik di SMP Negeri 2 Palu.

Adapun yang menjadi fokus pada penilaian pemahaman afektif mencakup sikap, nilai, minat, dan emosi yang terbentuk dalam diri peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dalam konteks praktik shalat berjamaah, aspek afektif ini terlihat dari sikap kehadiran peserta didik, khusyuk dalam beribadah, penerapan nilai keagamaan, hingga perasaan positif yang muncul selama melaksanakan ibadah tersebut.

Pembelajaran shalat berjamaah di sekolah menjadi salah satu materi yang dapat menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang mendalam bagi peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam shalat berjamaah mencerminkan

---

<sup>154</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>155</sup>Zhivara, Selaku Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, wawancara tanggal 4 November 2024

pemahaman mereka terhadap kewajiban agama sekaligus membentuk karakter religius melalui pengalaman langsung. Praktik shalat berjamaah dapat membangun aspek afektif peserta didik berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

**Tabel 7**

**Penilaian Pemahaman Ranah Afektif Peserta Didik**

No	Indikator	Penilaian (skala likert)				
		1	2	3	4	5
1	Kehadiran dan partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan shalat berjamaah				✓	
2	Fokus Peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah				✓	
3	Penerapan nilai agama dalam praktik shalat berjamaah (kesadaran dalam menjalankan shalat, kejujuran dan kedisiplinan)			✓		
4	Perasaan positif dalam praktik pelaksanaan shalat berjamaah				✓	

Sumber data: Hasil penelitian

Keterangan :

- 1 : Belum mampu
- 2 : Perlu Bimbingan
- 3 : Cukup baik
- 4 : Baik
- 5 : sangat baik

Berdasarkan hasil observasi di atas maka dapat dijelaskan bahwa pemahaman pemahaman ranah afektif peserta didik sebagai berikut:

*a. Kehadiran dan partisipasi dalam pelaksanaan shalat berjamaah*

Berdasarkan hasil pemahaman afektif peserta didik dapat dilihat bahwa kehadiran dan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah

dikategorikan baik, hal ini menunjukkan peserta didik konsisten hadir pada saat pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam terkait materi shalat berjamaah dan juga terlibat langsung dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah.

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran sebagian besar peserta didik hadir secara rutin dan tepat waktu untuk mengikuti shalat berjamaah. Beberapa peserta didik menunjukkan antusias dengan datang lebih awal mempersiapkan perlengkapan dalam musholla untuk pelaksanaan shalat berjamaah. Peserta didik yang hadir konsisten mengungkapkan bahwa shalat berjamaah membantu mereka membiasakan diri untuk beribadah tepat waktu dan meningkatkan kedisiplinan sebagaimana wawancara Berdasarkan wawancara dengan Zhivara selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu

Saya selalu hadir karena saya tahu shalat berjamaah itu penting. Dan kalau saya tidak ikut rasanya seperti ada yang kurang.<sup>156</sup>

Serupa juga dengan wawancara oleh Bintang Mahardika selaku peserta didik kelas VII di SMP negeri 2 Palu.

Saya senang ikut shalat berjamaah di musholla selain karena penting, juga membiasakan saya untuk tidak meninggalkan shalat, dalam pembelajaran kita sudah diajarkan untuk membiasakan shalat berjamaah.<sup>157</sup>

Hal ini serupa juga dengan wawancara oleh Nur Asyifa selaku peserta didik kelas VII di SMP negeri 2 Palu. Hal ini

Saya selalu hadir untuk shalat berjamaah setiap hari, karena merupakan program sekolah dan juga kewajiban bagi kita untuk tidak meninggalkan shalat.<sup>158</sup>

---

<sup>156</sup>Zhivara, Selaku Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>157</sup>Bintang Mahardika, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>158</sup>Nur Asyifa, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Namun kegiatan shalat berjamaah di sekolah kurang efektif dilaksanakan dalam satu waktu di sekolah karena kendala dengan jumlah peserta didik yang banyak sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan shalat berjamaah dalam satu waktu, karena hal tersebut beberapa pendidik tidak dapat mengontrol seluruh peserta didik dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurhayati, selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Dengan kondisi musholla yang tidak memadai pihak sekolah mengadakan shalat berjamaah dengan dua sesi bahkan ada yang memilih shalat berjamaah di kelas masing-masing dengan di dampingi wali kelas mereka. Jadi tidak semua peserta didik dapat dikontrol apakah sudah shalat atau belum. Itulah kendala dalam rutinitas pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah<sup>159</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran dan praktik shalat berjamaah berjalan baik hanya saja terkendala dengan kondisi tempat ibadah yang kurang memadai untuk melaksanakan shalat berjamaah dalam satu waktu sehingga pendidik kesulitan dalam mengontrol pelaksanaan shalat berjamaah.

*b. Fokus Peserta didik dalam pembelajaran praktik shalat berjamaah*

Berdasarkan hasil pemahaman afektif peserta didik dapat dilihat bahwa peserta didik menjalankan praktik shalat berjamaah dengan serius artinya peserta didik fokus pada bacaan dan gerakan shalat dan tidak ada peserta didik yang bermain-main pada saat melaksanakan praktik shalat berjamaah maupun shalat berjamaah di sekolah. Berdasarkan wawancara oleh Bintang Mahardika selaku peserta didik kelas VII di SMP negeri 2 Palu.

---

<sup>159</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Saya merasa lebih fokus pada saat praktik maupun melaksanakan salat berjamaah karena biasa saya ditunjuk jadi imam jadi saya lebih menghayati bacaan shalat yang saya baca.<sup>160</sup>

Hal ini serupa juga dengan wawancara oleh Nur Asyifa selaku peserta didik kelas VII di SMP negeri 2 Palu. Hal ini

Saya fokus saat melaksanakan shalat berjamaah, tetapi karena saya merasa kurang percaya diri kadang merasa cara shalat saya masih salah jadi saya melihat teman saya untuk memastikan bahwa yang saya kerjakan sudah benar. Saya juga memastikan diri untuk tidak bermain-main ketika melaksanakan shalat<sup>161</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa fokus dalam pembelajaran dan praktik shalat berjamaah berjalan baik.

ccn. Berdasarkan wawancara dengan Zhivara selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu

Saya merasa dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah di sekolah saya lebih disiplin dengan waktu dan juga senang merapikan dan membersihkan fasilitas mushalla dengan teman-teman saya.<sup>162</sup>

Serupa juga dengan wawancara oleh Bintang Mahardika selaku peserta didik kelas VII di SMP negeri 2 Palu.

Saya senang menuju ke masjid setelah pembelajaran selesai hal ini membuat saya merasa disiplin waktu dan tidak bermalas-malasan.<sup>163</sup>

Hal ini serupa juga dengan wawancara oleh Nur Asyifa selaku peserta didik kelas VII di SMP negeri 2 Palu.

---

<sup>160</sup>Bintang Mahardika, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>161</sup>Nur Asyifa, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>162</sup>Zhivara, Selaku Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>163</sup>Bintang Mahardika, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Dengan adanya pelaksanaan shalat berjamaah, kita lebih disiplin melaksanakan shalat karena kesadaran diri sendiri dan tidak di panggil-panggil lagi oleh guru.<sup>164</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dan praktik shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu secara keseluruhan berjalan dengan baik.

Sebagian besar peserta didik menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang masih belum melaksanakan kewajiban shalat berjamaah dengan kesadaran penuh, melainkan hanya mengikuti kegiatan tersebut karena pengawasan atau instruksi dari pihak guru.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun praktik shalat berjamaah telah diterapkan dengan baik, ada sebagian peserta didik yang masih perlu diberikan pembinaan lebih lanjut agar mereka dapat melaksanakan ibadah tersebut dengan kesadaran dan ketulusan hati tanpa bergantung pada pengawasan eksternal.

#### *d. Perasaan positif dalam praktik pelaksanaan shalat berjamaah*

Berdasarkan hasil observasi terlihat perasaan puas setelah peserta didik melaksanakan praktik shalat berjamaah dengan lancar. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang harus diperbaiki tata cara maupun bacaan shalatnya.

Sebagian besar peserta didik terlihat lebih tenang dan bahagia setelah melaksanakan shalat berjamaah. Ekspresi mereka menunjukkan kepuasan atau kelegaan saat setelah melaksanakan shalat.

---

<sup>164</sup>Nur Asyifa, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa praktik shalat berjamaah sangat berperan dalam peningkatan pemahamn afektif peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Zhivara selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu

Saya merasa lebih tenang saat saya sudah melaksanakan shalat. Dan lebih bersemangat untuk kembali belajar<sup>165</sup>

Serupa juga dengan wawancara oleh Bintang Mahardika selaku peserta didik kelas VII di SMP negeri 2 Palu.

Saya merasa lebih tenang ketika sudah melakukan shalat berjamaah. Jadi saya merasa kewajiban saya sudah terlaksana ketika selesai shalat dan melanjutkan kembali pembelajaran.<sup>166</sup>

Selain itu sosialisasi peserta didik terlihat baik ketika mereka berinteraksi sebelum dan sesudah shalat, mereka juga terlihat senang karena bisa beribadah bersama dengan teman-teman di sekolah dan menjalin pertemanan saat berkumpul di musholla. Berdasarkan wawancara dengan Zhivara selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu

Shalat berjamaah bersama teman itu menyenangkan karena merasa punya keluarga besar di sekolah.<sup>167</sup>

Serupa juga dengan wawancara oleh Bintang Mahardika selaku peserta didik kelas VII di SMP negeri 2 Palu.

Saya merasa senang shalat berjamaah di sekolah karena bisa berkumpul dengan teman-teman dalam lingkungan positif dan saling mengingatkan

---

<sup>165</sup>Zhivara, Selaku Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>166</sup>Bintang Mahardika, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>167</sup>Zhivara, Selaku Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, wawancara tanggal 4 November 2024

untuk beribadah, dan berkesempatan berteman dengan siapapun walaupun tidak sekelas<sup>168</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu memberikan dampak emosional yang sangat positif bagi peserta didik. Banyak peserta didik yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih senang dan lebih termotivasi untuk menjalankan ibadah secara rutin, terutama setelah mengikuti kegiatan shalat berjamaah di sekolah. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan dalam konteks ibadah pribadi, tetapi juga berhubungan dengan peningkatan semangat dan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah, yang pada gilirannya memperkuat hubungan mereka dengan agama dan meningkatkan keterikatan sosial dalam kelompok.

### **3. Pemahaman Psikomotorik Peserta didik**

Berdasarkan pengamatan pada praktik pelaksanaan shalat berjamaah peserta didik di SMP Negeri 2 Palu bahwa peserta didik dapat melakukan gerakan dasar shalat. Berdasarkan wawancara oleh ibu Nurhayati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

Praktik shalat berjamaah sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan peserta didik, dengan adanya praktik shalat berjamaah dapat memperkuat pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai agama Islam, praktik shalat berjamaah juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial antara peserta didik dan memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas belajar. Penilaian keterampilan dalam pelaksanaan shalat berjamaah berkaitan dengan Kemampuan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah setelah menerima pengalaman belajar terkait materi shalat berjamaah, hal ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diajarkan<sup>169</sup>

---

<sup>168</sup>Bintang Mahardika, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>169</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Berdasarkan wawancara oleh peserta didik SMP Negeri 2 Palu menerangkan bahwa peserta didik telah mempelajari dan menghafal gerakan shalat secara bertahap sesuai dengan materi yang telah di ajarkan. melaksanakan praktik shalat berjamaah secara langsung peserta didik dapat memahami dan mengingat gerakan seperti, takbiratul ihram, rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud, dan salam, juga cara menjadi imam dan menjadi makmum dan juga cara menjadi makmum masbuk ketika terlambat dalam datang ketika shalat berjamaah. Wawancara oleh Aisyah Zahira selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Ketika pembelajaran praktik shalat berjamaah saya lebih mudah mengingat gerakan-gerakan karena melaksanakannya bersama-sama teman.<sup>170</sup>

Unjuk kerja praktik shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami tatacara pelaksanaan shalat berjamaah. hal ini dapat di lihat berdasarkan observasi terhadap unjuk kerja praktik pelaksanaan sholat berjamaah peserta didik di SMP Negeri 2 Palu sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Penilaian Pemahaman Ranah Psikomotorik Peserta didik**

No	Indikator	Penilaian (skala likert)				
		1	2	3	4	5
1	Niat yang benar sebelum memulai praktik shalat				✓	
2	Posisi berdiri rapi dan tertib dalam shaf				✓	
3	Ketepatan gerakan shalat				✓	
4	Kesesuaian antara gerakan imam dan makmum				✓	
5	Tenang dan konsentrasi selama melakukan praktik shalat berjamaah				✓	

Sumber data: Hasil penelitian

<sup>170</sup>Aisyah zahira, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Keterangan :

- 1 : Belum mampu
- 2 : Perlu Bimbingan
- 3 : Cukup baik
- 4 : Baik
- 5 : sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan di atas untuk mengetahui pemahaman materi Pendidikan Agama Islam melalui praktik pelaksanaan ibadah shalat berjamaah terbilang baik. Peserta didik dapat mempraktekkan shalat berjamaah dengan baik Namun dalam segi individu pemahaman peserta didik tergantung kemampuan dari masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa praktik shalat berjamaah efektif meningkatkan kompetensi psikomotorik dengan di dukung pembinaan yang intensif. Untuk memastikan pemahaman dan keterampilan peserta didik meningkat praktik shalat berjamaah tidak dapat dilakukan hanya sekali perlunya evaluasi bertahap untuk meningkatkan keterampilan pserta didik.

Setiap peserta didik memiliki latar belakang kemampuan dalam penerimaan materi Pendidikan Agama Islam. Setiap peserta didik memiliki cara yang unik dalam belajar. Peningkatan pemahaman peserta didik membutuhkan pengolahan rangsangan yang baik dalam penerimaan materi Pendidikan Agama Islam. Dalam kegiatan praktik shalat berjamaah pendidik dapat melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam terkait tentang materi shalat berjamaah. Berdasarkan wawancara oleh Ibu Nurhayati selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Palu.

Penggunaan metode praktik dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pendidikan Agama Islam. Metode praktik juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.<sup>171</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui peningkatan pemahaman peserta didik di SMP Negeri 2 Palu setelah pelaksanaan praktik shalat berjamaah terbilang cukup baik sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurhayati:

Dari penggunaan metode praktik shalat berjamaah ini kita dapat melihat implementasi dari peserta didik dalam kegiatan ibadah mereka selama di sekolah. Peserta didik melaksanakan ibadah dengan tatacara yang sudah diajarkan dengan baik bahkan dalam penilaian saya sebagai guru PAI mereka melaksanakan tanpa ada paksaan sama sekali, sebagai tahap proses pembelajaran selama di sekolah biasanya kami meminta peserta didik yang memimpin shalat berjamaah dari situ kita dapat melihat implementasi dari pendidikan Agama Islam yang mereka terapkan di sekolah.<sup>172</sup>

Setelah melaksanakan praktik tentu tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Setiap proses pembelajaran tentunya peserta didik memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda, ada yang cepat memahami pembelajaran ada juga yang harus diajarkan berulang kali, ada yang mudah dalam proses menghafal adapula yang tidak memiliki kemampuan dasar menghafal. Masing-masing peserta didik memiliki perbedaan masing-masing. Pemilihan metode praktik shalat berjamaah untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentunya pendidik telah menyesuaikan dengan keadaan peserta didik dan kebutuhan materi ajar sehingga pendidik memilih metode praktik untuk pembelajaran materi shalat berjamaah. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

---

<sup>171</sup>Nurhayati Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>172</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Ada dua keuntungan dalam menggunakan metode praktik untuk materi shalat berjamaah, yang pertama peserta didik dapat mempraktikkan langsung gerakan shalat yang sudah diajarkan oleh pendidik. Hal ini juga akan berguna bagi kehidupan peserta didik kalau misalnya mereka mau shalat berjamaah setidaknya sudah paham materi shalat berjamaah. Yang kedua praktik shalat bisa menjadi bahan evaluasi pembelajaran yang di mana saya bisa menilai kemampuan peserta didik saya dalam menerapkan materi Agama Islam yang sudah diajarkan.<sup>173</sup>

Pelaksanaan praktik shalat berjamaah kepada peserta didik dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait materi Pendidikan Agama Islam, karena dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam ibadah tersebut, mereka tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga merasakan dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam setiap gerakan dan doa yang ada dalam shalat.

Melalui praktik langsung ini, peserta didik dapat menginternalisasi ajaran agama secara lebih menyeluruh, sehingga mereka mampu memahami makna dan tujuan dari ibadah shalat berjamaah serta pentingnya melaksanakan ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, praktik shalat berjamaah juga membantu memperkuat pengamalan nilai-nilai Islam seperti kedisiplinan, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama.

#### ***E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Materi Shalat Berjamaah di SMP Negeri 2 Palu***

##### **1. Faktor Pendukung**

Dalam setiap proses untuk mencapai tujuan pembelajaran, terdapat berbagai faktor pendukung yang dapat mempengaruhi sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan, khususnya melalui praktik pelaksanaan shalat

---

<sup>173</sup>Susilawatii, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

berjamaah. Di SMP Negeri 2 Palu, beberapa faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut antara lain adalah kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam praktik shalat berjamaah.

Faktor lain yang juga berkontribusi adalah suasana pembelajaran yang mendukung, seperti kedisiplinan dan rasa kebersamaan yang terbangun di antara peserta didik selama melaksanakan ibadah secara berjamaah, serta dukungan sosial dari teman sebaya yang turut memotivasi mereka untuk lebih memahami dan melaksanakan ajaran agama dengan sungguh-sungguh.

*a. Dukungan lingkungan sekolah*

Dukungan lingkungan sekolah merupakan faktor yang penting dalam menunjang pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui praktik shalat berjamaah. Di SMP Negeri 2 Palu memiliki musholla yang cukup memadai untuk dilaksanakannya praktik shalat berjamaah. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Palu.

Pihak sekolah menyediakan fasilitas berupa musholla yang dilengkapi berbagai alat penunjang untuk digunakan dalam proses pembelajaran seperti pada praktik shalat berjamaah, hal ini agar peserta didik tidak merasa bosan belajar hanya di dalam kelas, selain itu musholla juga digunakan untuk shalat berjamaah di sekolah.<sup>174</sup>

Selain penyediaan musholla sekolah juga menjadwalkan secara rutin kegiatan shalat berjamaah yang terintegrasi dengan aktifitas pembelajaran peserta

---

<sup>174</sup>Ramlah, Selaku Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Palu, wawancara tanggal 4 November 2024

didik, hal ini untuk membangun pembiasaan baik pada peserta didik, seperti penjadwalan shalat dzuhur berjamaah setiap hari, dan shalat duha setiap hari jum'at. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu.

Kegiatan shalat dzuhur dilaksanakan setiap hari di sekolah sebagai bentuk pembiasaan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah secara rutin, kegiatan keagamaan yang mendukung yaitu pelaksanaan shalat dhuha secara rutin setiap hari jum'at untuk menanamkan nilai-nilai agama peserta didik.<sup>175</sup>

*b. Peran pendidik sebagai teladan*

Pendidik mempunyai peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi Pendidikan Agama Islam. Kemampuan pendidik dalam memberikan pembelajaran harus senantiasa sabar dalam membimbing peserta didiknya. Pendidik juga dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.

Seorang pendidik harus menguasai banyak hal dalam membimbing peserta didik sebagaimana yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP negeri 2 Palu.

Seorang pendidik harus memiliki skil dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam apalagi pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai yang akan menjadi pedoman bagi peserta didik yang lainnya.<sup>176</sup>

Pendidik juga hendaknya senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melaksanakan praktik shalat sehingga peserta didik dapat mempersiapkan dirinya dalam melaksanakan praktik shalat berjamaah.

---

<sup>175</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>176</sup>Nurhayati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

*c. Motivasi Peserta didik*

Peserta didik sendiri juga mempengaruhi suksesnya praktik pelaksanaan shalat berjamaah karena peserta didik yang akan menjalankan pelaksanaan praktik shalat berjamaah tersebut. Dengan bantuan dan motivasi dari pendidik diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik melalui praktik shalat berjamaah.

Selain itu tingkat pemahaman yang berbeda-beda dari peserta didik merupakan tantangan bagi pendidik dalam menentukan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Motivasi peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah sebagai bentuk hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga beragam ada yang berasal dari diri sendiri, dan juga dari orang lain, sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Bintang Maradika selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Saya melaksanakan shalat berjamaah dengan kesadaran diri sendiri karena setelah saya melaksanakan praktik shalat berjamaah, penting dan merupakan kewajiban bagi orang islam, jadi di sekolah saya setiap hari akan melaksanakan shalat berjamaah. Saya juga biasanya diberi tanggung jawab menjadi imam untuk shalat bersama teman-teman saya ketika shalat dzuhur<sup>177</sup>

wawancara oleh Muh. Asraf selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

---

<sup>177</sup>Bintang Maradika, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Saya lebih senang shalat berjamaah, karena lebih besar pahalanya 27 derajat, selain itu saya senang melakukan shalat berjamaah karena bisa berkumpul dengan teman-teman di musholla begitupun di masjid tempat saya tinggal.<sup>178</sup>

Motivasi yang berasal dari orang lain tidak lain adalah orang tua, guru dan teman sebaya sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Bintang Maradika selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu.

Orang tua saya dan guru selalu mengingatkan pentingnya shalat berjamaah di masjid, biasa bapak saya shalat di masjid jadi saya ikut, disekolah saya senang mengajak teman-teman saya shalat berjamaah, bukan hanya teman kelas, banyak teman-teman dari kelas lain yang menjadi akran dengan saya karena shalat berjamaah.<sup>179</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan praktik shalat berjamaah dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik terkait materi Pendidikan Agama Islam. Dalam setiap proses mencapai tujuan dalam pembelajaran terdapat faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik melalui praktik pelaksanaan shalat berjamaah peserta didik di SMP Negeri 2 Palu yaitu:

### a. *Kurangnya motivasi religius dan rasa percaya diri peserta didik*

Dari sebagian besar peserta didik yang semangat dan atusias dalam melaksanakan praktik shalat berjamaah beberapa peserta didik justru terlihat tidak semangat hal ini biasanya disebabkan oleh rasa tidak percaya diri peserta didik seperti takut ketika salah dalam praktik shalat berjamaah hal ini terlihat ketika peneliti mengamati praktik shalat berjamaah peserta didik.

---

<sup>178</sup>Muh. Asraf, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

<sup>179</sup>Bintang Maradika, Selaku peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Palu, Wawancara tanggal 4 November 2024

Pada pelaksanaan shalat dhuzur berjamaah beberapa peserta didik lebih memilih sesi tahap 2 untuk shalat berjamaah karena masih ingin menghabiskan waktu bermain atau sekedar bersenda gurau dengan teman sebayanya. Hal ini menjadi penyebab kurangnya motivasi untuk shalat diawal waktu. Hal ini menjadi acuan bagi pendidik untuk lebih memperhatikan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan membuat jadwal untuk mengantisipasi peserta didik yang tidak melaksanakan program shalat berjamaah di sekolah.

*b. Waktu pelaksanaan*

Keterbatasan waktu dalam pembelajaran shalat berjamaah berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Metode praktik shalat berjamaah hanya dilakukan sekali dengan keterbatasan waktu bagi peserta didik untuk memahami materi tentang shalat berjamaah. Untuk meningkatkan keterampilan shalat berjamaah peserta didik dibutuhkan pengulangan praktik berulang kali, namun hal ini tidak dapat dilakukan pihak sekolah atau pendidik karena waktu belajar sudah ditentukan, dan setiap pertemuan akan membahas tema yang berbeda.

Berdasarkan hasil dan wawancara mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam dapat diketahui peserta didik yang aktif dalam pelaksanaan praktik shalat berjamaah cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait ibadah, peserta didik dapat memahami aspek-aspek shalat berjamaah seperti tata cara, rukun, syarat dan keutamaan shalat berjamaah.

Praktik shalat berjamaah sangat penting dalam memperdalam pemahaman peserta didik mengenai berbagai aspek penting dalam ibadah. Melalui kegiatan ini,

mereka dapat belajar untuk lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah secara tepat waktu dan teratur, yang juga mengajarkan mereka nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, praktik shalat berjamaah juga memberikan pemahaman tentang konsep kepemimpinan yang terkait dengan peran imam yang memimpin shalat serta makmum yang mengikuti di belakangnya, sehingga peserta didik dapat merasakan pentingnya kerja sama dan saling menghormati dalam melaksanakan ibadah. Lebih dari itu, shalat berjamaah juga menumbuhkan rasa kebersamaan antar sesama umat Islam, mempererat ikatan ukhuwah islamiyah, dan mengingatkan peserta didik akan kewajiban agama yang harus dijalankan bersama dalam semangat persatuan dan saling mendukung.

Shalat berjamaah sendiri menjadi bagian dari pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual seperti ketakwaan, rasa syukur dan ikhlas, juga dapat menanamkan nilai ukhuwah islamiyah kebersamaan dan rasa saling menghormati.

Peserta didik yang terlibat dalam praktik shalat berjamaah menunjukkan peningkatan motivasi dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, sementara peserta didik yang motivasi rendah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan partisipasi yang kurang optimal dalam pembelajaran. Beberapa peserta didik kurang memahami antara hubungan teori dan praktik sehingga praktik tanpa pemahaman teori dapat menyebabkan kesulitan bagi peserta didik dalam pelaksanaannya. Maka dari itu pentingnya kombinasi dalam pengajaran teori dan praktik shalat berjamaah secara seimbang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bab IV sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan hasil penelitian yaitu:

1. Pembelajaran shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu diterapkan melalui pendekatan yang mengintegrasikan aspek teoretis dan praktis. Pendidik memulai pembelajaran dengan memberikan pengantar materi yang mencakup penjelasan tentang keutamaan dan makna sosial serta spiritual shalat berjamaah. Dalam proses ini, peserta didik diberi tugas berupa portofolio untuk memperdalam pemahaman dan menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi. Metode praktik dan bimbingan langsung digunakan untuk memastikan peserta didik menguasai tata cara shalat berjamaah dengan benar. Selain itu, pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah berfungsi sebagai implementasi nyata dalam membentuk karakter religius serta meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Refleksi dan evaluasi dilakukan setelah praktik shalat berjamaah untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap tata cara dan bacaan shalat berjamaah, sekaligus untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah tersebut. Proses refleksi ini juga bertujuan untuk menciptakan ruang interaktif dalam pembelajaran, di mana peserta didik dapat memberikan umpan balik konstruktif dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.

2. Pembelajaran shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu diterapkan melalui kombinasi metode ceramah, pemberian tugas portofolio, praktik langsung, pembiasaan shalat berjamaah serta diskusi mengenai materi shalaat dan tatacara sahalat berjamaah, Melalui pembelajaran langsung dengan pendekatan teoristis melalui pengantar materi dan pemberian tugas pengamatan dan portofolio lebih dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi shalat berjamaah. Melalui praktik langsung, peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga memperoleh pengalaman yang memperkuat pemahaman mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik terkait shalat berjamaah. Pemahaman tata cara dan bacaan shalat sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Dari segi afektif, peserta didik menunjukkan partisipasi aktif dan perasaan positif setelah melaksanakan shalat berjamaah. Secara psikomotorik, peserta didik dapat melakukan gerakan shalat dengan baik, dengan evaluasi dan pembinaan yang terus menerus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran di SMP dua efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan shalat berjamaah peserta didik,

### ***B. Saran-saran***

1. Untuk Sekolah
  - a. Untuk meningkatkan suksesnya proses belajar mengajar dan kegiatan yang lain hendaknya sekolah lebih meningkatkan dan memfungsikan unsur-unsur yang

mendukung keberhasilan pemahaman materi pendidikan Agama Islam misalnya pendayagunaan alat-alat pendidikan, keaktifan guru dan keaktifan peserta didik

- b. Guru sebagai pendidik juga diharapkan memberikan perhatian kepada peserta didik terutama dalam pengembangan afektif, kognitif, serta psikomotorik peserta didik tentang materi pendidikan Agama Islam

## 2. Untuk Orang tua dan keluarga

- a. Orang tua hendaknya lebih meningkatkan dalam memberikan bimbingan, motivasi kepada anaknya agar lebih giat belajar serta mencukupi fasilitas pendidikan yang dibutuhkan.

## 3. Untuk peserta didik

Peserta didik hendaknya memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menumbuhkan kreativitas dalam belajar sehingga peserta didik memiliki motivasi, rasa ingin tahu, dan imajinasi karena selalu mencari dan ingin menemukan jawaban dan senang memecahkan masalah

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Ahmad, Hamid. *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021
- Ahmadi, Abu & Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Al-Ghazali, *Rahasia-rahasia Shalat*. Bandung: Karisma, 2023
- Al-Qathani, Said bin Ali bin Wahf. *Lebih berkah dengan Shalat Berjamaah*. terjemah oleh Muhammad bin Ibarahim, Solo: Qoula, 2008
- Amin, Ma'ruf. *Ringkasan Fiqih Mazhab Syafi'i Penjelasan Kitab Matan Abu Syuja' Dengan Dalil Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: PT. Mizan Publika, 2017
- Aminah "Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pengajaran Shalat Berjamaah di Sekolah." *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, No. 1, 2018
- Aminah, Nani. "Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pengajaran Shalat Berjamaah di Sekolah." *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, No. 1.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2013
- Chalik, A Charudji Abdul. *Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Diadit Media, 2007
- Choeroni. *Pendidikan Agama Islam*. Semarang: Erlangga, 2013
- Daryanto. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Departemen Agama RI, *Mushaf Tajwid dan Terjemah*. Solo : UD. Fatwa, 2017
- Departemen Agama RI. *Mushaf Tajwid dan Terjemah*. Solo: UD. Fatwa, 2017
- Dradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Drajdat, Zakiah. dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011

- Dradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama Islam: Konsep, Teori, dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Dradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Fatimah, Sitti. "Pengaruh Pembelajaran Shalat Berjamaah terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11, No. 3, 2020.
- Hadi, N, F. Mendesain Bangsa yang religius dan nasionalis dari bangku sekolah” *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 4 No 1, 2018
- Hambali, Imam. *Khusyuk shalat kesalahan-kesalahan dalam Shalat dan bagaimana memperbaikinya*, terjemah oleh Sudarmadji. Jakarta: Lintas Pustaka, 2004
- Hasanah, Nur Hasanah, “Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah” *Tesis tidak diterbitkan*, Jurusan pendidikan Agama Islam, IAIN Metro, Lampung, 2020
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013
- Huda, M. "Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Pemahaman Shalat Berjamaah di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2.
- Ilyas, Marfu’ Muhyiddin. *Rahasia Shalat Khusuk*. Jakarta: Erlangga, 2016
- Ismail, Nurdin. *Metode penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta:Raja Grafindo Persada 2010
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kemdikbud, 2013.
- Kunandar. *Penilaian Aunantik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan kutikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pres, 2015
- Kusnawa, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Majid, Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Mansur, Zainuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda, 2011

- Marliu, F, O Surasman dan T. Taufan “Keteladanan Guru dan Pendidikan dalam keluarga terhadap kepribadian Mulim peserta didik di MTs Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima” *Tajdid. Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* vol 4 No.1, 2020
- Marono, Nanang. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 5. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Mashuri. *Fiqih MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2005
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grafindo persada, 2007
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali pres, 2015
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Mulyasa, E Mulyasa. *Manajemen Pendidikan: Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: CV Jammars, 1997
- Nasution, S. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: CV Jammars, 1997
- Nata, Abuddib. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Nisa, Linda Khoirun. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman PAI Peserta didik di SMPN 2 Dolopo Madiun”. *JIP: Jurnal Nasional*. Vol. 2 No 1, 2017
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam perspektif Baru*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Prayitno, Mustofa aji. “Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X , PTK Di MA YPIP Panjang Ponorogo”, *jurnal IAIN Ponorogo*, 2017
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012
- Puwanto Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Qomariyah, Nurul. “Efektivitas Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Sendang

Agung kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah” *Tesis tidak diterbitkan*. Program Studi Magister Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Lampung Tengah 2020

- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam 2014
- Ratnawulan, Erlis Ratnawulan dan A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka setia, 2014
- Rifa’i, Moh. *Fiqh Islam Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978
- Rifai, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Toha Putra, 2004
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Jakarta, Lentera Hati, 2002
- Ssrwat, Ahmad. *Shalat Berjamaah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018
- Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Sudjana, Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009
- Suharsimi, Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Suryana, Agus. “**Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Bangsa**”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 14, No.2
- Syarifuddin, Amir. *Garis-garis besar Fiqh*. Jakarta: Kencana, 2010
- Syukur, Fatah. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Semarang: Al-Qalam Press, 2006
- Tamzah, Ahmad Dan Suyatno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkap, 2006

- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010.
- Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizkia Putra, 2013
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2023 Tentag Sistem Pendidikan Nasional
- Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Yulianti, Ade dan Enju Harja Sutisna, “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi” *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Unisa Kuningan*, Vol, 4 No.2. 2023
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu PendidikanI*. Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2008
- Zuhairimi. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981

# LAMPIRAN



PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU

**KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR: 445 TAHUN 2023**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU**

- Menimbang
- Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk tesis merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Dua (S2) Pascasarjana UIN Datokarama Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan tesis magister;
  - Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
  - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana UIN Datokarama Palu
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Keputusan Presiden RI Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UIN Datokarama Palu;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
  - Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 6730/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2020 tentang Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Magister (S2) IAIN Palu;
  - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 041606/B.II/3/2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
  - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 458/Un.24/KP.07.6/12/2021 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA UIN DATOKARAMA PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
- Dr. H. Muhammad Jabir, M.Pd.I.**
  - Dr. Mohamad Idhan, S.Ag. M.Ag.**
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : ANA ANUGRAH PUTRI  
Nomor Induk : 02111322016  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **Pemahaman peserta didik tentang materi Pendidikan Agama Islam melalui Praktik Pelaksanaan Ibadah Sholat Berjamaah di SMP Negeri 2 Palu**
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk tesis;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN DATOKARAMA Palu;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 10 November 2023  
Direktur,

**Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.**  
NIP. 19690301 199903 1 005

*Tembusan:*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : <http://pps.uindatokarama.ac.id>, email : [pasca@uindatokarama.ac.id](mailto:pasca@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 1055 /Un.24/D/PP.00.9/09/2024  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Perihal : **Izin Penelitian Tesis**

13 September 2024

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Palu

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Semoga kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt. kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, Amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu:

Nama : Ana Anugrah Putri  
NIM : 02111322016  
Tempat/Tgl Lahir : Palu, 12 Juli 2000  
Semester : V (Lima)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Program/Jenjang : Magister (S2)  
Alamat Tempat Tinggal : Jl. Lekatu

bermaksud melaksanakan Penelitian Tesis dengan judul **"PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PRAKTIK PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH DI SMP NEGERI 2 PALU"**.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

Direktur,  
  
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.  
NIP. 196903011999031005



**PEMERINTAH KOTA PALU**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMPN 2 PALU**

Alamat: Jln Wolter Monggandj No. 4 Palu-Telpon (0451)421892-Kode Pos 94112-Website: www.smpn2palu.sch.id



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : KP.7 /004/ 421.3 / Dikbud.

Kepala SMP Negeri 2 Palu menerangkan bahwa :

**N a m a :** : Ana Anugrah Putri  
**NIM** : 02111322016  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Program/Jenjang** : Magister (S2)

Telah melaksanakan Observasi dan Penelitian di SMP Negeri 2 Palu berdasarkan permohonan izin melakukan penelitian dari UIN Datokaramah Palu Prodi Pendidikan Agama Islam dalam rangka penyelesaian Tesis mulai Tanggal 13 September 2024 s/d 20 Desember 2024 dengan judul "PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PRAKTIK PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH DI SMP NEGERI 2 PALU".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 06 Januari 2025

Kepala Sekolah,



**Dr. Hj. RAMLAH M.SIRI,S.Pd.M.Si**

**NIP. 19650212 1986 01 2 004**

## PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

### A. PEDOMAN OBSERVASI

#### 1. Tujuan Observasi:

Mendokumentasikan pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu serta memahami dampaknya pada pemahaman peserta didik tentang materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### 2. Aspek yang Diamati

Ranah Penelitian	Aspek yang diamati
Ranah Afektif (Sikap dan Nilai)	<ol style="list-style-type: none"><li>Kehadiran dan partisipasi peserta didik dalam praktik shalat berjamaah</li><li>serius dalam praktik shalat berjamaah</li><li>Penerapan nilai agama dalam praktik shalat berjamaah (kesadaran dalam menjalankan shalat, kejujuran dan kedisiplinan)</li><li>Perasaan positif dalam praktik pelaksanaan shalat berjamaah</li></ol>
Ranah Kognitif (Pemahaman dan Pengetahuan)	<ol style="list-style-type: none"><li>Pemahaman tata cara shalat berjamaah</li><li>Pemahaman bacaan dalam shalat berjamaah</li><li>Pemahaman makna dan hikmah shalat berjamaah</li><li>Penerapan shalat berjamaah</li></ol>
Ranah Psikomotor (Praktik dan Keterampilan)	<ol style="list-style-type: none"><li>Niat yang benar sebelum memulai praktik shalat berjamaah</li><li>Posisi berdiri rapi dan tertib dalam shaf</li><li>Ketepatan gerakan shalat</li><li>Kesesuaian antara gerakan imam dan makmum</li><li>Tenang dan konsentrasi selama melakukan shalat berjamaah</li></ol>

## B. Pedoman Wawancara

### 1. Tujuan Wawancara:

Menggali pemahaman peserta didik dan guru PAI tentang pengaruh praktik shalat berjamaah terhadap pemahaman materi PAI.

### 2. Informan Utama

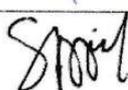
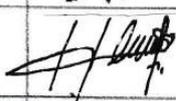
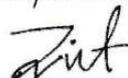
1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Peserta didik

### 3. Pertanyaan Wawancara

Informan	Pertanyaan
Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana kebijakan sekolah terkait pelaksanaan praktik shalat berjamaah?</li><li>2. Apa tujuan utama dari penerapan praktik shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu?</li><li>3. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan Praktik shalat berjamaah?</li><li>4. Apakah Anda melihat perubahan sikap dan pemahaman peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam melalui Praktik shalat berjamaah?</li><li>5. Apa strategi sekolah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Praktik shalat berjamaah?</li></ol>
Guru Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa tujuan utama dari praktik pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah?</li><li>2. Bagaimana praktik pelaksanaan shalat berjamaah dikaitkan dengan materi pembelajaran di kelas?</li><li>3. Apa tantangan yang dihadapi dalam mengelola praktik shalat berjamaah di sekolah?</li><li>4. Apakah praktik pelaksanaan shalat berjamaah berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik?</li><li>5. Bagaimana cara mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam melalui shalat berjamaah?</li></ol>

	<p>6. Bagaimana peran guru dalam membimbing peserta didik selama pelaksanaan shalat berjamaah?</p> <p>7. Adakah program evaluasi untuk pelaksanaan shalat berjamaah?</p>
Peserta Didik	<p>1. Apa yang Anda pahami tentang shalat berjamaah?</p> <p>2. Apakah Anda merasa praktik shalat berjamaah membantu Anda memahami materi Pendidikan Agama Islam? Jika ya, bagaimana caranya?</p> <p>3. Bagaimana pendapat Anda tentang pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah?</p> <p>4. Apakah Anda menghadapi kesulitan dalam mempraktikkan shalat berjamaah?</p> <p>5. Bagaimana cara guru menjelaskan materi tentang shalat berjamaah di kelas?</p> <p>6. Apakah Anda merasa lebih termotivasi memahami agama melalui praktik shalat berjamaah?</p> <p>7. Apakah ada pengaruh praktik pelaksanaan shalat berjamaah terhadap sikap sehari-hari Anda?</p>

## DAFTAR INFORMAN

Nama	Jabatan	TTD
Dr. Hj. Ramlah M. Siri, S.Pd.,M.Si	Kepala Sekolah	
Susilawati, S.Ag	Guru PAI	
Dra. Hj. Nurhayati, Nawir	Guru PAI	
Zhifara	Peserta didik kelas VII	
Bintang Maradika	Peserta didik kelas VII	
Nur Asyifa	Peserta didik kelas VII	
Aisyah Zahira	Peserta didik kelas VII	
Ashila Nurzani	Peserta didik kelas VII	

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2024/2025**

INFORMASI UMUM	
<b>A. Identitas Modul</b>	
Sekolah	: SMP NEGERI 2 PALU
Mata Pelajaran	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
Kelas/Semester	: VII/Satu
Tema Projek	: Kearifan Lokal (Penguatan Karakter Religius dan Kebersamaan)
Judul Projek	: Praktik Shalat Berjamaah
Alokasi Waktu	: 3 x 45 Menit (3 kali pertemuan)
<b>B. Kompetensi Awal</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sebagian peserta didik telah memahami pengertian shalat sebagai ibadah utama dalam Islam</li> <li>○ Peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang tata cara shalat berjamaah, seperti posisi imam dan makmum,</li> </ul>
<b>C. Profil Pelajar Pancasila</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia</li> <li>○ Gotong Royong</li> <li>○ Mandiri</li> <li>○ Bernalar Kritis</li> <li>○ Kreatif</li> <li>○ Wawasan global</li> </ul>
<b>D. Sarana dan Prasarana</b>	
1. Media	: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ PowerPoint</li> <li>○ video tata cara shalat berjamaah</li> <li>○ Laptop dan proyektor</li> </ul>
2. Sumber Belajar	: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Buku Peserta didik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014</li> <li>○ Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014</li> <li>○ Masjid/Mushalla lokasi pengamatan shalat berjamaah</li> <li>○ Internet</li> </ul>
<b>E. Model Pembelajaran</b>	
1. Strategi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pembelajaran langsung (direc instruction)</li> <li>○ Pembelajaran berbasis praktik (experiential Learning)</li> </ul>
2. Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Metode ceramah</li> <li>○ Metode praktik</li> <li>○ Metode diskusi</li> <li>○ Metode pemberian tugas</li> </ul>
KOMPETENSI INTI	
<b>A. Tujuan Pembelajaran</b>	
	1. Memahami tata cara shalat berjamaah sesuai syariat Islam sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam

2. Menumbuhkan sikap religius, disiplin, dan kebersamaan melalui praktik shalat berjamaah.
3. Mampu melaksanakan shalat berjamaah dengan benar, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

## B. Alur Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan 1

#### 1. Pendahuluan (15 menit):

- **Ice Breaking:** Guru membuka sesi dengan video menarik tentang kehidupan seorang muslim yang menjaga shalat berjamaah, baik di rumah maupun di masjid.
- **Diskusi Interaktif:** Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan seputar keutamaan shalat berjamaah.

#### 2. Penjelasan Materi (90 menit):

- Guru menjelaskan tentang pengertian, keutamaan, dan hikmah shalat berjamaah secara lebih mendalam dengan menggunakan multimedia (video atau presentasi Power Point).
- Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan manfaat shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara singkat mengenai manfaat dan hikmah shalat berjamaah.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

#### 3. Penutup (30 menit):

- **Penugasan:** Peserta didik membuat ringkasan tentang materi.
- Melakukan Refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan

#### 4. Evaluasi

- Peserta didik di minta membuat portofolio dan klipng terkait pelaksanaan shalat berjamaah yang ada di lingkungan sekitar rumah

### Pertemuan 2

#### 1. Pendahuluan dan Ice Breaking (15 menit):

- **Cerita Inspiratif:** Guru menceritakan kisah umat Muslim yang menjaga shalat berjamaah, seperti kisah para sahabat yang selalu berjamaah.
- **Video Demonstrasi:** Menampilkan video tentang tata cara shalat berjamaah yang benar.

#### 2. Penjelasan Materi (90 menit):

- Guru menjelaskan secara rinci tentang rukun shalat berjamaah dan tata cara yang harus diperhatikan, seperti posisi barisan, niat makmum, dan peran imam dalam menjaga kelancaran shalat.
- Peserta didik mempresentasikan hasil pengalamannya melaksanakan shalat berjamaah yang telah di buat dalam portofolio dan klipng

#### 3. Penutup (30 menit):

- Guru membagi kelompok untuk kegiatan Praktik shalat berjamaah

#### 4. Evaluasi:

- Peserta didik di minta untuk membuat peta konsep tentang rukun shalat berjamaah

### Pertemuan 3

#### Pendahuluan dan Persiapan (40 menit)

##### 1. Opening (10 menit):

- Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pertemuan hari ini, yaitu mempraktikkan shalat berjamaah secara langsung.

- Mengingatkan peserta didik tentang pentingnya shalat berjamaah dan manfaatnya dalam kehidupan sosial dan spiritual.
- 2. Review Tata Cara Shalat Berjamaah (10 menit):**
- Guru memberikan penjelasan singkat tentang tata cara shalat berjamaah, termasuk niat, peran imam dan makmum, serta aturan barisan yang lurus dan rapat.
  - Guru mengingatkan kembali bahwa peran imam dan makmum dalam shalat berjamaah harus dilakukan dengan baik agar shalat dapat diterima.
- 3. Persiapan Praktik (10 menit):**
- Peserta didik dibagi menjadi 2 Kelompok untuk mempraktikkan shalat berjamaah.
  - Guru memastikan setiap peserta didik memahami posisi mereka sebagai imam atau makmum.
  - Pengaturan posisi barisan yang rapat dan lurus.
- Praktik Shalat Berjamaah (60 menit)**
- 1. Simulasi Shalat Berjamaah (10 menit):**
- Guru memimpin simulasi shalat berjamaah di kelas atau di ruang shalat sekolah.
  - Beberapa peserta didik diberi peran sebagai imam dan makmum, sementara yang lain sebagai penonton untuk melihat dan memperbaiki kekurangan gerakan.
  - Guru memberi instruksi langsung selama praktik untuk memastikan semua gerakan sesuai dengan tata cara yang benar.
- 2. Praktik Shalat Berjamaah oleh Setiap Kelompok (40 menit):**
- Peserta didik praktik shalat berjamaah di mushalla berdasarkan kelompok sesuai dengan peran masing-masing
  - Guru memberikan pendampingan dan umpan balik langsung kepada masing-masing kelompok, mengoreksi kesalahan dan memperbaiki kekeliruan dalam gerakan atau posisi.
  - Peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki posisi barisan, kelancaran gerakan, dan kesamaan gerakan bersama.
- Evaluasi dan Refleksi (45 menit)**
- 1. Refleksi Kelompok (30 menit):**
- Setelah praktik, setiap kelompok diminta untuk berdiskusi dan merenungkan pengalaman mereka saat melakukan shalat berjamaah.
  - Beberapa pertanyaan yang bisa digunakan untuk refleksi:
    - Apa yang sulit dalam melaksanakan shalat berjamaah?
    - Bagaimana rasanya shalat berjamaah dengan teman-teman?
    - Apa yang bisa dilakukan untuk menjaga kekompakan barisan?
- 2. Tanya Jawab dan Penutupan (15 menit):**
- Guru membuka sesi tanya jawab untuk memastikan semua peserta didik memahami tata cara shalat berjamaah dan kesalahan apa yang mungkin terjadi.
  - Guru memberikan rangkuman tentang pentingnya kekompakan dalam shalat berjamaah dan bagaimana mereka bisa memperbaikinya di masa depan.
- 3. Penilaian**
- Guru memberikan penilaian terhadap praktik shalat berjamaah peserta didik

### C. Kegiatan Refleksi

1. **Refleksi Tata Cara Shalat:** Evaluasi pemahaman tentang langkah-langkah dan posisi dalam shalat berjamaah.
2. **Kepentingan Shalat Berjamaah:** Diskusi manfaat shalat berjamaah, seperti kebersamaan dan persatuan.
3. **Fokus:** Refleksi diri tentang tingkat fokus dalam shalat berjamaah dan cara meningkatkannya.

4. **Etika Shalat Berjamaah:** Evaluasi mengenai etika seperti mengikuti imam dan menjaga shaf.
5. **Tanya Jawab:** Sesi untuk mendalami pemahaman dan memberikan umpan balik setelah shalat berjamaah.

#### D. Asesmen/ Penilaian

Aspek yang Dinilai	Indikator	Skala Penilaian	Keterangan
<b>Kognitif (Pemahaman)</b>	- Menyebutkan tata cara shalat berjamaah dengan benar.	1-5	
	- Menjelaskan makna penting shalat berjamaah dalam Islam.	1-5	
	- Menyebutkan manfaat shalat berjamaah.	1-5	
<b>Afektif (Sikap)</b>	- Menunjukkan sikap tawadhu dan sabar selama shalat berjamaah.	1-5	
	- Menghargai dan menjaga kedisiplinan dalam mengikuti jamaah.	1-5	
<b>Psikomotorik (Keterampilan)</b>	- Melakukan gerakan shalat berjamaah dengan benar (posisi imam, makmum, dll).	1-5	
	- Menjaga keseragaman gerakan dalam shalat berjamaah.	1-5	
	- Memperhatikan keselarasan gerakan antara imam dan makmum.	1-5	

#### Keterangan Skala

- 1 : Belum Mampu
- 2 : Perlu Bimbingan
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik
- 5 : Sangat baik

Mengetahui



**Dr. Hj. Ramlah M. Sirlis, Pd. M. Si**  
NIP. 19650212 1986 01 2 004

Palu, 29 November 2024

**Guru Mata Pelajaran**

**Dra. Hj. Nurhayati Nawir**  
NIP. 196908141998032006



## **BUKTI PEMBINAAN KEIMANAN DAN KETAKWAAN YANG TERCANTUM DALAM KURIKULUM OPERASIONAL SEKOLAH**

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah. Kondisi tersebut harus diimbangi dengan isi kurikulum yang membentuk kesadaran peserta didik sebagai warga negara dalam kerangka NKRI.

Kepentingan pusat diwakili oleh struktur kurikulum minimal, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian yang telah diatur pusat. Untuk itu, pengembangan yang berorientasi pada karakteristik daerah dan kekhasan satuan pendidikan tidak boleh mengorbankan standar-standar yang telah ditetapkan oleh pusat. Sekolah bisa menambahkan hal lain secara seimbang untuk kepentingan daerah/kekhasan karakteristik jenis pendidikan. Misalnya, penambahan jam Muatan Lokal tidak boleh mengorbankan jam minimal yang telah ditetapkan.

8. Karakteristik Satuan Pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan. Karakteristik satuan pendidikan memiliki harapan, kondisi SMP Negeri 2 Palu, kondisi peserta didik, dan ciri khas yang membedakan dengan satuan pendidikan satu dengan yang lain. Sesuai dengan prinsip ini, SMP Negeri 2 Palu dengan visi tertentu dapat mengembangkan struktur dan muatan kurikulum yang sesuai.

9. Peningkatan Iman dan Takwa serta Akhlak Mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum yang disusun memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia. Demikian juga program pengembangan diri di SMP Negeri 2 Palu dapat diisi dengan kegiatan peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

10. Mengembangkan Toleransi terhadap Perbedaan

Isi dan muatan kurikulum harus bisa mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada. Perbedaan itu dapat berupa perbedaan agama, ras, suku/budaya, aliran, jenis kelamin dan sebagainya. Muatan kurikulum harus dirancang agar dapat mengembangkan toleransi dan kerukunan umat beragama,

## **LAMPIRAN SK PENUGASAN PEMBINAAN KEAGAMAAN**

Lampiran IV : Surat Keputusan Kepala Sekolah  
 Nomor : KP. 7 / 012 / 421.3 / Dd&bud  
 Tanggal : 4 Januari 2024  
 Tentang : Pembagian Tugas Tambah  
 Pngiat Pembentukan Kepribodian dan Disiplin Siswa

12

No	Nama / Nip	Tugas Kegiatan	Keterangan
1	Susilawati, S.Ag	U.K.S	Kepribadian dan Disiplin
	Devrisanti, S.Pd		
2	Antonius Tanga, S.Ag	P.M.R	
	Dwi Wahyuni, S.Pd., M.Pd		
3	Ruslin, S.Pd., M.Pd	Pramuka	
	Nun Zairina, S.Pd., M.Si		
4	Ni Nyoman Sunarti, S.Pd., M.Pd.	Pembina Bahasa dan Sastra Indonesia	
	Farida Halim, S.Pd., M.Pd		
	Allmela Victoria Badilo, S.Pd., M.Pd.		
5	Dra. Ince Raodah	P.K.S	
	Maman Irawan, S.H		
6	Siti Zahria, S.Pd.	Paskibraka	Kepribadian dan Disiplin
	Mushiful Chair, S.Kom		
7	Dra. Hj. Nurhavati Nawar	Kegiatan Keagamaan	Imtaq
	Martha Manganang, S.Th		
	Antonius Tanga, S.Ag		
	Made Suarthaawan, S. Ag		

\* Agar masing-masing penanggungjawab menyusun program/Laporan Pelaksanaan



Dr. Hj. RAMLAH M. SIRI, S.Pd., M.Si.

## DAFTAR HADIR DAN PENILAIAN

### DAFTAR HADIR DAN DAFTAR NILAI SMP NEGERI 2 PALU TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas / Semester : VII A ( ARISTOTELES)  
 Materi : Indahya Kebersamaan Shalat Berjamaah

No.	Nama Peserta Didik	Tatap Muka/Materi						Nilai Pengetahuan				Jumlah RATA2	UH	PH	Psikomot orik			Jumlah	Rata-rata
		Pertemuan			Materi			Nilai Harian							Praktek	Proyek	Portofolio		
		9/11/2024	11/11/2024	13/11/2024	9/11/2024	11/11/2024	13/11/2024	Penilaian Terstruktur		TMTT									
1	Afika Afriani	.	.	.				85						90	80	170	85		
2	Aisyah Zahira	.	.	.				80						90	80	170	85		
3	Alzena Khanifa	.	.	.				90						90	80	170	85		
4	Andi. Muh. Anugah A	.	.	.				95						95	90	185	92,5		
5	Ashila Nurzani	.	.	.				95						90	90	180	90		
6	Bintang Maradika Putra A. M	.	.	.				95						95	95	190	95		
7	Fajar	s	.	.				.						90	90	180	90		
8	Latifa Aini	s	.	.				.						90	80	170	85		
9	Marsya Khasyafani	.	.	.				80						80	80	160	80		
10	Masya Pricila Natasya	.	.	.				80						80	90	170	85		
11	Muh. Afan Prayuda	.	.	.				75						90	80	170	85		
12	Moh. Kahirul	.	.	.				75						90	80	170	85		
13	Muhammad Putra Gemilang	s	.	.				80						90	80	170	85		
14	Muhammad Sabil	.	.	.				80						95	95	190	95		
15	Muh. Asraf Afandi	.	.	.				80						80	80	160	80		
16	Moh. Restu Eko Setiawan	.	.	.				90						80	90	170	85		
17	Muhammad Neymar Tahangu	.	.	.				80						90	80	170	85		
18	Muhammad Alif	.	.	.				75						90	80	170	85		
19	Nur Syifa Putri	.	.	.				80						90	80	170	85		
20	Vania Cantika Aurelia	i	.	.										90	90	180	90		
21	Velyta Az Zahwa	.	.	.				90						90	80	170	85		
22	Zahwa Al-Bilah Romond	.	.	.				90						80	80	160	80		
23	Zhivara	.	.	.				95						95	95	190	95		

Mengetahui

  
 Kepala Sekolah,  
**Dra. Hj. RAMLAH M.S.I.R.L.S.Pd.M.Si**  
 NIP. 19650212 1986 01 2 004

Palu, 29 November 2024

Guru Mata Pelajaran



**Dra. Hj. Nurhavati Nawir**  
 NIP. 196908141998032006

## DOKUMENTASI



Wawancara bersama Ibu Hj. Ramlah M.Siri, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu



Wawancara bersama Ibu Susilawati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu



Wawancara bersama Ibu Dra. Hj. Nurhayati Nawir selaku Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Palu



Wawancara oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Palu



Wawancara Peserta didik di SMP Negeri 2 Palu



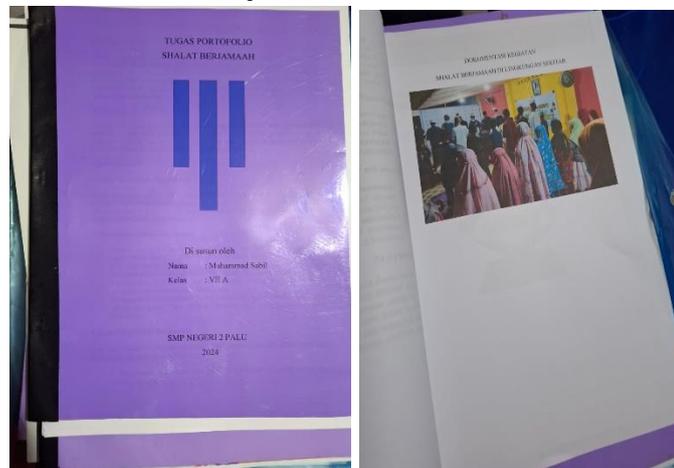
Wawancara Peserta didik Di SMP negeri 2 Palu



Praktik shalat berjamaah peserta didik di SMP Negeri 2 Palu



Pembelajaran di dalam Kelas



Tugas Portofolio Peserta didik



Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah



Kegiatan Imtaq

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Ana Anugrah Putri  
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 12 Juli 2000  
Agama Islam : Islam  
Anak : Pertama dari Empat bersaudara

### B. Identitas Orang Tua

1. Ayah  
Nama : Moh. Juhaeini  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani
2. Ibu  
Nama : Sahyan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : IRT

### C. Riwayat Pendidikan

1. SDN Mekarsari, lulus pada tahun 2006-2012
2. SMPN 1 Lore Timur, lulus pada tahun 2012-2015
3. MAN 1 Kota Palu, lulus pada tahun 2015-2018
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu 2018-2022